

LAMPIRAN-LAMPIRAN**Lampiran I. Terjemahan**

No	Nama surah dan ayat	Terjemah
1.	Surah An-Nahl ayat 125	Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Lampiran II. Kisi-Kisi dan Pedoman Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Aspek yang Digali	Indikator	Teknik dan Sumber Data
1.	Bentuk peran guru pendamping dalam proses pembelajaran peserta didik dengan ADHD.	Peran guru sebagai pembimbing, pengelola perilaku, motivator, fasilitator pembelajaran, dan penghubung sosial.	Guru membantu peserta didik memahami instruksi, mengikuti aturan, mempertahankan fokus, menerima motivasi, memperoleh bantuan belajar, merasa nyaman, dan diterima di kelas.	Wawancara dengan guru pendamping/guru kelas; observasi pembelajaran; dokumentasi RPP/PPI, catatan perkembangan, foto kegiatan, dan catatan refleksi guru.
2.	Strategi dan metode bimbingan guru pendamping dalam menangani peserta didik dengan ADHD.	Strategi mengontrol perilaku, meningkatkan konsentrasi, melatih interaksi sosial, dan membangun kemandirian belajar.	Guru menggunakan instruksi sederhana, penguatan positif, media konkret, pendampingan individual, jeda belajar, aturan kelas, dan pembiasaan interaksi sosial.	Wawancara dengan guru pendamping/guru kelas; observasi kegiatan pembelajaran; dokumentasi modul ajar, catatan perilaku, catatan pemberian penguatan, hasil tugas, dan buku komunikasi orang tua.
3.	Hambatan dan upaya guru pendamping dalam membimbing peserta didik dengan ADHD.	Hambatan fokus, perilaku hiperaktif, perilaku impulsif, perubahan emosi, lingkungan kelas, dan dukungan pendampingan.	Peserta didik mudah terdistraksi, aktif bergerak, impulsif, sulit mengikuti instruksi, mengalami perubahan suasana hati, serta membutuhkan arahan berulang dan kerja sama orang tua.	Wawancara dengan informan; observasi respons guru dan peserta didik; dokumentasi catatan perilaku, laporan penanganan, tata tertib, hasil evaluasi, dan foto kegiatan.

Pedoman Wawancara

Identitas Informan

No.	Keterangan	Isian
1.	Nama informan	
2.	Jabatan	
3.	Nama sekolah	
4.	Tanggal wawancara	
5.	Tempat wawancara	
6.	Peserta didik yang didampingi	

Pertanyaan Wawancara 1

No.	Fokus/Aspek	Kode	Pertanyaan
1.	Pembimbing peserta didik dengan ADHD	K	Bagaimana Bapak/Ibu memahami peran seorang guru pendamping dalam membimbing peserta didik dengan ADHD?
2.	Pembimbing peserta didik dengan ADHD	K	Seberapa besar peran Bapak/Ibu dalam membantu peserta didik dengan ADHD mengembangkan kemampuan berpikir selama proses pembelajaran?

No.	Fokus/Aspek	Kode	Pertanyaan
3.	Pembimbing peserta didik dengan ADHD	A	Bagaimana Bapak/Ibu menjalankan peran pendampingan agar peserta didik dengan ADHD tetap termotivasi dan bersemangat mengikuti pembelajaran?
4.	Pembimbing peserta didik dengan ADHD	A	Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan agar peserta didik dengan ADHD merasa nyaman dan diterima di lingkungan kelas?
5.	Pembimbing peserta didik dengan ADHD	Kon	Bagaimana Bapak/Ibu menjalankan peran secara langsung dalam membimbing peserta didik dengan ADHD selama proses pembelajaran?
6.	Pembimbing peserta didik dengan ADHD	Kon	Bagaimana Bapak/Ibu membimbing peserta didik dengan ADHD agar terbiasa mengikuti aturan selama proses pembelajaran?
7.	Pengelola perilaku peserta didik dengan ADHD	K	Bagaimana Bapak/Ibu memahami karakteristik perilaku peserta didik dengan ADHD sebagai dasar dalam mengelola perilaku mereka di kelas?
8.	Pengelola perilaku peserta didik dengan ADHD	K	Bagaimana Bapak/Ibu menilai efektivitas strategi yang digunakan dalam mengelola perilaku peserta didik dengan ADHD?
9.	Pengelola perilaku peserta didik dengan ADHD	A	Bagaimana sikap Bapak/Ibu dalam menghadapi perilaku peserta didik dengan ADHD yang sulit dikendalikan di kelas?
10.	Pengelola perilaku peserta didik dengan ADHD	A	Bagaimana Bapak/Ibu menunjukkan sikap sabar dan empati dalam mengelola perilaku peserta didik dengan ADHD?
11.	Pengelola perilaku peserta didik dengan ADHD	Kon	Tindakan apa yang Bapak/Ibu lakukan secara langsung dalam mengelola perilaku peserta didik dengan ADHD di kelas?
12.	Pengelola perilaku peserta didik dengan ADHD	Kon	Bagaimana langkah konkret Bapak/Ibu dalam menangani perilaku peserta didik dengan ADHD yang mengganggu proses pembelajaran?
13.	Motivator peserta didik dengan ADHD	K	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik dengan ADHD agar lebih semangat dalam menulis dan belajar?
14.	Motivator peserta didik dengan ADHD	K	Bagaimana Bapak/Ibu memotivasi peserta didik dengan ADHD agar mampu menyelesaikan tugasnya di kelas?
15.	Motivator peserta didik dengan ADHD	A	Bagaimana reaksi emosional peserta didik ketika mendapatkan dorongan atau pujian dari Bapak/Ibu?
16.	Motivator peserta didik dengan ADHD	A	Apakah peserta didik menunjukkan rasa senang atau nyaman saat didampingi dan dimotivasi oleh Bapak/Ibu?
17.	Motivator peserta didik dengan ADHD	Kon	Apakah peserta didik menunjukkan keinginan untuk mencoba kembali ketika mengalami kesulitan setelah dimotivasi oleh Bapak/Ibu?
18.	Motivator peserta didik dengan ADHD	Kon	Bagaimana upaya peserta didik untuk tetap fokus dalam belajar setelah diberikan motivasi oleh Bapak/Ibu?
19.	Fasilitator peserta didik dengan ADHD	K	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyederhanakan atau menyesuaikan materi agar sesuai dengan kemampuan berpikir peserta didik dengan ADHD?
20.	Fasilitator peserta didik dengan ADHD	K	Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui bahwa peserta didik sudah memahami materi yang diajarkan?
21.	Fasilitator peserta didik dengan ADHD	A	Bagaimana Bapak/Ibu memfasilitasi peserta didik dengan ADHD agar merasa nyaman dan senang saat mengikuti pembelajaran di kelas?
22.	Fasilitator peserta didik dengan ADHD	A	Apa yang dilakukan Bapak/Ibu untuk menciptakan kondisi belajar yang membuat peserta didik dengan ADHD tidak mudah merasa bosan?
23.	Fasilitator peserta didik dengan ADHD	Kon	Apa saja upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk membantu peserta didik dengan ADHD agar mau terlibat dalam pembelajaran?
24.	Fasilitator peserta didik dengan ADHD	Kon	Bagaimana Bapak/Ibu menanggapi peserta didik yang mudah menyerah saat mengalami kesulitan belajar?

Pertanyaan Wawancara 2

No.	Fokus/Aspek	Kode	Pertanyaan
1.	Strategi mengontrol perilaku	K	Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk membantu peserta didik mengontrol perilakunya sendiri?
2.	Strategi mengontrol perilaku	K	Apa saja strategi yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengontrol perilaku peserta didik dengan ADHD?

No.	Fokus/Aspek	Kode	Pertanyaan
3.	Strategi mengontrol perilaku	A	Bagaimana Bapak/Ibu menjaga kesabaran saat menghadapi perilaku peserta didik dengan ADHD yang berulang?
4.	Strategi mengontrol perilaku	A	Bagaimana Bapak/Ibu merespons peserta didik yang menunjukkan perilaku impulsif atau mengganggu temannya?
5.	Strategi mengontrol perilaku	Kon	Apa tindakan Bapak/Ibu dalam menerapkan strategi secara konsisten untuk membentuk perilaku peserta didik dengan ADHD agar menjadi lebih baik?
6.	Strategi mengontrol perilaku	Kon	Bagaimana langkah Bapak/Ibu dalam menggunakan metode tertentu saat menghadapi perilaku peserta didik dengan ADHD yang mengganggu teman di kelas?
7.	Meningkatkan konsentrasi	K	Langkah apa saja yang Bapak/Ibu ambil ketika peserta didik dengan ADHD mulai kehilangan konsentrasi dalam belajar?
8.	Meningkatkan konsentrasi	K	Apa saja strategi yang Bapak/Ibu gunakan agar peserta didik dengan ADHD dapat fokus dalam pembelajaran?
9.	Meningkatkan konsentrasi	A	Bagaimana sikap Bapak/Ibu dalam menerapkan strategi untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung konsentrasi peserta didik dengan ADHD?
10.	Meningkatkan konsentrasi	A	Bagaimana Bapak/Ibu merespons peserta didik yang kehilangan fokus saat Bapak/Ibu menerapkan metode pembelajaran tertentu?
11.	Meningkatkan konsentrasi	Kon	Tindakan apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik dengan ADHD di kelas?
12.	Meningkatkan konsentrasi	Kon	Bagaimana peserta didik menunjukkan tanggung jawab, seperti menyelesaikan tugas atau menaati aturan tanpa harus selalu diingatkan?
13.	Meningkatkan interaksi sosial	K	Apa saja strategi yang Bapak/Ibu gunakan dalam membimbing peserta didik dengan ADHD agar mampu berinteraksi sosial dengan baik di kelas?
14.	Meningkatkan interaksi sosial	K	Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembimbingan untuk melatih kemampuan interaksi sosial peserta didik dengan ADHD?
15.	Meningkatkan interaksi sosial	A	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan dukungan emosional saat menerapkan strategi agar peserta didik dengan ADHD berani berinteraksi dengan orang lain?
16.	Meningkatkan interaksi sosial	A	Bagaimana Bapak/Ibu merespons peserta didik dengan ADHD saat mereka mengalami kesulitan berinteraksi dengan teman sebayanya dalam proses pembimbingan?
17.	Meningkatkan interaksi sosial	Kon	Apa tindakan Bapak/Ibu dalam menerapkan strategi pembimbingan secara konsisten untuk membentuk kebiasaan interaksi sosial peserta didik dengan ADHD?
18.	Meningkatkan interaksi sosial	Kon	Langkah apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam metode pembimbingan untuk melatih peserta didik berinteraksi dengan teman sebayanya?

Pertanyaan Wawancara 3

No.	Fokus/Aspek	Kode	Pertanyaan
1.	Kesulitan fokus	K	Menurut Bapak/Ibu, apa saja faktor yang menjadi hambatan utama peserta didik dengan ADHD dalam mempertahankan fokus di kelas?
2.	Kesulitan fokus	K	Bagaimana Bapak/Ibu menilai keberhasilan upaya yang dilakukan untuk membantu peserta didik dengan ADHD tetap fokus saat pembelajaran berlangsung?
3.	Kesulitan fokus	A	Bagaimana sikap dan cara Bapak/Ibu menghadapi peserta didik dengan ADHD yang sulit fokus agar mereka tetap termotivasi dalam belajar?
4.	Kesulitan fokus	A	Bagaimana Bapak/Ibu menghadapi peserta didik dengan ADHD yang sulit fokus selama pembelajaran agar mereka tetap semangat belajar?
5.	Kesulitan fokus	Kon	Apa tindakan langsung yang Bapak/Ibu lakukan ketika peserta didik dengan ADHD mulai kehilangan fokus saat pembelajaran?
6.	Kesulitan fokus	Kon	Apa upaya yang Bapak/Ibu lakukan secara konsisten untuk membantu peserta didik dengan ADHD mempertahankan fokus selama proses pembelajaran?
7.	Perilaku hiperaktif	K	Menurut Bapak/Ibu, apa saja faktor yang menyebabkan munculnya perilaku hiperaktif pada peserta didik dengan ADHD di kelas?
8.	Perilaku hiperaktif	K	Bagaimana Bapak/Ibu menentukan strategi yang tepat untuk mengatasi perilaku hiperaktif peserta didik dengan ADHD di kelas?

9.	Perilaku hiperaktif	A	Bagaimana sikap dan cara Bapak/Ibu menghadapi peserta didik dengan ADHD yang menunjukkan perilaku hiperaktif dan sulit dikendalikan?
10.	Perilaku hiperaktif	A	Bagaimana Bapak/Ibu menunjukkan kesabaran dan empati saat menghadapi hambatan perilaku hiperaktif peserta didik dengan ADHD?
11.	Perilaku hiperaktif	Kon	Apa tindakan langsung yang Bapak/Ibu lakukan ketika peserta didik dengan ADHD menunjukkan perilaku hiperaktif yang sulit dikendalikan di kelas?
12.	Perilaku hiperaktif	Kon	Apa upaya yang Bapak/Ibu lakukan secara konsisten untuk mencegah dan mengurangi munculnya perilaku hiperaktif pada peserta didik dengan ADHD?
13.	Perilaku impulsif	K	Bagaimana Bapak/Ibu memahami bentuk hambatan perilaku impulsif yang ditunjukkan peserta didik dengan ADHD selama pembelajaran?
14.	Perilaku impulsif	K	Apa saja faktor yang menurut Bapak/Ibu menyebabkan munculnya perilaku impulsif pada peserta didik dengan ADHD di kelas?
15.	Perilaku impulsif	A	Bagaimana Bapak/Ibu menentukan cara yang tepat untuk menangani perilaku impulsif peserta didik dengan ADHD?
16.	Perilaku impulsif	Kon	Apa tindakan langsung yang Bapak/Ibu lakukan ketika menghadapi perilaku impulsif peserta didik dengan ADHD di kelas?
17.	Perilaku impulsif	Kon	Bagaimana langkah konkret yang Bapak/Ibu lakukan untuk menangani perilaku impulsif peserta didik agar mereka dapat kembali mengikuti pembelajaran dengan baik?

Keterangan:

- K = kognitif atau pemahaman informan,
- A = afektif atau sikap informan
- Kon= konatif atau tindakan langsung informan dalam proses pendampingan

Pedoman Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi
1.	Interaksi guru dengan peserta didik dengan ADHD	Guru membangun komunikasi, mendekati peserta didik, memberi perhatian, dan menunjukkan sikap menerima kondisi peserta didik.
2.	Cara guru menjelaskan materi	Guru menggunakan bahasa sederhana, mengulang instruksi, memberi contoh, dan memecah tugas menjadi bagian kecil.
3.	Pendampingan saat pembelajaran	Guru duduk atau berada dekat dengan peserta didik, memantau fokus, membantu ketika peserta didik mengalami kesulitan, dan memberi arahan langsung.
4.	Sikap guru saat menghadapi peserta didik dengan ADHD	Guru menunjukkan kesabaran, empati, ketenangan, dan menghindari teguran yang merendahkan peserta didik.
5.	Pengelolaan perilaku	Guru menerapkan aturan kelas, memberi isyarat, menegur secara proporsional, mengalihkan perilaku, dan menggunakan penguatan positif.
6.	Pemberian motivasi	Guru memberi pujian, dorongan verbal, kata-kata positif, dan penguatan ketika peserta didik berusaha atau berhasil menyelesaikan tugas.
7.	Fasilitasi pembelajaran	Guru menyediakan atau menggunakan media konkret, menyesuaikan tugas, memberi kesempatan aktif, dan membantu peserta didik memahami materi.
8.	Konsentrasi peserta didik	Peserta didik mampu atau belum mampu mempertahankan fokus, merespons arahan guru, menyelesaikan tugas, dan mengikuti pembelajaran.
9.	Interaksi sosial peserta didik	Peserta didik berinteraksi dengan teman, mengikuti aturan sosial, menerima bantuan, meminta maaf, atau terlibat dalam aktivitas kelompok.

10.	Hambatan dan respons guru	Guru merespons distraksi, perilaku hiperaktif, impulsivitas, perubahan emosi, kejenuhan, dan kesulitan belajar peserta didik.
-----	---------------------------	---

Pedoman Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen	Data yang Dikaji	Kegunaan dalam Penelitian
1.	Profil sekolah	Identitas sekolah, sejarah singkat, visi dan misi, jumlah peserta didik, tenaga pendidik, serta sarana prasarana.	Memberikan konteks kelembagaan lokasi penelitian.
2.	RPP, PPI, atau modul ajar	Rencana pembelajaran, penyesuaian materi, langkah kegiatan, dan strategi yang digunakan guru.	Melihat keterkaitan antara rencana pembelajaran dan praktik pendampingan.
3.	Catatan perkembangan peserta didik dengan ADHD	Perkembangan akademik, perilaku, konsentrasi, emosi, interaksi sosial, dan kemandirian peserta didik.	Memperkuat data tentang kebutuhan dan perkembangan peserta didik.
4.	Catatan perilaku dan laporan penanganan	Perilaku hiperaktif, impulsif, kesulitan fokus, respons guru, dan tindakan penanganan.	Memperkuat data tentang hambatan dan upaya guru pendamping.
5.	Catatan pemberian penguatan atau reward	Bentuk pujian, hadiah, penguatan verbal, dan respons peserta didik setelah diberi penguatan.	Mendukung data tentang strategi motivasi dan pengelolaan perilaku.
6.	Tata tertib atau aturan kelas	Aturan yang diterapkan di kelas dan cara guru membiasakan peserta didik mengikuti aturan.	Menjelaskan konteks pengelolaan perilaku dan pembiasaan disiplin.
7.	Buku komunikasi dengan orang tua	Catatan komunikasi guru dengan orang tua terkait perkembangan, perilaku, dan kebutuhan peserta didik.	Memperkuat data tentang kerja sama sekolah dan keluarga.
8.	Hasil tugas atau pekerjaan peserta didik	Tugas tertulis, hasil latihan, gambar, lembar kerja, atau pekerjaan lain yang relevan.	Menunjukkan keterlibatan dan perkembangan akademik peserta didik.
9.	Media atau alat pembelajaran	Benda konkret, gambar, buku, LKPD, LCD, atau alat lain yang digunakan dalam pembelajaran.	Menjelaskan strategi fasilitasi pembelajaran.

Lampiran III. Hasil Wawancara dan Observasi

Keterangan Kode Verbatim dan Observasi

Kode	Makna	Keterangan
W	Wawancara	Data diperoleh melalui percakapan peneliti dengan informan.
O	Observasi	Data diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan pendampingan.
GK	Guru Kelas	Informan yang menjalankan fungsi pendampingan sebagai guru kelas.
GP	Guru Pendamping	Informan yang menjalankan fungsi pendampingan individual kepada peserta didik dengan ADHD.
Contoh: W-GP1-01	Kode wawancara	Data wawancara informan GP-1 pada urutan pertama.
Contoh: O-GP1-01	Kode observasi	Data observasi informan GP-1 pada urutan pertama.

Hasil Wawancara dan Observasi GK-1

Identitas Informan

No.	Keterangan	Uraian
1.	Kode informan	GK-1
2.	Nama informan	Ibu Sholehah, S.Pd
3.	Jabatan	Guru Kelas
4.	Sekolah	SLBN 1 Martapura
5.	Tanggal pengumpulan data	Senin, 26 Januari 2026
6.	Tempat pengumpulan data	Ruang kelas
7.	Peserta didik yang didampingi/diamati	Alfi

Verbatim Wawancara

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
1	W-GK-1-01	Pewawancara: kayapa bu jadikah kita wawancara.	Data pendukung penelitian
		Informan: bisa.	
2	W-GK-1-02	Pewawancara: dimana kira-kira yang nyamannya bu, dikelas sini aja kah.	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
		Informan: bisa, ambil bangku gin.	
3	W-GK-1-03	Pewawancara: inggih.	Data pendukung penelitian
4	W-GK-1-04	Pewawancara: pertanyaanya banyak banar bu ai enampuluh buting bu ai kd papa ai kalu bu.	Data pendukung penelitian
		Informan: hiih-hiih kada papa ja.	
5	W-GK-1-05	Pewawancara: iyaam bu ai nah disuruh dospem dua ulun pang maulah pertanyaan kaya ini jer sidin iya totalnya 60 buting.	Bentuk peran guru pendamping

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
		Informan: kada kawa ai tu inya dosen pembimbing tu macam-macam ai, aku pas kuliah semalam alhamdulillah nyaman pang oleh dosen pembimbingnya tetangga jua dengan aku, mana pas sidang nyaman hapulang kam semalam tu oleh patuhan dengan dosennya. Sidintu pang yang manawari aku kuliah dulu tu, ditwari sidin km handak lah kulih jer handak ai jerku tapi kadada duitnya abistu jer sidin adanah kuliah sistem proyek jersidin apa ada aku hakun ai.	
6	W-GK-1-06	Pewawancara: ooohh inggih-inggih, Ulun gin bu ai pas S1 pang yang nyaman banar kuliah oleh patuh debgan dosen-dosennya gara-gara umpat organisasi menwa png. Pas S2 ni ai penuh perjuangan bu ai.	Data pendukung penelitian
		Informan: iyaam sama ai jua bahari tukam ngalih ai dikisah penuh perjuangan jua.	
7	W-GK-1-07	Pewawancara: hehe iyaam, kyapa nibu pertanyaanya banyak lo kita bagi 2 pertemuan kah.	Data pendukung penelitian
		Informan: bisa, mulai ja.	
8	W-GK-1-08	Pewawancara: eee uln hndak batakun hulu pian lulusan apa bu.	Data pendukung penelitian
		Informan: aku lulusan S1 PLB.	
9	W-GK-1-09	Pewawancara: kampus apa bu.	Data pendukung penelitian
		Informan: lulusan Unlam.	
10	W-GK-1-10	Pewawancara: berapa tahun pian sudah jadi guru diSLB sini bu.	Data pendukung penelitian
		Informan: dari 20011 sampai wahini.	
11	W-GK-1-11	Pewawancara: nama siswanya siapa bu.	Data pendukung penelitian
		Informan: namanya M alfiandi pratama biasanya dipanggil alfi.	
12	W-GK-1-12	Pewawancara: hmm, inggih kita lanjut pertanyaan tentang penelitian ulun lah.	Data pendukung penelitian
		Informan: iya.	
13	W-GK-1-13	Pewawancara: kayapa bu cara pian memahami peran pian dalam membimbing siswa yang adhd nibu.	Bentuk peran guru pendamping
		Informan: disini tu kdd png istilah guru pendamping atau gpk tu disini adanya guru kelas ai, Peran ku memfasilitasi, menjaga fokus, dan mengelola perilaku agar siswa yang ADHD bisa mengikuti pembelajaran sesuai kemampuannya.	
14	W-GK-1-14	Pewawancara: ooo berarti kdd leh guru pendamping disini bu.	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
		Informan: hiih kdd adanya itu tadipang guru kelas lawan guru mapel.	
15	W-GK-1-15	Pewawancara: ooohh iyakah hnyar tahu ulun.	Data pendukung penelitian
		Informan: hiih.	
16	W-GK-1-16	Pewawancara: okeh kita lanjut pertanyaan berikutnya bu lh.	Data pendukung penelitian
		Informan: iya.	
17	W-GK-1-17	Pewawancara: Seberapa besar bu peran pian dalam membantu siswa yang adhd dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya selama proses pembelajaran.	Bentuk peran guru pendamping

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
		Informan: .Peran ku lumayan besar. Contohnya kaya memecah materi jadi langkah kecil, memberi pertanyaan pemandu, dan menyediakan alat bantu visual atau benda konkret agar siswanya ni lebih mudah berpikir dan memecahkan masalah.	
18	W-GK-1-18	Pewawancara: yang ketiga bulah kayapa bu pian menjalankan peran pian dalam pendampingan agar peserta didik tetap termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.	Bentuk peran guru pendamping
		Informan: dengan menggunakan sesi belajar singkat, variasi kegiatan, dan tantangan ringan. Abistu ku beri pujian langsung pada usaha kecil anak itu agar anak merasa dihargai dan tetap semangat.	
19	W-GK-1-19	Pewawancara: oke lanjut, Upaya apa yang pian lakukan bu agar siswa yang ADHD ni merasa nyaman dan diterima di lingkungan kelas.	Bentuk peran guru pendamping
		Informan: dengan cara menciptakan suasana kelas tanpa bully, beri peran kecil di kelas, dan tekankan pada teman bahwa setiap orang punya cara belajar berbeda. Dan juga selalu memvalidasi perasaan anak agar ia merasa aman.	
20	W-GK-1-20	Pewawancara: kayapa bu cara pian dalam menjalankan peran pian secara langsung dalam membimbing peserta didik yang ADHD selama proses pembelajaran.	Bentuk peran guru pendamping
		Informan: Duduk di dekat anak, memberi isyarat untuk fokus, mengulang instruksi singkat, dan mendampingi saat mengerjakan tugas. Saya bantu saat anak stuck, lalu mundur perlahan agar ia belajar mandiri.	
21	W-GK-1-21	Pewawancara: oke lajut pertanyaan berikutnya bulah, kayapa bu pian dalam membimbing peserta didik dengan ADHD agar terbiasa mengikuti aturan selama proses pembelajaran.	Bentuk peran guru pendamping
		Informan: dengan cara membuat aturan kelas singkat, jelas, dan visual. ku ajarkan langsung dengan contoh dan latihan singkat. Dan juga diberi pengingat pakai isyarat/timer dan langsung beri pujian spesifik saat anak patuh, agar aturan jadi kebiasaan.	
22	W-GK-1-22	Pewawancara: kayapa bu cara pian memahami karakteristik perilaku peserta didik yang ADHD sebagai dasar dalam mengelola perilakunya di kelas.	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: aku melihat perilaku seperti sulit fokus, impulsif, dan banyak gerak sebagai ciri ADHD, bukan kenakalan. Pemahaman ini membuat saya menyesuaikan strategi yang dipakai seperti memberi jeda gerak, pecah instruksi jadi langkah pendek, dan tempatkan duduk dekat guru.	
23	W-GK-1-23	Pewawancara: kayapa bu pian menilai bahwa strategi yang digunakan dalam mengelola perilaku peserta didik dengan ADHD itu berhasil tau kada bu.	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: dengan cara melihat di 3 hal: durasi fokus anak meningkat atau tidak, tugas selesai dan benar bertambah atau tidak, dan feedback langsung dari anak. Jika tidak ada perubahan dalam 1-2 minggu, saya ganti strategi.	
24	W-GK-1-24	Pewawancara: kayapa sikap pian bu dalam menghadapi perilaku peserta didik dengan ADHD yang ngalih dikendalikan di kelas.	Strategi dan metode bimbingan

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
		Informan: tetap tenang, tidak membentak. Saya dekati anak, beri instruksi singkat, dan pisahkan antara anak dan perilakunya. Jika perlu, beri waktu tenang 2-3 menit lalu ajak diskusi setelah emosi mereda.	
25	W-GK-1-25	Pewawancara: kypa bu pian menunjukkan sikap sabar dan empati dalam mengelola perilaku peserta didik yang ADHD.	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Saya validasi perasaan anak dulu, ulangi instruksi tanpa marah, dan beri <i>reward</i> usaha kecilnya. Saya juga jaga komunikasi dengan orang tua agar pola penanganan di sekolah dan rumah konsisten.	
26	W-GK-1-26	Pewawancara: Tinndakan apa yang biasanya pian lakukan secara langsung dalam mengelola perilaku peserta didik yang ADHD di kelas bu.	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: mengarahkan siswanya ke tempat duduk dekat dengan aku, beri isyarat non-verbal untuk kembali fokus, dan berikan tugas gerak kecil seperti menghapus papan agar energi tersalurkan.	
27	W-GK-1-27	Pewawancara: apa langkah pian bu dalam menangani perilaku peserta didik dengan ADHD yang mengganggu proses pembelajaran.	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: hentikan dulu aktivitas sejenak, dekati anak, beri instruksi singkat 1-2 kalimat. Jika berlanjut, saya beri pilihan: lanjut di meja ini atau pindah ke meja depan, lalu lanjutkan pembelajaran agar kelas tidak terganggu lama.	
28	W-GK-1-28	Pewawancara: kayapa bu cara pian dalam memberikan dorongan/motivasi kepada peserta didik dengan ADHD agar lebih semangat dalam menulis dan belajar.	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: ubah tugas jadi bentuk game atau tantangan waktu pendek. Saya beri pujian spesifik pada usaha, contohnya Bagus, tulisannya sudah rapi 3 baris pertama, bukan hanya pintar.	
29	W-GK-1-29	Pewawancara: apa motivasi yang pian bari kepeserta didik biar peserta didiknya mampu menyelesaikan tugasnya dikelas.	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Setiap dia bisa memecahkan tugas besar dalam 2-3 langkah kecil dengan checklist. Setiap selesai satu langkah, saya beri pujian langsung dan izinkan istirahat gerak 1 menit.	
30	W-GK-1-30	Pewawancara: kayapa reaksi emosional peserta didik bila dapat dorongan atau pujian dari pian bu.	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: biasanya wajah lebih cerah, lebih tenang, dan mau mencoba lagi. Anak ADHD cepat termotivasi jika merasa usahanya diakui, bukan hanya hasilnya.	
31	W-GK-1-31	Pewawancara: biasanya peserta didik nih ada lah bu menunjukkan rasa senang atau nyaman bila didampingi dan dimotivasi oleh pian.	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
		Informan: Ya, peserta didik terlihat lebih rileks, sering tersenyum, dan mau berinteraksi saat saya mendampingi dan memberi motivasi.	
32	W-GK-1-32	Pewawancara: sipeserta didik ni adalah bu menunjukkan keinginan untuk mencoba ulang bila inya ada mengalami kesulitan setelah dimotivasi pian.	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: Iya. Setelah diberi dorongan, anak biasanya mau mencoba ulang tugas yang tadi sulit tanpa menolak.	

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
33	W-GK-1-33	Pewawancara: Biasanya apa aja bu upaya peserta didik supaya bisa tetap fokus dalam belajar setelah pian bari motivasi.	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Anak berusaha duduk lebih tenang, mengikuti instruksi, dan meminta bantuan lebih cepat saat mulai terdistraksi.	
34	W-GK-1-34	Pewawancara: biasanya apa cara pian bu menyederhanakan atau menyesuaikan materi agar sesuai dengan kemampuan berpikir peserta didik ADHD.	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: dengan cara memecah materi jadi bagian kecil, gunakan gambar, warna, dan benda konkret. Instruksi saya buat singkat, 1-2 langkah saja.	
35	W-GK-1-35	Pewawancara: kyapa bu biasanya cara pian tahu bahwa peserta didik sudah memahami materi yang pian ajarkan?	Data pendukung penelitian
		Informan: caranya ku cek lg melalui pertanyaan lisan singkat, meminta anak menjelaskan kembali, atau melihat hasil tugas singkat di akhir sesi.	
36	W-GK-1-36	Pewawancara: apa aja biasanya fasilitas gasan peserta didik ni supaya merasa nyaman dan senang pas mengikuti pembelajaran di kelas bu.	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
		Informan: ku buat suasana kelas yang hangat, beri pilihan kecil, dan selingi pembelajaran dengan gerak singkat agar anak tidak tertekan.	
37	W-GK-1-37	Pewawancara: hmm oke sebelum kita lanjut pertanyaan yang ke dua puluh dua ni bwa minum dulu bu lah.	Data pendukung penelitian
		Informan: iya silahkan, aku minum jua nah.	
38	W-GK-1-38	Pewawancara: oke lanjut biasanya Apa yang pian lakukan untuk menciptakan kondisi belajar yang membuat peserta didik ni tidak mudah merasa bosan.	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Saya ubah aktivitas setiap tujuh-sepuluh menit, gunakan game edukatif, warna, dan media visual supaya pembelajaran variatif.	
39	W-GK-1-39	Pewawancara: Apa aja upaya yang pian lakukan gasan membantu peserta didik supaya mau terlibat dalam pembelajaran bu.	Bentuk peran guru pendamping
		Informan: Saya beri tugas sesuai minat, libatkan anak dalam kegiatan kelas, dan beri peran kecil seperti membagi alat tulis ataupun tugas pelajara.	
40	W-GK-1-40	Pewawancara: apa tanggapan pian kalau peserta didik ni mudah menyerah bila mengalami kesulitan belajar.	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: Saya validasi perasaannya, pecah tugas jadi lebih kecil, dan ingatkan usaha sebelumnya yang berhasil agar ia mau coba lagi.	
41	W-GK-1-41	Pewawancara: pian biasanya pakai Metode APA gasan membantui peserta didik dalam mengontrol perilakunya sendiri?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: kulajari inya teknik “berhenti-bernapas-berpikir” dan gunakan kartu isyarat untuk mengingatkan anak mengontrol diri.	
42	W-GK-1-42	Pewawancara: apa itu bu berhenti-bernapas-berpikir lawan jua apa biasanya kartu isyaratnya.	Strategi dan metode bimbingan

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
		Informan: berhenti tu artinya inya ni diajarkan untuk menghentikan tindakan atau responsnya sejenak waktu inya merasa marah, gelisah, ataupun mau bertindak impulsif. Yang kedua bernafas nah inya diajarkan mengambil napas dalam beberapa kali agar lebih tenang dan fokus. Terakhir berfikir siswanya ni disuruh memikirkan konsekuensi tindakan yang inya perbuat. kartu isyaratnya Pakai kertas origami warna biasa aja sbenarnya, karna Alfi suka main bola. klo merah stop tdk boleh berbicara dan duduk kembali ditempat duduk, kuning kecilkan suara, hijau situasi jam aman untuk berbicara dan bermain.	
43	W-GK-1-43	Pewawancara: ooh inggih2, abistu strategi apa bu yang pian gunakan gasan mengontrol perilaku sianak nih. Informan: aku memakai aturan visual, sistem poin-reward cepat, dan konsekuensi logis yang konsisten dan langsung.	Strategi dan metode bimbingan
44	W-GK-1-44	Pewawancara: kayapa biasanya bu cara pian menjaga kesabaran bila menghadapi perilaku peserta didik yang berulang. Informan: aku befrfikir sejenak abis tu ku ingat bahwa perilaku berulang adalah bagian dari ADHD bukan sengaja. Saya tarik napas, tetap tenang, dan fokus pada solusi.	Strategi dan metode bimbingan
45	W-GK-1-45	Pewawancara: kayapa biasanya pian merespons peserta didik yang menunjukkan perilaku impulsif atau mengganggu dengan kawannya bu. Informan: ku pisahkan anak sejenak, beri teguran singkat, lalu arahkan untuk meminta maaf dan kembali ke aktivitas.	Hambatan dan upaya pendampingan
46	W-GK-1-46	Pewawancara: Apa tindakan pian bu dalam menerapkan strategi secara konsisten untuk membentuk perilaku peserta didik supaya jadi lebih baik. Informan: Saya catat aturan dan reward, terapkan sama setiap hari, dan komunikasikan dengan orang tua agar pola di rumah dan sekolah selaras.	Strategi dan metode bimbingan
47	W-GK-1-47	Pewawancara: hufft oke, pertanyaan terakhir untuk hari ini bu lah, apa langkah yang pian lakukan dalam menggunakan metode tertentu saat menghadapi perilaku peserta didik yang mengganggu temannya dikelas bu? Informan: Saya hentikan perilaku, minta anak berhenti, lalu gunakan metode "time-out singkat" dua menit dan ajak diskusi setelah tenang.	Strategi dan metode bimbingan
48	W-GK-1-48	Pewawancara: okeh mungkin hari ini sampai sini dulu bu lah kita lanjut kaina pulang bu lah, ulun makasih banyak bulah minta rela jua menggaggu waktu pian. Informan: iyaa sama-sama.	Data pendukung penelitian
49	W-GK-1-49	Pewawancara: ulun ijin pulang duluan bu lah. Informan: iyaa.	Data pendukung penelitian
50	W-GK-1-50	Pewawancara: makasi banyak bu. Informan: sama-sama. Percakapan whats app.	Data pendukung penelitian
51	W-GK-1-51	Pewawancara: assalamualaikum ibu maaf ganggu uln minta ijin hndk melanjut akn penelitian uln yg smlm lh. untuk harinya hari apa bu	Data pendukung penelitian

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
		Informan: waalaikumsalam, Anak-anak masih libur karna ada ujian sekolah .	
52	W-GK-1-52	Pewawancara: kapan bu sekolah lgi. Informan: Liburnya sampai Selasa, Kira² klo mau Rabu/kamis.	Data pendukung penelitian
53	W-GK-1-53	Pewawancara: boleh bu, brti Rabu aja gin bu lh. Informan: bisa.	Data pendukung penelitian
54	W-GK-1-54	Pewawancara: kita lanjut pertanyaan wawancara yang semalam bu lah, mulai dari tiga puluh satu sampai enam puluh sampai. Informan: iya mulai ja.	Data pendukung penelitian
55	W-GK-1-55	Pewawancara: Langkah apa aja yang pian ambil bu bila peserta didik mulai kehilangan konsentrasi dalam belajar. Informan: ku beri jeda gerak satu-dua menit, ubah posisi duduk, atau arahkan ke tugas singkat yang berbeda untuk mengembalikan fokusnya.	Strategi dan metode bimbingan
56	W-GK-1-56	Pewawancara: Apa aja bu strategi yang pian pakai supaya peserta didik bisa fokus dalam pembelajaran? Informan: ku gunakan timer, pecah tugas jadi langkah kecil, tempatkan duduk didekat ku, dan beri isyarat non-verbal saat mulai melantur.	Strategi dan metode bimbingan
57	W-GK-1-57	Pewawancara: kaya apa biasanya sikap pian dalam menerapkan strategi supaya meningkatkan suasana belajar yang mendukung konsentrasi peserta didik bu. Informan: aku konsisten, tenang, dan fleksibel. lalu ubah strategi jika tidak efektif tanpa menyalahkan anak.	Strategi dan metode bimbingan
58	W-GK-1-58	Pewawancara: kaya apa biasanya respon peserta didik yang kehilangan fokus waktu pian menerapkan metode pembelajaran tertentu bu. Informan: aku hentikan sejenak abistu beri pengingat singkat lalu sesuaikan metode, misalnya dari ceramah jadi praktik langsung.	Strategi dan metode bimbingan
59	W-GK-1-59	Pewawancara: biasanya apa tindakan yang pian lakukan supaya meningkatkan konsentrasi peserta didik di kelas bu. Informan: dengan cara mengurangi distraksi visual/suara, beri tugas aktif dan selingi pembelajaran dengan gerakan ringan.	Strategi dan metode bimbingan
60	W-GK-1-60	Pewawancara: kaya apa biasanya peserta didik menunjukkan tanggung jawab, cntohnya pas waktu menyelesaikan tugas atau menaati aturan tanpa harus diingatkan. Informan: Anak mulai mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti aturan tanpa diingatkan, dan berani mengakui jika lupa.	Pengelolaan perilaku
61	W-GK-1-61	Pewawancara: Apa aja biasanya strategi yang pian pakai waktu membimbing peserta didik supaya inya mampu berinteraksi sosial dengan baik di kelas bu? Informan: aku menggunakan kerja kelompok kecil, role play, dan ajarkan kalimat sopan sederhana untuk memulai percakapan.	Bentuk peran guru pendamping
62	W-GK-1-62	Pewawancara: pakai metode apa biasanya yang pian pakai bu waktu proses pembimbingan gasan melatih kemampuan interaksi sosial peserta didik bu?	Bentuk peran guru pendamping

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
		Informan: aku pakai metode modeling, cooperative learning, dan permainan peran agar anak belajar giliran dan mendengar.	
63	W-GK-1-63	Pewawancara: kayapa bu pian memberi dukungan emosional pas waktu pian menerapkan strategi agar peserta didik supaya inya berani berinteraksi dengan orang lain.	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: ku bari pujian bila anak berani bicara, validasi rasa cemasnya, dan ciptakan lingkungan aman tanpa ejekan.	
64	W-GK-1-64	Pewawancara: kaya apa bu pian merespons peserta didik kalau mereka mengalami kesulitan berinteraksi dengan teman sebayanya.	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: dekati anaknya abistu bantu mulai percakapan, dan ajarkan cara meminta bantuan atau berbagi secara perlahan.	
65	W-GK-1-65	Pewawancara: Apa tindakan pian biasanya bu waktu pian menerapkan strategi pembimbingan secara konsisten gasan membentuk kebiasaan interaksi sosialnya.	Bentuk peran guru pendamping
		Informan: aku melakukan rutinitas harian yang sama, memberi pengingat visual, dan memberi pujian langsung setiap kali anak berhasil berinteraksi positif.	
66	W-GK-1-66	Pewawancara: Langkah apa aja yang pian pakai dalam membimbing si anak bu gasan melatih inya biar bisa berinteraksi dengan kawanannya.	Bentuk peran guru pendamping
		Informan: gunakan kerja berpasangan, permainan giliran, dan ajarkan langkah “lihat-teman-senyum-sapa” sebagai pola interaksi.	
67	W-GK-1-67	Pewawancara: Menurut pian apa aja faktor yang menjadi hambatan utama inyanih dalam mempertahankan fokus pas waktu belajar dikelas.	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Distraksi suara/gerak, tugas terlalu panjang, kurangnya gerak fisik, dan kelelahan mental.	
68	W-GK-1-68	Pewawancara: kayapa pian menilai keberhasilan atas upaya yang dilakukan untuk membantu inya nih agar tetap fokus pas waktu pembelajaran.	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: aku melihat durasi anak bisa duduk dan mengerjakan tugas tanpa diingatkan, serta jumlah tugas yang selesai dengan benar.	
69	W-GK-1-69	Pewawancara: biasanya kyapa sikap dan cara pian pas waktu menghadapi inyanih yang sulit fokus supaya inya tetap termotivasi dalam belajar.	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: harus tetap tenang, beri pujian pada usaha kecil, dan ubah tugas jadi lebih singkat dan menarik.	
70	W-GK-1-70	Pewawancara: kyapa biasanya pian bu pas menghadapi inyanih yang sulit fokus selama pembelajaran supaya bisa tetap semangat dalam belajar.	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: diselingi dengan aktivitas gerak, beri pilihan tugas, dan kaitkan materi dengan hal yang anak sukai.	
71	W-GK-1-71	Pewawancara: Apa tindakan pian secara langsung yang pian lakukan pas waktu inyanih mulai kehilangan fokus waktu pembelajaran.	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: memberi isyarat non-verbal, arahkan kembali ke tugas, atau beri jeda gerak singkat 1-2 menit.	
72	W-GK-1-72	Pewawancara: Apa upaya yang pian lakukan secara konsisten untuk membantu inyanih supaya bisa mempertahankan fokus selama proses pembelajaran?	Strategi dan metode bimbingan

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
		Informan: dengan cara menerapkan aturan kelas visual, gunakan timer, dan beri <i>reward</i> cepat untuk setiap periode fokus yang berhasil.	
73	W-GK-1-73	Pewawancara: Menurut pian apa aja faktor yang menyebabkan munculnya perilaku hiperaktif inyanih pas di kelas bu.	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: Energi berlebih yang tidak tersalurkan, kebosanan, lingkungan kelas terlalu ramai, dan kebutuhan akan stimulasi fisik.	
74	W-GK-1-74	Pewawancara: kayapa biasanya pian menentukan strategi yang tepat untuk mengatasi perilaku hiperaktif inyani pas di kelas bu.	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: ku amati pemicu perilaku, lalu pilih strategi bisa memberi tugas gerak, tempat duduk khusus, dan jadwal istirahat gerak teratur.	
75	W-GK-1-75	Pewawancara: kayapa biasanya sikap dan cara pian dalam menghadapi inyanih yang menunjukkan perilaku hiperaktif dan sulit dikendalikan.	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: tetap tenang lalu arahkan energi ke tugas gerak, dan beri batasan jelas dengan konsekuensi logis yang konsisten.	
76	W-GK-1-76	Pewawancara: kayapa biasanya cara pian menunjukkan kesabaran dan empati waktu menghadapi hambatan perilaku hiperaktif inyanih bu lawan jua upaya apa yang pian lakukan gasan menanganinya.	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: harus selalu ingat ini bagian dari ADHD, bukan sengaja. Saya beri waktu tenang gasan sianak lalu tangani dengan instruksi singkat dan salurkan gerak yang aman.	
77	W-GK-1-77	Pewawancara: Apa tindakan langsung yang pian lakukan biasanya bu waktu inyanih menunjukkan perilaku hiperaktif yang sulit dikendalikan di kelas.	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: dengan cara membawa si anak keluar sejenak abistu suruh sianak melakukan tugas fisik ringan seperti mengangkat buku lalu ajak kembali ke kelas setelah tenang.	
78	W-GK-1-78	Pewawancara: Apa upaya yang pian lakukan secara konsisten gasan mencegah dan mengurangi munculnya perilaku hiperaktif inyani bu.	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: jadwalkan istirahat gerak tiap lima belas-dua puluh menit, beri tugas aktif, dan kurangi rangsangan visual/suara berlebihan di kelas.	
79	W-GK-1-79	Pewawancara: kayapa pian memahami bentuk hambatan perilaku impulsif yang ditunjukkan inyani selama pembelajaran bu.	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: aku lihat impulsif muncul sebagai memotong pembicaraan, bereaksi cepat tanpa berpikir, dan sulit menunggu giliran.	
80	W-GK-1-80	Pewawancara: menurut pian apa aja faktor yang menyebabkan munculnya perilaku impulsif inyani di kelas bu, terus kayapa pian menentukan upaya yang tepat gasan mengatasinya bu.	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: Penyebabnya sulit mengontrol dorongan, butuh perhatian, bosan. Saya tentukan upaya dengan observasi pemicu, lalu gunakan kartu isyarat dan sistem poin.	

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
81	W-GK-1-81	Pewawancara: Menurut pian apa penyebab perilaku impulsif inyani di kelas bu, kyapa jua pian menentukan cara yang tepat gasan menanganinya.	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: Penyebabnya kontrol diri yang belum matang dan kebutuhan stimulasi cepat. Saya tangani dengan “pause-breathe-respond” dan latihan menunggu giliran.	
82	W-GK-1-82	Pewawancara: Menurut pian apa aja faktor yang menyebabkan munculnya perilaku impulsif inyani di kelas bu, abistu kayapa pian menentukan upaya yang tepat gasan mengatasinya.	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: Penyebabnya: sulit mengontrol dorongan, butuh perhatian, dan juga bosan. Upaya tepatnya ialah aturan visual, penguatan positif saat anak menunggu, dan role play situasi menunggu.	
83	W-GK-1-83	Pewawancara: Apa tindakan langsung yang pian lakukan pas menghadapi perilaku impulsif inyani di kelas.	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: denan cara menghentikan perilakunya dengan isyarat tangan, minta anak diam 10 detik, lalu arahkan ke aktivitas pengganti yang tenang.	
84	W-GK-1-84	Pewawancara: oke pertanyaan terakhir bu lah. Apa biasanya langkah konkret yang pian lakukan gasan menangani perilaku impulsif inyani bu.	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: minta anak tarik napas, ulangi aturan singkat, beri tugas individu dua menit lalu libatkan kembali ke pembelajaran utama.	
85	W-GK-1-85	Pewawancara: hmm mungkin itu aja dlu bu ai pertanyaan ulun bu ai, mungkin kaina ulun chat pian lewa wa bu lah bila ada yang handak ulun tanyakan dengan ian.	Data pendukung penelitian
		Informan: iyaa chat ja kaina ku jawab lewat wa ja lah.	
86	W-GK-1-86	Pewawancara: siap bu, ulun makasi banyak bu lah pian membantui ulun.	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
		Informan: iyaa sama-sama. Aku ni kaytu pang capat haja membantui bila ada mahasiswa yang handak penelitian dikelas ku makanya banyak mahasiswa yang katuju penelitian dikals kuni.	
87	W-GK-1-87	Pewawancara: oooo inggih ulun gin katuju jua bu ai	Data pendukung penelitian
		Informan: iya kaina bila ada perlu apakah lagi chat ja ku.	
88	W-GK-1-88	Pewawancara: siap bu.	Data pendukung penelitian
		Informan: HASIL OBSERVASI	
89	W-GK-1-89	Informan: hasil observasi di SDN SLBN 1 Martapura, dikelas ibu Sholehah, S.Pd kelas 4 nama siswanya yang adhd adalah alfi. Kondisi kelasnya ada 5 siswa anak abk termasuk si alfi. guru duduk didepan kelas tpi tetap dekat dengan sianak.	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
90	W-GK-1-90	Informan: Gp sebagai pembimbing	Bentuk peran guru pendamping
91	W-GK-1-91	Informan: Interaksi guru dengan peserta didik yang ADHD: jika sianak tidak faham mka sianak disuruh kedepan untuk bertanya baru guru memberi arahan bagian mana yang tidak faham. Kalau sianak kehilangan fokusnya ataupun muncul prilakunya yang hiperaktif dan implusifnya guru akan memanggil namanya dan menunjukkan kertas origami warna sesuai warna untuk masing-masing perintah guru.	Strategi dan metode bimbingan

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
92	W-GK-1-92	Informan: cara guru menjelaskan materi: guru menjelaskan materinya sedikit dengan sangat sederhana untuk difahami siswanya. Setelah selesai guru juga memberi kesempatan untuk sianak untuk datang kemeja guru jika ada yang ingin ditanyakan, saat sianak bertanya kedepan guru mengulangi penjelasan untuk sianak sampai dia faham.	Data pendukung penelitian
93	W-GK-1-93	Informan: pendampingan guru saat pembelajaran: Selama pembelajaran guru mendampingi sianak, guru lumayab sering bertanya kesianak apakah ada yang belum faham dengan tugas yang diberikan.	Data pendukung penelitian
94	W-GK-1-94	Informan: sikap guru saat menghadapi peserta didik yang ADHD: gurunya sambil bercanda dengan sianak dan tidak menunjukkan perilaku yang keras kalau peserta didik mulai kehilangan fokus atau menunjukkan perilaku yang kurang sesuai. Gp mengingatkan sianak dengan pendekatan yang tegas,	Strategi dan metode bimbingan
95	W-GK-1-95	Informan: kesabaran guru: gurunya sabar tidak pernah menunjukan kekesaalannya terhadap anak, justru gurunya lebih sering bercanda dengan semua anak-anak yang ada dikelas	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
96	W-GK-1-96	Informan: cara menangani kesulitan peserta didik: gurnya mengulangi penjelasan ulang untuk sianak dan memberikan contoh cara mengerjkannya ke sianak.	Strategi dan metode bimbingan
97	W-GK-1-97	Informan: respons guru terhadap perilaku peserta didik yang ADHD: kalau lagi proses pembelajaran atau sedang mengerjakan tugas gurunya akan langsung merespon dan menegur sianak, kalau sianak sudah selesai mengerjakan tugasnya guru biasanya membiarkan sianak jalan-jalan dan melakukan kegiatan dia sendiri selama sianak tidak mengganggu temannya	Pengelolaan perilaku
98	W-GK-1-98	Informan: Gp sebagai pengelola perilaku	Data pendukung penelitian
99	W-GK-1-99	Informan: Pemahaman guru terhadap karakteristik perilaku peserta didik ADHD: Ya guru memahami karakteristik sianak bisa dilihat saat pembelajaran. Saat sianak terlihat berperilaku tidak sesuai guru tidak langsung memberi teguran keras keanak. Guru tau betul kapan harus menangani sianak kadang dia harus membiarkan dulu perilaku sianak, karena guru tau bahwa itu memang karakteristik sianak yang adhd.	Pengelolaan perilaku
100	W-GK-1-100	Informan: Penerapan aturan dan strategi pengelolaan perilaku di kelas: Sebelum pembelajaran dimulai guru mengingatkan semua siswa untuk duduk dengan tertib, mendengarkan saat guru berbicara, dan mengangkat tangan sebelum menyampaikan sesuatu ataupun meminta ijin.	Strategi dan metode bimbingan
101	W-GK-1-101	Informan: Sikap guru saat menghadapi perilaku sulit: Gurnya terlihat tenang dan sabar, saat perilaku sianak yang suka berjalan meninggalkan tempat duduknya, berbicara dengan temannya ataupun menoleh kebelakang.	Hambatan dan upaya pendampingan
102	W-GK-1-102	Informan: Kesabaran guru dalam pendampingan perilaku anak: Gurunya sabar sketika anak berperilaku tidak sesuai, guru juga memberi kesempatan sianak untuk menenangkan diri sebelum kembali mengerjakan tugasnya.	Pengelolaan perilaku

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
103	W-GK-1-103	Informan: Respon langsung guru ketika perilaku muncul: guru langsung merespon sianak ketika perilaku muncul dengan cara memanggil namanya dan menunjukkan kertas origami berwarna sesuai perilakunya.	Pengelolaan perilaku
104	W-GK-1-104	Informan: Guru sebagai motivator	Bentuk peran guru pendamping
105	W-GK-1-105	Informan: Pemberian motivasi secara verbal: Ya gp memotivasi siswa dengan kata2 contohnya: ayo dicoba dulu, pintar.	Strategi dan metode bimbingan
106	W-GK-1-106	Informan: Penggunaan kata-kata positif kepada peserta didik: Ya gp menggunakan kata2 yang baik.	Data pendukung penelitian
107	W-GK-1-107	Informan: Respons guru terhadap keberhasilan peserta didik: Pada saat sianak selesai mengerjakan tugasnya, reaksi gurunya “pintar” sambil tersenyum kesianak.	Data pendukung penelitian
108	W-GK-1-108	Informan: Cara guru menghadapi peserta didik yang kurang semangat: guru sesekali mendatangnya untuk memberikan motivasi.	Data pendukung penelitian
109	W-GK-1-109	Informan: Usaha guru membangkitkan minat belajar: Guru menyuruh sianak untuk istirahat dan membolehkan sianak melanjutkan mengerjakannya setelah istirahat.	Data pendukung penelitian
110	W-GK-1-110	Informan: Interaksi guru yang mendukung dan menyemangati: Guru kadang membiarkan sianak melakukan hal yang diinginkannya dulu sebelum memberi dukungan setelah sianak memperoleh motivasi dan penguatan dari guru peserta baru sianak tampak kembali mau melanjutkan mengerjakannya dikelas.	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
111	W-GK-1-111	Informan: Konsistensi guru dalam memberikan motivasi: Guru sesekali memberikan motivasi keanak hanya.	Data pendukung penelitian
112	W-GK-1-112	Informan: Respons peserta didik terhadap motivasi yang diberikan: Si anak senang dan dia tersenyum sumbringah.	Data pendukung penelitian
113	W-GK-1-113	Informan: Gp sebagai fasilitator	Bentuk peran guru pendamping
114	W-GK-1-114	Informan: Penyediaan bantuan alat belajar: guru membantu menyediakan materi pembelajarannya.	Data pendukung penelitian
115	W-GK-1-115	Informan: Penyesuaian materi dengan kebutuhan peserta didik: ya tugas yang diberikan kepada sianak berbeda cara pengerjaannya dengan anak abk lain.	Data pendukung penelitian
116	W-GK-1-116	Informan: Pemberian kesempatan peserta didik untuk aktif belajar: dia aktif dalam menyambung kata gurunya.	Data pendukung penelitian
117	W-GK-1-117	Informan: Cara guru mempermudah pemahaman materi: Guru menjelaskan materi dengan mudah sampai mereka faham dan menyampaikan keanak jika ada yang belum faham maka disuruh beratnya ulang kedepan meja gurunya.	Data pendukung penelitian
118	W-GK-1-118	Informan: Bantuan guru saat peserta didik mengalami kesulitan: bantuan fisik ringan seperti menunjuk bagian tugas yang harus dikerjakan. Guru tetap memberikan kesempatan kepada sianak untuk menyelesaikan tugasnya sendiri setelah memperoleh bantuan.	Hambatan dan upaya pendampingan
119	W-GK-1-119	Informan: Pengaturan lingkungan belajar yang mendukung: Sianak duduk baris paling depan cukup dekat dengan meja guru.	Pengelolaan perilaku
120	W-GK-1-120	Informan: Mendorong kemandirian peserta didik: guru tidak memanggil sianak kalau sianak tidak mengalami kesulitan dalam belajar sianaknya sudah dilatih kemandirian.	Data pendukung penelitian

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
121	W-GK-1-121	Informan: Respons peserta didik terhadap fasilitas yang diberikan: Sianak senang dan mau belajar.	Data pendukung penelitian
122	W-GK-1-122	Informan: Gp sebaai pengelola prilaku	Data pendukung penelitian
123	W-GK-1-123	Informan: Strategi/metode yang digunakan guru dalam mengontrol perilaku: Guru memanggil nama sianak dan menunjukan keratas origami berwarna kalau sianak mulai berperilaku tidak sesuai.	Strategi dan metode bimbingan
124	W-GK-1-124	Informan: Respons guru terhadap perilaku mengganggu: guru memanggil nama sianak dan menyuruh agar sianak berhenti mmengagngu temannya atau kadang guru memberikat isyhrat dengan kartu kertas origami berwarna.	Hambatan dan upaya pendampingan
125	W-GK-1-125	Informan: Tindakan langsung: guru langsung ngambil tindakan saat anak berperilaku tidak sesuai.	Data pendukung penelitian
126	W-GK-1-126	Informan: Upaya membentuk perilaku positif: guru memberi pujian dan timbal balik ketika anak berperilaku baik ataupun mau mengikuti aturan	Strategi dan metode bimbingan
127	W-GK-1-127	Informan: Cara guru mengarahkan peserta didik untuk mengontrol diri: guru menyuruh sianak mengatur nafas dan duduk tenang	Data pendukung penelitian
128	W-GK-1-128	Informan: Perubahan perilaku peserta didik setelah diarahkan: sianak ber prilaku lebih baik dan taat pada aturan meskipun tidak berlangsung lama.	Pengelolaan perilaku
129	W-GK-1-129	Informan: Guru sebagai peran meningkatkan konsentrasi	Bentuk peran guru pendamping
130	W-GK-1-130	Informan: Perilaku peserta didik terkait konsentrasi: sianak lumayan konsen dalam mengerjakan tugas meskipun ada beberapa kali kehilangan konsentrasinya, rada sering beranjak dan berjalan dari tempat duduknya atau berbecara dengan teman dibelakangnya.	Strategi dan metode bimbingan
131	W-GK-1-131	Informan: Strategi/metode guru untuk meningkatkan fokus: guru memberi dorongan kesianak aar kembali fokus dengan menggunakan kertas origami berwarna untuk mengingatkan siswa untuk kembali fokus dalam belajar.	Strategi dan metode bimbingan
132	W-GK-1-132	Informan: Respons guru saat peserta didik kehilangan konsentrasi: guru memanggil namanya dan memberi kode pakai kertas origami berwarna untuk menyuruh kembali berkonsentrasi dengan tugas.	Strategi dan metode bimbingan
133	W-GK-1-133	Informan: Tindakan langsung guru: Kalau masih proses dalam mengerjakan tugas guru langsung mengambil tindakan.	Data pendukung penelitian
134	W-GK-1-134	Informan: Upaya menjaga konsentrasi: guru sering melihat kearah sianak sianak, guru memanggil nama sianak sambil memperlihatkan kertas origami merah, guru jua menutup pintu agar tidak ada gangguan dari luar.	Strategi dan metode bimbingan
135	W-GK-1-135	Informan: Konsistensi guru dalam menerapkan strategi: Guru selalu menerapka pola yang sama ditiap harinya	Strategi dan metode bimbingan
136	W-GK-1-136	Informan: Perubahan tingkat konsentrasi setelah diberikan arahan: sianak kembali konsen dalam mengerjakan tugasnya.	Strategi dan metode bimbingan
137	W-GK-1-137	Informan: Guru meningkatkan intraksi sosial anak	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
138	W-GK-1-138	Informan: Interaksi peserta didik dengan teman: Sianak terlihat berinteraksi dengan temannya waktu istirahat maupun saat pembelajaran. Sianak berinteraksi dengan teman sekelasnya.	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
139	W-GK-1-139	Informan: Kemampuan mengikuti aturan sosial	Pengelolaan perilaku
140	W-GK-1-140	Informan: Sianak lumayan bisa dalam berinteraksi dengan temannya contohnya saat dia diajak temannya ngobrol dia sudah bisa merespon dengan baik, tetapi dia lebih sering menghabiskan waktunya untuk menggambar di dinding berinteraksi dengan temannya.	Strategi dan metode bimbingan
141	W-GK-1-141	Informan: Strategi/metode guru dalam melatih interaksi sosial	Strategi dan metode bimbingan
142	W-GK-1-142	Informan: Guru mengajarkan bagaimana berinteraksi dengan benar, melatih interaksi sosial sianak dengan menyuruh membagikan materi pembelajaran, dan mengadakan diskusi.	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
143	W-GK-1-143	Informan: Respons guru saat peserta didik mengalami kesulitan berinteraksi: guru membantu memberi penjelasan keanak untuk saling memahami satu sama lain saat terjadi kesalahan fahaman.	Hambatan dan upaya pendampingan
144	W-GK-1-144	Informan: Tindakan langsung guru dalam membimbing interaksi: guru membantu sianak untuk memulai percakapan terlebih dulu dan membantu membangun kerjasama dalam tim. Guru juga langsung memberi teguran saat anak berperilaku tidak sesuai.	Bentuk peran guru pendamping
145	W-GK-1-145	Informan: Keterlibatan peserta didik dalam aktivitas sosial	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
146	W-GK-1-146	Informan: Sianak sering membagikan bahan pembelajaran, sianak juga aktif dalam pembelajaran dia ikut memberikan tanggapan dari guru saat guru melempar pertanyaan.	Data pendukung penelitian
147	W-GK-1-147	Informan: Perubahan kemampuan interaksi sosial peserta didik	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
148	W-GK-1-148	Informan: Sianak berani berkomunikasi dengan temannya, mampu menanggapi kata-kata yang dilempar guru, dan mampu bermain sama teman saat jam istirahat.	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
149	W-GK-1-149	Informan: Peserta didik Sulit fokus dalam pembelajaran	Strategi dan metode bimbingan
150	W-GK-1-150	Informan: Perilaku tidak fokus: Sianak sering beranjak dari tempat duduknya dan berjalan, berbicara dengan temannya.	Strategi dan metode bimbingan
151	W-GK-1-151	Informan: Respons guru saat peserta didik kehilangan fokus: Guru memanggil nama sianak dan menyuruh untuk kembali fokus sambil memegang dan menunjukkan kertas origami berwarna.	Strategi dan metode bimbingan
152	W-GK-1-152	Informan: Sikap guru: Guru bersikap sabar dan tidak memarahi sianak atau pun menegurnya dengan suara keras.	Data pendukung penelitian
153	W-GK-1-153	Informan: Tindakan langsung guru: saat pembelajaran berlangsung guru biasanya langsung merespon ketika sianak kehilangan fokusnya dalam belajar.	Strategi dan metode bimbingan
154	W-GK-1-154	Informan: Upaya guru menjaga fokus: Guru selalu mengingatkan dan memberi dorongan agar sianak bisa kembali fokus.	Strategi dan metode bimbingan
155	W-GK-1-155	Informan: Konsistensi guru dalam pendampingan: Guru sering menerapkan hal yang sama untuk menangani sianak.	Data pendukung penelitian
156	W-GK-1-156	Informan: Perubahan fokus peserta didik setelah diarahkan: Sianak kembali fokus saat diingatkan oleh siguru.	Strategi dan metode bimbingan

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
157	W-GK-1-157	Informan: Sikap adhd yang hiperaktif	Hambatan dan upaya pendampingan
158	W-GK-1-158	Informan: Frekuensi peserta didik bergerak berlebihan: Sianak memutar badan dan berbicara dengan temannya, beranjak dari tempat duduk entah apa-apa yang dikerjakannya paling sering dia meraut pensil dan menghampiri meja guru, dan tampak sulit duduk tenang selama pembelajaran berlangsung kurang dari sekita 5 menitan.	Hambatan dan upaya pendampingan
159	W-GK-1-159	Informan: Perilaku sering berdiri, berjalan, atau berpindah tempat tanpa izin saat pembelajaran: sianak lumayab sering berdiri dari tempat duduk berjalan ke meja guru, menggambar dipapan tulis, dan mendatangi kemeja temannya.	Pengelolaan perilaku
160	W-GK-1-160	Informan: Kebiasaan menggerakkan tangan/kaki secara terus-menerus: Sianak lumaya sering menulis dalam posisi berdiri selama pembelajaran.	Data pendukung penelitian
161	W-GK-1-161	Informan: Kesulitan mempertahankan perhatian dalam waktu lama: Sianak bisa bertahan dalam pembelajaran dalam waktu sekitar 7-10 menitan.	Hambatan dan upaya pendampingan
162	W-GK-1-162	Informan: Kemampuan peserta didik menunggu giliran: Sianak patuh saat menunggu giliran contohnya saat menunggu giliran dalam membaca kedepan.	Strategi dan metode bimbingan
163	W-GK-1-163	Informan: Perilaku memotong pembicaraan guru atau teman: sianak tidak seperti itu	Pengelolaan perilaku
164	W-GK-1-164	Informan: Siswa adhd bersikap implusif	Data pendukung penelitian
165	W-GK-1-165	Informan: Perilaku impulsif: Sianak kadang mengganggu temannya saat pembelajjran. Tapi dia sangat jarang sekali berperilaku implusif.	Hambatan dan upaya pendampingan
166	W-GK-1-166	Informan: Respons guru saat perilaku muncul: Memberi teguran dengan memanggil namanya dan menunjukan kartu origami.	Pengelolaan perilaku
167	W-GK-1-167	Informan: Sikap guru: guru bersikap sabar tanpa menunjukan kemarahan.	Data pendukung penelitian
168	W-GK-1-168	Informan: Tindakan guru secara langsung: guru langsung menghentikan prilaku yang muncul.	Data pendukung penelitian
169	W-GK-1-169	Informan: Upaya mengendalikan perilaku: ketika prilaku muncul siguru langsung brtinda dengan cara memperlihatkan kartu oriami berwarna untuk mengendalikan sianak.	Pengelolaan perilaku
170	W-GK-1-170	Informan: Konsistensi penanganan: guru konsesten untuk menegur saat sianak berperilaku tidak sesuai.	Data pendukung penelitian
171	W-GK-1-171	Informan: Perubahan perilaku peserta didik: Setelah diberi arahan oleh guru sianak mau mengikutinya dan kembali mengerjakan apa yang sedang dikerjakannya.	Pengelolaan perilaku

Hasil Wawancara dan Observasi GK-2

- Identitas Informan

No.	Keterangan	Uraian
1.	Kode informan	GK-2
2.	Nama informan	Bapak Salam
3.	Jabatan	Guru Kelas
4.	Sekolah	SLBN 1 Martapura

5.	Tanggal pengumpulan data	Senin, 26 Januari 2026
6.	Tempat pengumpulan data	Ruang kelas
7.	Peserta didik yang didampingi/diamati	Peserta didik dengan ADHD di kelas yang diampu

- Verbatim Wawancara

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
1	W-GK-2-01	Pewawancara: Bagaimana pian memahami peran seorang guru pendamping dalam membimbing peserta didik dengan ADHD?	Bentuk peran guru pendamping
		Informan: Tugas guru pendamping itu membantu sianak agar dapat mengikuti pembelajaran sesuai kemampuannya, dan juga memberikan dukungan secara akademiknya, sosialnya, dan emosionalnya, serta membantu mengelola perilaku agar peserta didik dapat belajar dengan baik.	
2	W-GK-2-02	Pewawancara: Bagaimana pian membantu peserta didik dengan ADHD dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya selama proses pembelajaran?	Data pendukung penelitian
		Informan: Saya memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan mengajak mereka berpikir dengan cara sedikit demi sedikit.	
3	W-GK-2-03	Pewawancara: Bagaimana pian menjalankan peran dalam pendampingan agar peserta didik dengan ADHD tetap termotivasi mengikuti pembelajaran?	Bentuk peran guru pendamping
		Informan: Saya memberi mereka penguatan yang positif, memberi pujian, dan memberikan tugas secara perlahan.	
4	W-GK-2-04	Pewawancara: Upaya apa yang pian lakukan agar peserta didik dengan ADHD merasa nyaman dan diterima di lingkungan kelas?	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
		Informan: Saya membangun suasana kelas yang saling menghargai dan mengajak teman-temannya untuk saling tidak membedakan satu sama lain.	
5	W-GK-2-05	Pewawancara: Bagaimana pian menjalankan peran secara langsung dalam membimbing peserta didik dengan ADHD selama proses pembelajaran?	Bentuk peran guru pendamping
		Informan: Saya mendampingi peserta didik saat mengerjakan tugas, memberikan arahan yang benar, dan membantu peserta didik supaya tetap fokus dalam belajar.	
6	W-GK-2-06	Pewawancara: Bagaimana pian membimbing peserta didik dengan ADHD agar terbiasa mengikuti aturan selama proses pembelajaran?	Bentuk peran guru pendamping
		Informan: Saya menyampaikan aturan kelas secara sederhana dan mengingatkannya secara konsisten.	
7	W-GK-2-07	Pewawancara: Bagaimana pian memahami karakteristik perilaku peserta didik dengan ADHD sebagai dasar dalam mengelola perilaku mereka di kelas?	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: Melihat dari tandanya bahwa itu anak adhd, tandanya bisa dilihat dari dia yang kesulitan mempertahankan perhatian, mudah terdistraksi, impulsif, dan cenderung aktif dalam bergerak.	
8	W-GK-2-08	Pewawancara: Bagaimana pian menilai efektivitas strategi yang digunakan dalam mengelola perilaku peserta didik dengan ADHD?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Saya melihatnya dari perkembangannya, Jika ada perkembangan, berarti strategi yang digunakan cukup efektif.	
9	W-GK-2-09	Pewawancara: Bagaimana sikap pian dalam menghadapi perilaku peserta didik dengan ADHD yang sulit dikendalikan di kelas?	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: Saya bersikap tenang, sabar, dan tidak memberikan hukuman yang berlebihan.	

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
10	W-GK-2-10	Pewawancara: Bagaimana pian menunjukkan sikap sabar dan empati dalam mengelola perilaku peserta didik dengan ADHD?	Pengelolaan perilaku
		Informan: Saya berusaha memahami bahwa perilaku mereka merupakan bagian dari karakteristik ADHD.	
11	W-GK-2-11	Pewawancara: Tindakan apa yang Pian lakukan secara langsung dalam mengelola perilaku peserta didik dengan ADHD di kelas?	Pengelolaan perilaku
		Informan: Saya memberikan aturan yang jelas, menggunakan sistem penghargaan, memberikan pengingat secara konsisten, dan mengalihkan perilaku yang tidak sesuai ke aktivitas yang lebih positif.	
12	W-GK-2-12	Pewawancara: Bagaimana langkah konkret Pian dalam menangani perilaku peserta didik dengan ADHD yang mengganggu proses pembelajaran?	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: Saya mendekati peserta didik memegang tangannya dan memberikan arahan secara langsung untuk kembali mengikuti pembelajaran.	
13	W-GK-2-13	Pewawancara: Bagaimana Pian memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik dengan ADHD agar lebih semangat dalam menulis dan belajar?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Saya pasti memberi pujian disetiap kemajuan kecil mereka, memberikan tugas sesuai kemampuannya, dan menunjukkan bahwa usaha mereka sangat dihargai.	
14	W-GK-2-14	Pewawancara: Bagaimana Pian memotivasi peserta didik dengan ADHD agar mampu menyelesaikan tugasnya di kelas?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Saya memberikan semangat secara terus-menerus dan memberikan pujian setiap kali mereka berhasil menyelesaikan tugas.	
15	W-GK-2-15	Pewawancara: Bagaimana reaksi emosional peserta didik ketika mendapatkan dorongan atau pujian dari Pian?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Biasanya sianak bakalan terlihat senang, tersenyum, dan menunjukkan semangat untuk menyelesaikan tugas.	
16	W-GK-2-16	Pewawancara: Apakah peserta didik menunjukkan rasa senang atau nyaman saat didampingi dan dimotivasi oleh Pian?	Data pendukung penelitian
		Informan: Ya, biasanya sianak lebih tenang dan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar.	
17	W-GK-2-17	Pewawancara: Apakah peserta didik menunjukkan keinginan untuk mencoba kembali ketika mengalami kesulitan setelah dimotivasi oleh Pian?	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: Ya, sianak mau mencoba lagi.	
18	W-GK-2-18	Pewawancara: Bagaimana upaya peserta didik untuk tetap fokus dalam belajar setelah diberikan motivasi oleh Pian?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Setelah diberikan motivasi, biasanya sianak berusaha kembali memperhatikan penjelasan guru dan melanjutkan tugas yang sebelumnya ditinggalkan, meskipun terkadang masih perlu diingatkan kembali.	
19	W-GK-2-19	Pewawancara: Bagaimana cara Pian menyederhanakan atau menyesuaikan materi agar sesuai dengan kemampuan berpikir peserta didik ADHD?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Saya menggunakan Bahasa yang sederhana, memberikan contoh yang mudah difahami sianak.	
20	W-GK-2-20	Pewawancara: Bagaimana Pian mengetahui bahwa peserta didik sudah memahami materi yang diajarkan?	Data pendukung penelitian

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
		Informan: Saya meminta peserta didik menjelaskan kembali materi dengan bahasanya sendiri atau melihat hasil tugas yang mereka kerjakan.	
21	W-GK-2-21	Pewawancara: Bagaimana Pian memfasilitasi peserta didik dengan ADHD agar merasa nyaman dan senang saat mengikuti pembelajaran di kelas?	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
		Informan: Saya memberikan tempat duduk yang minim gangguan dan membangun hubungan yang hangat selama proses pembelajaran.	
22	W-GK-2-22	Pewawancara: Apa yang dilakukan Pian untuk menciptakan kondisi belajar yang membuat peserta didik dengan ADHD tidak mudah merasa bosan?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Saya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan memberikan jeda singkat agar mereka tetap bersemangat mengikuti pembelajaran.	
23	W-GK-2-23	Pewawancara: Apa saja upaya yang Pian lakukan untuk membantu peserta didik dengan ADHD agar mau terlibat dalam pembelajaran?	Data pendukung penelitian
		Informan: Saya memberikan kesempatan bertanya atau saya yang memberikan pertanyaan kemereka.	
24	W-GK-2-24	Pewawancara: Bagaimana Pian menanggapi peserta didik yang mudah menyerah saat mengalami kesulitan belajar?	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: Saya juga membantu ketika mereka mengalami kesulitan agar rasa percaya dirinya tetap terjaga.	
25	W-GK-2-25	Pewawancara: Metode apa yang Pian gunakan untuk membantu peserta didik mengontrol perilakunya sendiri?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Saya memberikan latihan pengendalian diri secara bertahap.	
26	W-GK-2-26	Pewawancara: Apa saja strategi yang Pian gunakan untuk mengontrol perilaku peserta didik dengan ADHD?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Saya menggunakan aturan dikelas, selalu mengingatkan kepada mereka aturan yang berlaku, dan memberi mereka waktu jeda melakukan hal yang mereka mau agar energi mereka dapat disalurkan dengan baik.	
27	W-GK-2-27	Pewawancara: Bagaimana Pian menjaga kesabaran saat menghadapi perilaku peserta didik dengan ADHD yang berulang?	Bentuk peran guru pendamping
		Informan: Saya mengingat bahwa perilaku tersebut merupakan bagian dari karakteristik ADHD sehingga diperlukan kesabaran dalam membimbing mereka.	
28	W-GK-2-28	Pewawancara: Bagaimana Pian merespons peserta didik yang menunjukkan perilaku impulsif atau mengganggu kepada temannya?	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: Saya akan langsung menegur dengan cara yang mereka mengingatkan perilaku yang benar.	
29	W-GK-2-29	Pewawancara: Apa tindakan Pian dalam menerapkan strategi secara konsisten untuk membentuk perilaku peserta didik dengan ADHD agar menjadi lebih baik?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Saya menerapkan aturan yang sama setiap hari dan juga biasanya pasti melakukan evaluasi perkembangan perilaku si anak secara berkala.	
30	W-GK-2-30	Pewawancara: Bagaimana langkah Pian dalam menggunakan metode tertentu saat menghadapi perilaku peserta didik dengan ADHD yang mengganggu temannya di kelas?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Saya menghentikan perilaku tersebut secara baik-baik kemudian memberikan penjelasan mengenai perilaku yang seharusnya dilakukan.	

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
31	W-GK-2-31	Pewawancara: Langkah apa saja yang Pian ambil ketika peserta didik dengan ADHD mulai kehilangan konsentrasi dalam belajar?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Saya memanggil namanya memberikan instruksi kemereka melakukan aktivitas yang lain atau memberikan jeda sejenak sebelum kembali belajar.	
32	W-GK-2-32	Pewawancara: Apa saja strategi yang Pian gunakan agar peserta didik dengan ADHD dapat tetap fokus dalam pembelajaran?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Saya membagi tugas menjadi beberapa tahap, menggunakan media yang menarik, dan melakukan pendampingan selama proses belajar berlangsung.	
33	W-GK-2-33	Pewawancara: Bagaimana sikap Pian dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan suasana belajar yang mendukung konsentrasi peserta didik dengan ADHD?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Saya menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan mengurangi gangguan di kelas.	
34	W-GK-2-34	Pewawancara: Bagaimana Pian merespons peserta didik yang kehilangan fokus saat Pian menerapkan metode pembelajaran tertentu?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Saya memanggil namanya dan mengulang kembali instruksi yang diberikan agar si anak dapat kembali mengikuti pembelajaran	
35	W-GK-2-35	Pewawancara: Tindakan apa yang Pian lakukan untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik dengan ADHD di kelas?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Saya membagi tugas menjadi beberapa tahap, menggunakan media visual, memberikan waktu istirahat, dan melakukan pendampingan secara berkala.	
36	W-GK-2-36	Pewawancara: Bagaimana peserta didik menunjukkan tanggung jawab, seperti menyelesaikan tugas atau menaati aturan tanpa harus diingatkan?	Pengelolaan perilaku
		Informan: Perkembangannya terlihat ketika peserta didik mulai mengerjakan tugas secara mandiri dan lebih sedikit memerlukan pengingat dari saya dibandingkan sebelumnya.	
37	W-GK-2-37	Pewawancara: Apa saja strategi yang Pian gunakan dalam membimbing peserta didik dengan ADHD agar mampu berinteraksi sosial dengan baik di kelas?	Bentuk peran guru pendamping
		Informan: Saya melatih dengan kerja sama dalam tugas, serta memberikan contoh cara berinteraksi yang baik.	
38	W-GK-2-38	Pewawancara: Metode apa yang Pian gunakan dalam proses pembimbingan untuk melatih kemampuan interaksi sosial peserta didik dengan ADHD?	Bentuk peran guru pendamping
		Informan: Saya menggunakan kerja kelompok, permainan edukatif, dan kegiatan yang mengharuskan peserta didik bekerja sama sehingga mereka terbiasa berkomunikasi dengan teman-temannya.	
39	W-GK-2-39	Pewawancara: Bagaimana Pian memberikan dukungan emosional saat menerapkan strategi agar peserta didik dengan ADHD berani berinteraksi dengan orang lain?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Saya memberikan dorongan, pujian, dan rasa aman sehingga peserta didik berani berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-temannya.	
40	W-GK-2-40	Pewawancara: Bagaimana Pian merespons peserta didik dengan ADHD saat mereka mengalami	Bentuk peran guru pendamping

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
		kesulitan berinteraksi dengan teman sebayanya dalam proses pembimbingan?	
		Informan: Saya mendampingi mereka ketika berinteraksi dan memberikan contoh cara berkomunikasi yang baik.	
41	W-GK-2-41	Pewawancara: Apa tindakan Pian dalam menerapkan strategi pembimbingan secara konsisten untuk membentuk kebiasaan interaksi sosial peserta didik dengan ADHD?	Bentuk peran guru pendamping
		Informan: Saya memberikan kesempatan berinteraksi setiap hari dan memberikan penguatan ketika si anak menunjukkan perilaku sosial yang positif.	
42	W-GK-2-42	Pewawancara: Langkah apa saja yang Pian gunakan dalam metode pembimbingan untuk melatih peserta didik berinteraksi dengan teman sebayanya?	Bentuk peran guru pendamping
		Informan: Saya mengajak peserta didik mengikuti kegiatan kelompok, memberikan kesempatan bekerja sama dengan teman, serta membiasakan mereka untuk saling menyapa.	
43	W-GK-2-43	Pewawancara: Menurut Pian apa saja faktor yang menjadi hambatan utama peserta didik dengan ADHD dalam mempertahankan fokus di kelas?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Gangguan dari lingkungan, durasi pembelajaran yang terlalu lama, serta karakteristik ADHD itu sendiri menjadi faktor utama yang membuat peserta didik sulit mempertahankan fokus.	
44	W-GK-2-44	Pewawancara: Bagaimana Pian menilai keberhasilan upaya yang dilakukan untuk membantu peserta didik dengan ADHD tetap fokus saat pembelajaran berlangsung?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Saya melihat dari kemampuan peserta didik mengikuti pembelajaran lebih lama.	
45	W-GK-2-45	Pewawancara: Bagaimana sikap dan cara Pian menghadapi peserta didik dengan ADHD yang sulit fokus agar mereka tetap termotivasi dalam belajar?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Saya tetap sabar dan tetap memberikan arahan secara perlahan menggunakan metode yang lebih mudah difahami dan memberikan motivasi agar tetap bersemangat mengikuti pembelajaran.	
46	W-GK-2-46	Pewawancara: Bagaimana Pian menghadapi peserta didik dengan ADHD yang sulit fokus selama pembelajaran agar mereka tetap semangat belajar?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Saya tetap memberikan semangat, menggunakan cara belajar yang lebih menarik, dan memberikan pendampingan secara bertahap agar peserta didik tidak merasa tertekan ketika belajar.	
47	W-GK-2-47	Pewawancara: Apa tindakan langsung yang Pian lakukan ketika peserta didik dengan ADHD mulai kehilangan fokus saat pembelajaran?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Saya mendekati si anak memberikan tugas yang lebih sederhana atau mengubah metode pembelajaran agar lebih menarik.	
48	W-GK-2-48	Pewawancara: Apa upaya yang Pian lakukan secara konsisten untuk membantu peserta didik dengan ADHD mempertahankan fokus selama proses pembelajaran?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Saya selalu memberikan pengingat secara berkala, menggunakan jadwal kegiatan yang teratur, dan melakukan pendampingan sesuai kebutuhan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.	
49	W-GK-2-49	Pewawancara: Menurut Pian apa saja faktor yang menyebabkan munculnya perilaku hiperaktif pada peserta didik dengan ADHD di kelas?	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: Karakteristik ADHD, kebutuhan untuk bergerak, lingkungan yang kurang mendukung, serta kesulitan mengontrol diri menjadi faktor yang	

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
		menyebabkan munculnya perilaku hiperaktif di kelas.	
50	W-GK-2-50	Pewawancara: Bagaimana Pian menentukan strategi yang tepat untuk mengatasi perilaku hiperaktif peserta didik dengan ADHD di kelas?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Saya menyesuaikan strategi dengan kondisi dan karakter masing-masing peserta didik. Jika peserta didik mulai sulit diam, saya memberikan aktivitas yang melibatkan gerakan atau tugas sederhana agar energinya dapat disalurkan dengan baik.	
51	W-GK-2-51	Pewawancara: Bagaimana sikap dan cara Pian menghadapi peserta didik dengan ADHD yang menunjukkan perilaku hiperaktif dan sulit dikendalikan?	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: Saya tetap tenang, memberikan arahan secara perlahan dan mengarahkan energi si anak ke aktivitas yang lebih positif.	
52	W-GK-2-52	Pewawancara: Bagaimana Pian menunjukkan kesabaran dan empati saat menghadapi hambatan perilaku hiperaktif peserta didik dengan ADHD, serta upaya apa yang dilakukan untuk menanganinya?	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: Saya tetap tenang dan tidak langsung memarahi peserta didik. kemudian mengarahkan mereka secara perlahan ke kegiatan yang lebih positif sehingga perilakunya menjadi lebih terkendali.	
53	W-GK-2-53	Pewawancara: Apa tindakan langsung yang Pian lakukan ketika peserta didik dengan ADHD menunjukkan perilaku hiperaktif yang sulit dikendalikan di kelas?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Saya memberikan waktu untuk menenangkan diri kemudian mengembalikan fokusnya ke kegiatan pembelajaran.	
54	W-GK-2-54	Pewawancara: Apa upaya yang Pian lakukan secara konsisten untuk mencegah dan mengurangi munculnya perilaku hiperaktif pada peserta didik dengan ADHD?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Saya menerapkan aturan yang konsisten, memberikan jeda waktu istirahat yang terjadwal.	
55	W-GK-2-55	Pewawancara: Bagaimana Pian memahami bentuk hambatan perilaku impulsif yang ditunjukkan peserta didik dengan ADHD selama pembelajaran?	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: Perilaku impulsif terlihat ketika peserta didik bertindak atau berbicara tanpa berpikir terlebih dahulu, memotong pembicaraan, atau sulit menunggu giliran.	
56	W-GK-2-56	Pewawancara: Apa saja faktor yang menurut Pian menyebabkan munculnya perilaku impulsif pada peserta didik dengan ADHD di kelas, serta bagaimana Pian menentukan upaya yang tepat untuk mengatasinya?	Bentuk peran guru pendamping
		Informan: Menurut saya, perilaku impulsif muncul karena peserta didik mengalami kesulitan mengendalikan diri dan cenderung bereaksi secara spontan. Untuk mengatasinya saya memberikan aturan dikelas, membimbing mereka agar berpikir sebelum bertindak dan memberi pujian kalau mereka berperilaku baik.	
57	W-GK-2-57	Pewawancara: Menurut Pian, apa penyebab perilaku impulsif pada peserta didik dengan ADHD di kelas, dan bagaimana Pian menentukan cara yang tepat untuk menanganinya?	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: Penyebab utamanya ya karakteristik ADHD itu sendiri yang membuat peserta didik sulit mengendalikan diri. Saya menentukan cara	

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
		penanganannya dengan melihat kondisi masing-masing peserta didik, kemudian memberikan arahan yang jelas dan latihan mengendalikan diri.	
58	W-GK-2-58	Pewawancara: Menurut Pian apa saja faktor yang menyebabkan munculnya perilaku impulsif pada peserta didik dengan ADHD di kelas, serta bagaimana Pian menentukan upaya yang tepat untuk mengatasinya?	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: Faktor utamanya ya itu tadi karakteristik ADHD yang membuat peserta didik sulit mengontrol respons dan emosi. Saya menyesuaikan pendekatan dengan kondisi peserta didik, memberikan arahan secara perlahan, serta membiasakan mereka mengikuti aturan yang berlaku di kelas.	
59	W-GK-2-59	Pewawancara: Apa tindakan langsung yang Pian lakukan ketika menghadapi perilaku impulsif peserta didik dengan ADHD di kelas?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Saya langsung menegurnya mengarahkannya untuk berpikir sebelum bertindak dan memberikan contoh perilaku yang sesuai dan konsisten dalam penerapannya.	
60	W-GK-2-60	Pewawancara: Bagaimana langkah konkret yang Pian lakukan untuk menangani perilaku impulsif peserta didik agar mereka dapat kembali mengikuti pembelajaran dengan baik?	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: Saya menenangkan peserta didik terlebih dahulu, memberikan arahan secara, kemudian mengajak mereka kembali mengikuti kegiatan belajar, Setelah kondisi peserta didik lebih tenang baru saya berikan penguatan agar mereka mampu mengendalikan perilakunya pada kesempatan berikutnya	

- Hasil Observasi

No.	Kode	Uraian Hasil Observasi	Tema
1	O-GK-2-01	hasil observasi dikelas bapa salam nama siswanya abiyasa yang adhd	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
2	O-GK-2-02	Guru sebagai pembimbing	Bentuk peran guru pendamping
3	O-GK-2-03	Interaksi guru dengan peserta didik yang ADHD: saat sianak datang kesekolah sianak tidak langsung memaksa sianak untuk belajar sianak pasti akan mencoret-coret bukunya atau menggambar gurunya menunggu sekitar sepuluh menit baru mengajak sianak untuk memulai pembelajaran guru memberikan arahan secara langsung. Guru biasanya tidak memaksa sianak untuk belajar.	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
4	O-GK-2-04	cara guru menjelaskan materi: guru mencontohkan cara pengerjaannya atau apa yang harus dibuat oleh sianak.	Strategi dan metode bimbingan
5	O-GK-2-05	pendampingan guru pendamping saat pembelajaran: Selama pembelajaran guru mendampingi sianak dan duduk dihadapan sianak	Data pendukung penelitian
6	O-GK-2-06	sikap guru pendamping saat menghadapi peserta didik yang ADHD: gurunya sering langsung bereaksi terhadap perilaku sianak yang tidak sesuai.	Pengelolaan perilaku
7	O-GK-2-07	kesabaran guru pendamping: gurunya sabar dalam menghadapi sianak.	Data pendukung penelitian
8	O-GK-2-08	cara menangani kesulitan peserta didik: gurunya langsung mengulangi contoh pengerjaan untuk sianak yang mengalami kesulitan.	Strategi dan metode bimbingan
9	O-GK-2-09	respons guru pendamping terhadap perilaku peserta didik yang ADHD: biasanya gurunya tidak langsung merespon sianak dengan cepat, guru pasti akan merespon kalau sianak sudah terlihat teralihkan dari tugas yang sedang dikerjakan.	Pengelolaan perilaku
10	O-GK-2-10	Guru sebagai pengelola perilaku	Pengelolaan perilaku
11	O-GK-2-11	Pemahaman guru terhadap karakteristik perilaku peserta didik ADHD: yaa gurunya faham dengan karakter sianak dapat dilihat dari kapan dia harus menangani sianak atau harus membiarkannya dulu.	Pengelolaan perilaku

No.	Kode	Uraian Hasil Observasi	Tema
12	O-GK-2-12	Penerapan aturan dan strategi pengelolaan perilaku di kelas: ya gurunya menyampaikan aturan kesianak secara perlahan apa saja aturan sekolah.	Strategi dan metode bimbingan
13	O-GK-2-13	Sikap guru saat menghadapi perilaku sulit: Gurunya terlihat sabar.	Hambatan dan upaya pendampingan
14	O-GK-2-14	Kesabaran guru dalam pendampingan perilaku anak: Gurunya sabar ketika anak berperilaku tidak sesuai.	Pengelolaan perilaku
15	O-GK-2-15	Respon langsung guru ketika perilaku muncul: Guru langsung merespon sianak ketika perilaku muncul dengan cara memanggil namanya dan mengarahkannya.	Pengelolaan perilaku
16	O-GK-2-16	Guru sebagai motivator.	Bentuk peran guru pendamping
17	O-GK-2-17	Pemberian motivasi secara verbal: Ya guru memotivasi siswa dengan kata-kata contohnya: ayo kita mulai belajar dulu baru main.	Strategi dan metode bimbingan
18	O-GK-2-18	Penggunaan kata-kata positif kepada peserta didik: Ya guru menggunakan kata-kata yang baik untuk sianak.	Data pendukung penelitian
19	O-GK-2-19	Respons guru terhadap keberhasilan peserta didik: Pada saat sianak selesai mengerjakan tugasnya, reaksi gurunya "nah pintarr" sambil tersenyum kesianak.	Data pendukung penelitian
20	O-GK-2-20	Cara guru menghadapi peserta didik yang kurang semangat: gurunya memanggil nama sianak sambil menyentuh tangannya lalu menyuruh sianak untuk memulai belajar lagi.	Data pendukung penelitian
21	O-GK-2-21	Interaksi guru yang mendukung dan menyemangati: guru sangat jarang memberikan dukungan atau motivasi kesianak lebih sering membiarkan sianak asik dengan dunianya.	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
22	O-GK-2-22	Konsistensi guru dalam memberikan motivasi: guru tidak sering memotivasi.	Data pendukung penelitian
23	O-GK-2-23	Respons peserta didik terhadap motivasi yang diberikan: Si anak sepertinya belum memahami artinya itu.	Data pendukung penelitian
24	O-GK-2-24	Guru sebagai fasilitator	Bentuk peran guru pendamping
25	O-GK-2-25	Penyediaan bantuan alat belajar: Guru membantu menyediakan alat tulisnya serta tempat duduk yang dekat dengan gurunya.	Data pendukung penelitian
26	O-GK-2-26	Penyesuaian materi dengan kebutuhan peserta didik: Tugas yang diberikan sangat mudah dan disesuaikan dengan batas kemampuan sianak.	Data pendukung penelitian
27	O-GK-2-27	Pemberian kesempatan peserta didik untuk aktif belajar: sianak tidak terlalu aktif dalam belajar.	Data pendukung penelitian
28	O-GK-2-28	Cara guru mempermudah pemahaman materi: Guru sering mencontohkan cara pengerjaan materi sampai dia selesai	Strategi dan metode bimbingan
29	O-GK-2-29	Bantuan guru saat peserta didik mengalami kesulitan: Guru membantu mengulang penjelasan untuk sianak.	Hambatan dan upaya pendampingan
30	O-GK-2-30	Pengaturan lingkungan belajar yang mendukung: Sianak duduk dihadapan guru.	Pengelolaan perilaku
31	O-GK-2-31	Mendorong kemandirian peserta didik: Guru tidak membantu sianak jika sianak tidak mengalami kesulitan dalam belajar.	Data pendukung penelitian
32	O-GK-2-32	Respons peserta didik terhadap fasilitas yang diberikan: Sianak sepertinya belum memahami itu.	Data pendukung penelitian
33	O-GK-2-33	Guru sebagai pengelola perilaku	Pengelolaan perilaku
34	O-GK-2-34	Strategi/metode yang digunakan guru dalam mengontrol perilaku: Guru langsung memegang tangan sianak untuk mengontrol perilakunya guru memanggil nama sianak kalau sianak mulai kehilangan fokus tau mau beranjak tantrum.	Strategi dan metode bimbingan
35	O-GK-2-35	Respons guru terhadap perilaku mengganggu/impulsif: sianak tidak seperti itu.	Hambatan dan upaya pendampingan
36	O-GK-2-36	Tindakan langsung: Guru tidak langsung mengambil tindakan saat sianak berperilaku tidak sesuai, kadang guru menunggu memberi jeda waktu ruang sendiri untuk sianak.	Strategi dan metode bimbingan
37	O-GK-2-37	Upaya membentuk perilaku positif: Guru memberi pujian.	Strategi dan metode bimbingan
38	O-GK-2-38	Cara guru mengarahkan peserta didik untuk mengontrol diri: Guru memegang tangannya dan memanggil namanya ataupun menyentuh badannya lalu mengarahkan untuk bisa tenang.	Data pendukung penelitian
39	O-GK-2-39	Perubahan perilaku peserta didik setelah diarahkan: Sianak mau saat diarahkan tapi kadang dia tidak mau dan tantrum jadi guru membiarkannya dulu.	Pengelolaan perilaku
40	O-GK-2-40	Guru sebagai peran meningkatkan konsentrasi	Bentuk peran guru pendamping
41	O-GK-2-41	Perilaku peserta didik terkait konsentrasi: sianak baalan teralihkan dengan keinginan dia untuk mencoret2 buku ataupun menggambar.	Strategi dan metode bimbingan
42	O-GK-2-42	Strategi/metode guru untuk meningkatkan fokus: Guru selalu mengucapkan kalimat perintah untuk sianak agar kembali memulai mengerjakan tugas yang diberikan.	Strategi dan metode bimbingan

No.	Kode	Uraian Hasil Observasi	Tema
43	O-GK-2-43	Respons guru saat peserta didik kehilangan konsentrasi: Guru memanggil namanya dan memegang tangan sianak lalu menyuruh kembali berkonsentrasi dengan tugasnya.	Strategi dan metode bimbingan
44	O-GK-2-44	Tindakan langsung guru: Kadang guru langsung mengambil tindakan kadang gurunya membiarkan sianak memberi waktu kesianak.	Data pendukung penelitian
45	O-GK-2-45	Upaya menjaga konsentrasi: Guru selalu duduk didepan sianak	Strategi dan metode bimbingan
46	O-GK-2-46	Konsistensi guru dalam menerapkan strategi: Guru selalu menerapkan pola yang sama setiap harinya	Strategi dan metode bimbingan
47	O-GK-2-47	Perubahan tingkat konsentrasi setelah diberikan arahan: Sianak kembali konsen dalam mengerjakan tugasnya.	Strategi dan metode bimbingan
48	O-GK-2-48	guru meningkatkan intraksi sosial anak	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
49	O-GK-2-49	Interaksi peserta didik dengan teman: Sianak belum bisa berinteraksi sosial.	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
50	O-GK-2-50	Kemampuan mengikuti aturan sosial: Sianak susah mengantri dan tidak memahami itu. Dan sianak harus diarahkan dan didampingi untuk itu.	Pengelolaan perilaku
51	O-GK-2-51	Strategi/metode guru dalam melatih interaksi sosial: Guru mengajarkan bagaimana cara berinteraksi dengan orang yang baik dan benar.	Strategi dan metode bimbingan
52	O-GK-2-52	Respons guru saat peserta didik mengalami kesulitan berinteraksi: sianak belum bisa berinteraksi.	Hambatan dan upaya pendampingan
53	O-GK-2-53	Tindakan langsung guru dalam membimbing interaksi: sianak belum bisa berinteraksi.	Bentuk peran guru pendamping
54	O-GK-2-54	Keterlibatan peserta didik dalam aktivitas sosial: sianak ikut kegiatan dalam kegiatan bakti sosial ataupun acara apel.	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
55	O-GK-2-55	Perubahan kemampuan interaksi sosial peserta didik: sianak belum bisa berinteraksi.	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
56	O-GK-2-56	Peserta didik Sulit fokus dalam pembelajaran	Strategi dan metode bimbingan
57	O-GK-2-57	Perilaku tidak fokus: dia lebih sering emilih mencoret-coret buku ataupun mengganabar daripada belajar.	Strategi dan metode bimbingan
58	O-GK-2-58	Respons guru saat peserta didik kehilangan fokus: Guru memanggil atau memegang kedua tangan sianak dan menyuruh untuk kembali fokus.	Strategi dan metode bimbingan
59	O-GK-2-59	Sikap guru: Guru bersikap sabar terhadap sianak.	Data pendukung penelitian
60	O-GK-2-60	Tindakan langsung guru: Guru sering menunda melakukan tindakan langsung saat anak kehilangan fokusnya.	Strategi dan metode bimbingan
61	O-GK-2-61	Upaya guru menjaga fokus: Guru memberi motivasi dan menyuruh kesianak agar sianak bisa kembali fokus.	Strategi dan metode bimbingan
62	O-GK-2-62	Konsistensi guru dalam pendampingan: Guru sering menerapkan hal yang sama untuk menangani sianak.	Data pendukung penelitian
63	O-GK-2-63	Perubahan fokus peserta didik setelah diarahkan: Sianak bisa kembali fokus meskipun harus benar-benar didampingi.	Strategi dan metode bimbingan
64	O-GK-2-64	Sikap adhd yang hiperaktif	Hambatan dan upaya pendampingan
65	O-GK-2-65	Frekuensi peserta didik bergerak berlebihan: sering mengubah posisi duduk, bergerak di kursi, berdiri, dan tampak sulit duduk tenang selama pembelajaran berlangsung kurang dari 1 menit.	Hambatan dan upaya pendampingan
66	O-GK-2-66	Perilaku sering berdiri, berjalan, atau berpindah tempat tanpa izin saat pembelajaran: zaki beberapa kali berdiri dari tempat duduk dan berjalan tanp ijin.	Pengelolaan perilaku
67	O-GK-2-67	Kebiasaan menggerakkan tangan/kaki secara terus-menerus: sering memainkan alat tulis, memukul meja, umayan sering menggerakkan tangan dan kakinya selama pembelajaran.	Data pendukung penelitian
68	O-GK-2-68	Kesulitan mempertahankan perhatian dalam waktu lama: zaki bisa bertahan perhatiannya dalam pembelajaran dalam waktu sekitar 2 menit.	Hambatan dan upaya pendampingan
69	O-GK-2-69	Kemampuan peserta didik menunggu giliran: mereka tidak bisa menunggu giliran.	Data pendukung penelitian
70	O-GK-2-70	Perilaku memotong pembicaraan guru atau teman: dia tidak bisa seperti itu. Hanya saja lebih sering berbicara sendiri mengeluarkan omongan diluar pembelajaran.	Pengelolaan perilaku
71	O-GK-2-71	Siswa adhd bersikap impulsif	Data pendukung penelitian
72	O-GK-2-72	Perilaku impulsif: dia memukul meja, serinng berteriak dengan suara yang tidak jelas, dan tantrum.	Hambatan dan upaya pendampingan
73	O-GK-2-73	Respons guru saat perilaku muncul: Memberi teguran dengan memanggil namanya dan mengarahkan sianak.	Pengelolaan perilaku
74	O-GK-2-74	Sikap guru: Guru bersikap sabar.	Data pendukung penelitian
75	O-GK-2-75	Tindakan guru secara langsung: Guru menghentikan perilaku yang muncul kalau itu sudah tantrum.	Pengelolaan perilaku
76	O-GK-2-76	Upaya mengendalikan perilaku: Guru mengingatkan keanak untuk bisa tenang dan menyuruh dia menggambar.	Pengelolaan perilaku
77	O-GK-2-77	Konsistensi penanganan: Guru selalu menangani jika mereka berperilaku impulsif	Pengelolaan perilaku

No.	Kode	Uraian Hasil Observasi	Tema
78	O-GK-2-78	Perubahan perilaku peserta didik: Setelah diberi arahan oleh guru nya sianak mau mendengarkan arahan, meskipun dengan sedikit paksaan.	Pengelolaan perilaku

Hasil Wawancara dan Observasi GP-1

- Identitas Informan

No.	Keterangan	Uraian
1.	Kode informan	GP-1
2.	Nama informan	Ustadz Kantata Fatwa Jihadi
3.	Jabatan	Guru Pendamping
4.	Sekolah	Sekolah Akhlak SD Alam Muhammadiyah Martapura
5.	Tanggal pengumpulan data	Senin, 2 Februari 2026
6.	Tempat pengumpulan data	Ruang kelas
7.	Peserta didik yang didampingi/diamati	Farhat

- Verbatim Wawancara

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
1	W-GP-1-01	Pewawancara: kayapa cara pian memahami peran pian dalam membimbing siswa yang adhd ustadz.	Bentuk peran guru pendamping
		Informan: jadi sebuah Peran guru pendamping bagi peserta didik yang ADHD ni saya pahami sebagai jembatan antara kebutuhan anak dan tuntutan pembelajaran, fasilitator regulasi diri dan perilaku, sebgai pengatur lingkungan belajar yang mendukung untuk siswa, pendukung akademik secara individual, pengamat dan tukang catat perkembangan anak, serta pembangun rasa aman dan percaya diri. Melalui peran tersebut anak dapat tetap mengikuti pembelajaran, mengelola impulsif, dan berkembang secara optimal di kelas.	
2	W-GP-1-02	Pewawancara: seberapa besar si peran pian dalam membantu siswa yang adhd dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya selama proses pembelajaran ustadz.	Bentuk peran guru pendamping
		Informan: Peran saya sangat besar yaitu merancang strategi berpikirnya secara bertahap, melatih fungsi eksekutif, memberi waktu dan ruang berpikir yang sesuai, memantik rasa ingin tahu, memberi umpan balik pada proses serta mencatat perkembangan berpikir anak agar terus meningkat.	
3	W-GP-1-03	Pewawancara: yang ketiga kayapa Pian menjalankan peran dalam pendampingan agar peserta didik tetap termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.	Bentuk peran guru pendamping
		Informan: Peran saya jalankan dengan membangun hubungan aman, mengaitkan materi dengan minat anak, memecah tugas jadi langkah kecil, memberi pilihan, sisipkan gerak dan variasi, memberi umpan balik yang positif langsung, gunakan penguatan visual, rayakan proses, serta antisipasi kejenuhan dengan cepat mengubah strategi.	
4	W-GP-1-04	Pewawancara: upaya apa yang pian lakukan agar siswa yang adhd ni merasa nyaman dan diterima di lingkungan kelasnya.	Bentuk peran guru pendamping
		Informan: Upaya yang saya lakukan agar peserta didik dengan ADHD merasa nyaman dan diterima di lingkungan kelas adalah menciptakan suasana ramah mengatur lingkungan minim distraksi, membangun rutinitas yang jelas, mengajarkan empati pada semua anak, memberi peran bermakna, gunakan komunikasi visual inklusif, respons tenang pada perilaku, rayakan kemajuan kecil, serta sesuaikan aktivitas agar anak bisa ikut berpartisipasi.	
5	W-GP-1-05	Pewawancara: Kayapa cara Pian dalam menjalankan peran pian secara langsung dalam membimbing peserta didik yang adhd selama proses pembelajaran.	Bentuk peran guru pendamping
		Informan: Peran yang langsung saya jalankan dengan persiapan terstruktur, beri instruksi bertahap, pantau fokusnya dan beri pengingat dengan cepat, fasilitasi regulasi diri, modifikasi tugas, beri umpan balik langsung, bantu anak terlibat di kelompok, lakukan	

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
		refleksi singkat, dan mencatat respon untuk penyesuaiannya dengan temannya.	
6	W-GP-1-06	Pewawancara: Kayapa cara Pian dalam membimbing peserta didik dengan adhd agar terbiasa mengikuti aturan selama proses pembelajaran.	Bentuk peran guru pendamping
		Informan: proses bimbingan dengan sianak dilakukan dengan membuat aturan singkat visual, latih lewat contoh, gunakan isyarat kecil, gunakan penguatan positif, terapkan konsekuensi, ajak refleksi, jaga konsistensi harian, serta catat pola perilaku untuk menyesuaikan strategi.	
7	W-GP-1-07	Pewawancara: kayaapa cara Pian memahami karakteristik perilaku peserta didik yang Adhd sebagai dasar dalam mengelola perilakunya di kelas.	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: Saya memahami karakteristik siswa adhd sebagai perbedaan cara kerja otak pada atensi, menahan sikap impulsifnya, dan kebutuhan gerak, bukan sebagai kenakalan. Pemahaman ini menjadi dasar saya mengelola perilaku dengan memecah tugas dan memberi isyarat visual untuk atensi, melatih menunggu giliran dan memberi konsekuensi logis untuk sikap impulsifnya.	
8	W-GP-1-08	Pewawancara: kayapa Pian menilai bahwa strategi yang digunakan dalam mengelola perilaku peserta didik itu berhasil atau tidak.	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: caranya saya menilai dari melihat perilaku hariannya, data sederhana frekuensi dan durasi, tercapaiannya tujuan, melihat bagaimna suasana belajarnya, respon anak, keterlaksanaan strategi, kemandirian perilaku.	
9	W-GP-1-09	Pewawancara: kayaapa sikap pian dalam menghadapi perilaku peserta didik yang sulit dikendalikan di kelas.	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Dalam menghadapi perilakunya yang sulit dikendalikan saya bersikap tenang dan tidak terpancing emosi, saya merespons tegas, memberikan ruang jeda istirahat untuk dia, menunjukkan empati sambil memegang bahunya, merefleksikan kejadian untuk perbaikan, serta menjaga keyakinan bahwa anak bisa berubah.	
10	W-GP-1-10	Pewawancara: kayapa Pian menunjukkan sikap sabar dan empati dalam mengelola perilaku peserta didik..	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Saya menunjukkannya dengan mengatur diri agar tetap tenang, memahami perilaku dari sudut pandang anak, mendengarkan dan memvalidasi perasaan mereka, mengulang instruksi tanpa rasa jengkel, tetap mendampingi dengan ramah meski perilakunya sering kali berulang, dan juga tidak lupa merefleksikan diri agar kesabaran terjaga.	
11	W-GP-1-11	Pewawancara: tindakan apa yang biasanya Pian lakukan secara langsung dalam mengelola perilaku peserta didik di kelas.	Pengelolaan perilaku
		Informan: saya mengarahkan ke aktivitas pengganti, memberi penguatan positif, dan mengatur lingkungan saat itu juga. Tidak lupa mencatat kejadian tersebut.	
12	W-GP-1-12	Pewawancara: apa langkah yang pian ambil dalam menangani perilaku peserta didik yang mengganggu proses pembelajaran.	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: Saya mengalihkan perhatian sianak ke kegiatan yang positif, mengingatkan aturan dikelas dan terus mendampingi agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.	
13	W-GP-1-13	Pewawancara: dorongan atau motivasi apa yang pian berikan kepada peserta didik agar lebih semangat dalam menulis dan belajar.	Bentuk peran guru pendamping
		Informan: Saya memberikan dorongan kepada sianak dengan menghubungkan tugas pada minat anak, memecah aktivitas menjadi bagian kecil yang terukur, memberi penguatan positif, menyediakan pilihan cara menunjukkan pemahaman, menyisipkan ruang untuk dia bergerak dan jeda teratur, membuat suasana belajar seperti permainan, menampilkan progres secara visual, memberi peran yang membangun rasa mampu untuk sianak, dan menghindari kritik yang menurunkan motivasi sianak.	
14	W-GP-1-14	Pewawancara: apa motivasi yang pian berikan ke peserta didik biar anaknya mampu menyelesaikan tugasnya di kelas.	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Saya memotivasi sianak agar menyelesaikan tugasnya di kelas dengan menentukan garis finish yang jelas, memulainya dari bagian paling mudah, menggunakan waktu kerja pendek dengan jeda yang teratur, memberi umpan balik dan poin langsung tiap langkah yang dia selesaikan.	

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
15	W-GP-1-15	Pewawancara: kayaapa reaksi emosional peserta didik bila dapat dorongan atau pujian dari Pian.	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: siswanya biasanya menunjukkan rasa senang dan nyaman bisa dilihat dari ekspresi mukanya yang lebih rileks, mau berkomunikasi, mengikuti arahan dengan lebih baik, berkurangnya perilaku menolak tugas, serta lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran.	
16	W-GP-1-16	Pewawancara: apa peserta didik menunjukkan keinginan untuk mencoba ulang kalau dia sedang mengalami kesulitan setelah dimotivasi Pian pa.	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: biasanya Setelah inya diberi motivasi dia akan mau melanjutkan untuk mencoba kembali tugas yang sempat ditinggalkannya, dia meminta bantuan kalau dia mengalami kesulitan, dan dia tidak langsung menyerah ketika menghadapi kesulitan.	
17	W-GP-1-17	Pewawancara: biasanya apa aja upaya peserta didik supaya bisa tetap fokus dalam belajar setelah Pian beri motivasi.	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Peserta didiknya biasanya berusaha tetap fokus dengan mengikuti instruksi yang saya berikan secara bertahap, menyelesaikan tugas bagian-bagian yang mudah dulu, dan mengurangi aktivitas yang tidak berkaitan dengan pembelajaran.	
18	W-GP-1-18	Pewawancara: biasanya kayapa cara Pian menyederhanakan materi agar sesuai dengan kemampuan berpikir peserta didik pa.	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Saya menyederhanakan materi dengan membagi tugas menjadi langkah-langkah yang lebih mudah, menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah difahaminya, memberikan contoh secara langsung, memanfaatkan media visual yang ada, mengurangi jumlah soal yang tidak terlalu penting, dan menyesuaikan tingkat kesulitan dengan kemampuan peserta didiknya.	
19	W-GP-1-19	Pewawancara: kayapa biasanya cara pian tahu bahwa peserta didik sudah memahami materi yang pian ajarkan pa.	Data pendukung penelitian
		Informan: Saya melihat pemahaman peserta didik dengan cara melakukan sesi tanya jawab sederhana dengan peserta didiknya, meminta dia menyampaikan kembali materi dengan bahasanya, melihat kemampuannya mengerjakan tugas, dan melihat hasil pekerjaan yang sudah dia kerjakan.	
20	W-GP-1-20	Pewawancara: biasanya apa fasilitas yang pian berikan supaya peserta didiknya merasa nyaman dan senang pas mengikuti pembelajaran di kelas pa.	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Saya menciptakan suasana tempat duduknya nyaman buat peserta didiknya memberikan tempat duduk yang sesuai kemauannya, menyediakan media belajarnya, memberi kesempatan dia untuk bisa bergerak setiap dia bosan dan mau main, dan memberikan pilihan sederhana dalam kegiatan belajar.	
21	W-GP-1-21	Pewawancara: apa yang pian lakukan untuk menciptakan kondisi belajar yang membuat peserta didik ini tidak mudah merasa bosan.	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Saya menciptakan kondisi dengan cara memvariasi metode pembelajaran, menggunakan media yang menarik, menyelengi kegiatan dengan aktivitas gerakan ketika dia meminta istirahat, memberikan tugas secara bertahap, dan melibatkan dia dalam kegiatan yang aktif dalam pembelajaran.	
22	W-GP-1-22	Pewawancara: apa aja upaya yang pian lakukan biasa untuk membuat peserta didik supaya mau terlibat dalam pembelajaran.	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: saya membangun hubungan yang positif dengan temannya, memberikan instruksi yang jelas kedia, menyesuaikan tugas dengan kemampuannya, memberikan penguatan positif, dan memberikan kesempatan untuk dia bisa berpartisipasi dalam pembelajaran dengan cara pelan-pelan.	
23	W-GP-1-23	Pewawancara: apa tanggapan pian kalau peserta didik ini mudah menyerah bila mengalami kesulitan dalam belajar.	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Saya membantu memecah tugas menjadi bagian yang lebih mudah memberikan contoh penyelesaian yang benar, mengingatkan kalau dia sering berhasil dalam mengerjakan tugasnya, dan memberikan penguatan positif setiap kali dia menunjukkan usaha yang dikerjakannya.	
24	W-GP-1-24	Pewawancara: Pian biasanya pakai metode apa untuk membantu peserta didik dalam mengontrol perilakunya sendiri.	Strategi dan metode bimbingan

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
		Informan: Metode yang saya pakai biasanya mengajarkan kedia cara mengontrol diri melalui pengingat visual, memberi target perilaku hariannya, evaluasi perilaku setelah kegiatan pembelajaran, dan memberi penguatan positif terhadap perilaku yang sesuai.	
25	W-GP-1-25	Pewawancara: strategi apa yang Pian gunakan gasan mengontrol perilaku peserta didik pa. Informan: Strategi yang saya gunakan biasanya memberi aturan yang jelas dan konsisten kedia, penggunaan isyarat verbal, dan pengalihan ke aktivitas yang lebih bermanfaat bagi dia.	Strategi dan metode bimbingan
26	W-GP-1-26	Pewawancara: kayaapa biasanya cara pian menjaga kesabaran bila menghadapi perilaku peserta didik yang berulang pa. Informan: kalau prilaku yang berulang Saya selalu ingat bahwa itu sudah jadi karakteristik anak dengan ADHD setelah itu mengendalikan emosi sebelum merespons perilaku peserta didik itu.	Hambatan dan upaya pendampingan
27	W-GP-1-27	Pewawancara: kayapa Pian biasanya merespon peserta didik yang menunjukkan perilaku mengganggu dengan kawannya. Informan: Saya hentikan perilaku secara tenang mengingatkan kepadanya bahwa ada aturan yang berlaku dikelas, memberikan penjelasan mengenai konsekuensi perilaku yang dilakukannya.	Hambatan dan upaya pendampingan
28	W-GP-1-28	Pewawancara: apa tindakan Pian dalam menerapkan strategi secara konsisten untuk membentuk perilaku peserta didik supaya lebih baik. Informan: saya menerapkan aturan yang sama secara konsisten setiap harinya, mencatat perkembangan perilaku peserta didik apakah membaik atau tidak, melakukan evaluasi secara berkala.	Strategi dan metode bimbingan
29	W-GP-1-29	Pewawancara: langkah apa aja yang Pian ambil bila peserta didik mulai kehilangan konsentrasi dalam belajar. Informan: memberikan isyarat untuk dia sebagai pengingat secara singkat agar dia kembali fokus saat pembelajaran, memanggil nama peserta didiknya, mengulangi instruksi dengan bahasa yang lebih sederhana, memberikan jeda untuk di beraktivitas apa yang dia suka, dan mengarahkan kembali perhatian peserta didiknya pada tugas yang sedang dikerjakan.	Strategi dan metode bimbingan
30	W-GP-1-30	Pewawancara: apa aja strategi yang Pian pakai supaya peserta didik bisa fokus dalam pembelajaran. Informan: saya menempatkan peserta didik yang minim gangguan dari teman-teman yang suka menganggu, memberikan instruksi yang jelas, menggunakan media pembelajaran yang menarik dan dia sukai, memberi dia penguatan positif, dan menyediakan waktu istirahat saat dia kecapean.	Strategi dan metode bimbingan
31	W-GP-1-31	Pewawancara: kayapa biasanya sikap pian dalam menerapkan strategi supaya meningkatkan suasana belajar yang mendukung konsentrasi peserta didik. Informan: Saya menerapkan strategi dengan sikap yang selalu sabar, konsisten, fleksibel sesuai kebutuhan peserta didik, menjaga suasana lingkungan belajarnya tetap kondusif, serta menghargai setiap perkembangan yang ditunjukkan peserta didik tersebut.	Strategi dan metode bimbingan
32	W-GP-1-32	Pewawancara: kayapa biasanya pian merrespon peserta didik yang kehilangan fokus waktu pian menerapkan metode pembelajaran tertentu. Informan: Saya langsung mengingatkan secara singkat dan tenang, memberikan bantuan kepada peserta didik sampai dia kembali fokus, melibatkan peserta didik secara langsung dalam aktivitas pembelajaran, serta mengarahkan kembali perhatian pada tugas yang sedang dikerjakan.	Strategi dan metode bimbingan
33	W-GP-1-33	Pewawancara: biasanya apa tindakan yang Pian lakukan supaya meningkatkan konsentrasi peserta didik di kelas. Informan: saya memberikan instruksi secara bertahap dan santai, menggunakan media visual, memberikan jeda aktivitas yang terstruktur setiap 5 sampai 10 menit sekali, menjaga dia agar tetap fokus, dan memberikan pujian ketika peserta didik mampu mempertahankan konsentrasinya dalam jangka waktu 15 menit.	Strategi dan metode bimbingan
34	W-GP-1-34	Pewawancara: kayapa biasanya peserta didik menunjukkan tanggung jawab contohnya pas waktu menyelesaikan tugas atau menaati aturan tanpa harus diingatkan.. Informan: dia menunjukkan tanggung jawab dengan menyelesaikan tugasnya sesuai waktu yang sudah ditentukan, mengikuti aturan kelas secara mandiri contohnya mempersiapkan perlengkapan	Strategi dan metode bimbingan

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
		belajar sendiri, mengumpulkan tugas tanpa diingatkan, dan mau memperbaiki kesalahan saat diberikan arahan.	
35	W-GP-1-35	Pewawancara: apa aja biasanya strategi yang pian pakai waktu membimbing peserta didik supaya inya mampu berinteraksi sosial dengan baik di kelas. Saya memberikan contoh perilaku sosial yang baik saat saya berinteraksi dengan guru lain, mengajarkan cara berkomunikasi yang baik dan benar, dan memberikan pujian saat di bisa interaksi sosial dengan baik.	Bentuk peran guru pendamping
36	W-GP-1-36	Pewawancara: pakai metode apa biasanya yang pian pakai waktu proses pembimbingan gasan melatih kemampuan interaksi sosial peserta didik. Informan: biasanya saya memakai metode Social Skills Training dengan pendekatan bermain peran dan visual support. Karena anak dengan ADHD butuh struktur dan umpan balik secara langsung, maka saat anak berinteraksi seperti berhasil menunggu giliran atau memulai sapaan dengan temannya. saya beri <i>reward</i> kecil seperti pujian agar anak menjadi termotivasi.	Bentuk peran guru pendamping
37	W-GP-1-37	Pewawancara: kayakapa Pian memberi dukungan emosional pas waktu Pian menerapkan strategi agar peserta didik supaya ini berani berinteraksi dengan orang lain. Informan: Saya selalu memvalidasi perasaan anak, melatih interaksi sosialnya secara bertahap, mengapresiasi usaha anak, serta memberikan kesempatan jeda untuk dia. Hal ini membuat si anak merasa aman dan berani berinteraksi.	Strategi dan metode bimbingan
38	W-GP-1-38	Pewawancara: kayak apa pian merespon peserta didik kalau mereka mengalami kesulitan berinteraksi dengan teman sebayanya. Informan: Saya menenangkan sianak terlebih dahulu, memvalidasi perasaannya, mencoba membantu mendekatkan di dengan temannya, dan memberikan penguatan positif atas setiap usaha sianak.	Hambatan dan upaya pendampingan
39	W-GP-1-39	Pewawancara: apa tindakan pian dalam menerapkan strategi pembimbingan secara konsisten gasan membentuk kebiasaan interaksi sosialnya.. Informan: saya lakukan menggunakan latihan interaksi sosial yang baku memakai media visual yang sama tiap kali pertemuan, mencatat kegiatan lewat buku jurnal harian dengan format yang sama, dan menilai kegiatan sosialnya secara konsisten setiap hari. Hal ini membuat strategi pembimbingan berjalan terstruktur sehingga kebiasaan interaksi sosialnya dapat terbentuk.	Bentuk peran guru pendamping
40	W-GP-1-40	Pewawancara: langkah apa aja yang pian pakai dalam membimbing si anak gasan melatih dia biar bisa berinteraksi dengan kawanannya.. Informan: Langkah yang saya gunakan dalam metode pembimbingan biasanya mengidentifikasi keterampilan anak, memodelkan perilaku interaksi yang tepat, melatih melalui bermain peran secara bertahap mulai dari satu lawan satu dengan guru hingga melibatkan teman sebaya, mengajak anak refleksi setelah latihan, dan memberikan kesempatan praktik di situasi nyata dengan pendampingan.	Bentuk peran guru pendamping
41	W-GP-1-41	Pewawancara: mungkin apa aja faktor yang menjadi hambatan utama sianak dalam mempertahankan fokusnya waktu belajar di kelas. Informan: Hambatan utama yaitu dia mudah teralihkan fokusnya, karena lemah fungsi eksekutifnya, cepat bosan pada tugas yang itu-itu aja, kesulitan dalam mengontrol perilaku impulsifnya, kelelahan kognitif, kondisi fisik tidak optimal, serta lingkungan kelas yang kurang terstruktur dan banyak stimulus yang mengganggu fokusnya. Zaini; kayakapa pian menilai keberhasilan yan pian lakukan untuk membantu siswa agar tetap fokus pas waktu pembelajaran..	Strategi dan metode bimbingan
42	W-GP-1-42	Informan: Saya menilai dari bertambahnya durasi fokusnya pada tugas yang lagi dikerjakannya, berkurangnya perilaku mengganggu, pencapaian target di checklist harian, dan masukan positif dari guru lain.	Strategi dan metode bimbingan
43	W-GP-1-43	Pewawancara: biasanya kayakapa sikap dan cara pian pas waktu menghadapi peserta didik yang sulit fokus supaya tetap termotivasi dalam belajar. Informan: Sikap saya tenang, sabar, dan menerima kondisi sianak. Caranya saya memecah tugas menjadi lebih mudah, memberi pujian	Strategi dan metode bimbingan

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
		spesifik secara langsung, memberi jeda untuk dia bisa istirahat, dan memakai isyarat lembut untuk mengembalikan fokusnya.	
44	W-GP-1-44	Pewawancara: kayapa biasanya cara pian menghadapi peserta didik yang sulit fokus selama pembelajaran supaya bisa tetap semangat dalam belajar.	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: saya menghadapinya dengan memposisikan diri sebagai pendamping bukan pengawas. Zain: apa tindakan pian secara langsung yang pian lakukan pas waktu peserta didik mulai kehilangan fokus waktu pembelajaran.	
45	W-GP-1-45	Informan: saya mendekati anak dengan tenang tanpa menegur dari jauh. apabila anak terlihat kewalahan saya menawarkan pilihan break terstruktur selama 1-2 menit.	Data pendukung penelitian
46	W-GP-1-46	Pewawancara: apa upaya yang pian lakukan secara konsisten untuk membantunya supaya bisa mempertahankan fokus selama proses pembelajaran.	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: upaya yang saya lakukan secara konsisten untuk membantu peserta didik mempertahankan fokus dengan menjaga rutinitas pembelajaran yang terstruktur dan jelas, menyampaikan materi secara bertahap dengan diselingi istirahat selama 30 detik, memberikan dukungan dan pujian langsung atas usaha anak untuk dia bisa fokus, serta menjalin komunikasi rutin dengan orang tua dan guru lain agar pendampingan berjalan selaras.	
47	W-GP-1-47	Pewawancara: menurut pian apa aja faktor yang menyebabkan munculnya perilaku hiperaktif nya pa.	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: karena kebutuhan stimulasi otaknya yang lebih banyak daripada anak lain, duduk terlalu lama saat pembelajaran, kondisi fisik yang tidak optimal contohnya sedang lapar ataupun karena kurang tidur, sulit menahan emosi dan kontrol impulsifnya, dan kurang jeda untuk bergerak.	
48	W-GP-1-48	Pewawancara: kayapa biasanya pian menentukan strategi yang tepat untuk mengatasi perilaku hiperaktifnya pas waktu dikelas pa.	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Strategi saya tentukan melalui observasi apa aja pemicu perilaku itu, menganalisis kebutuhan individual anak, menyesuaikan dengan kondisi kelas, dan evaluasi berkala.	
49	W-GP-1-49	Pewawancara: biasanya kayapa sikap dan cara pian dalam menghadapi peserta didik yang menunjukkan perilaku hiperaktif dan sulit dikendalikan tu pa.	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: Dalam menghadapinya sikap yang saya kedepankan adalah tetap tenang dan tidak reaktif karena menyadari perilaku tersebut bagian dari kondisi anak. Cara yang saya lakukan mengalihkan energi ke aktivitas fisik yang positif, menyediakan ruang tenang tanpa unsur hukuman, serta penguatan komunikasi positif dengan apresiasi terhadap perilaku baiknya.	
50	W-GP-1-50	Pewawancara: kayapa biasanya cara pian menunjukkan kesabaran dan empati saat menghadapi hambatan perilaku hiperaktif peserta didik, dan jua upaya apa yang Pian lakukan gasan menanganinya.	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Saya selalu ingat dan memahami bahwa perilaku hiperaktif merupakan bagian dari kondisi anak, memberi jeda sebelum merespon dan mendengarkan apa yang dikeluhkan anak. Sedangkan upaya yang saya lakukan memberikan ruang jeda untuk dia bisa melakukan aktifitas yang dia suka.	
51	W-GP-1-51	Pewawancara: apa tindakan langsung yang Pian lakukan biasanya waktu dia menunjukkan perilaku hiperaktif yang sulit dikendalikan di kelas.	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: saya mengamankan situasi terlebih dahulu untuk memastikan keselamatannya dan anak lain disekitarnya kemudian memberi instruksi singkat dengan suara yang tenang dan membawanya ke ruang tenang bila diperlukan.	
52	W-GP-1-52	Pewawancara: apa upaya yang pian lakukan secara konsisten dalam mencegah dan mengurangi munculnya perilaku hiperaktif peserta didik.	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Upaya yang saya lakukan ialah membangun struktur dan rutinitas kelas yang jelas, memberikan jeda istirahat yang terstruktur dalam pembelajaran, dan memodifikasi tugas dan penyampaian materi agar mudah difahami. Saya juga mengatur lingkungan fisik yang mendukung, melatih strategi regulasi diri pada anak dan sering memberikan penguatan positif.	

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
53	W-GP-1-53	Pewawancara: kayapa cara pian memahami bentuk hambatan perilaku impulsif yang ditunjukkan peserta didik selama pembelajaran.	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: saya memahaminya melalui observasi bentuk spesifik anak di kelas, menganalisis pemicunya, melihat dampak ke belajar anak dan temannya.	
54	W-GP-1-54	Pewawancara: menurut Pian apa aja faktor yang menyebabkan munculnya perilaku implusifnya, dan kayapa cara pian menentukan upaya yang tepat untuk mengatasinya.	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Faktor menyebabkan inya ni berperilaku impulsif di kelas ialah karena lingkungan kelas yang ramai, mudah terdistraksi dengan hal-hal kecil. Upaya yang saya tentukan melalui observasi apa aja pemicunya, menyusun strategi berbasis data dengan melibatkan anak, dan mengevaluasi sianak secara berkala.	
55	W-GP-1-55	Pewawancara: menurut Pian apa penyebab perilaku influsif pada peserta didik di kelas, dan kayak apa Pian menentukan cara yang tepat gasan menanganinya..	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Penyebab perilaku impulsif anak di kelas berasal dari kondisi neurologis terkait lemahnya kendali terhadap dirinya, situasi kelas yang penuh distraksi, desain pembelajaran yang monoton atau terlalu lama, serta kondisi emosional seperti cemas dan ingin diperhatikan. Penanganan ditentukan lewat pencatatan pola perilaku untuk mrncari pemicu utamanya, menyusun strategi berbasis data dengan melibatkan anak, melatih konsisten dan evaluasi harian.	
56	W-GP-1-56	Pewawancara: apa tindakan langsung yang pian lakukan pas menghadapi perilaku inklusif dia di kelas..	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Tindakan yang saya lakukan saat menghadapi perilaku impulsifnya di kelas adalah tetap tenang dan tidak bereaksi berlebihan, memberi isyarat non verbal yang sudah disepakati, mengalihkan ke aktivitas pengganti yang dapat diterima, memberi waktu jeda singkat bila anak kewalahan, dan mencatat kejadian untuk bahan evaluasi. Zaini apa biasanya langkah konkret yang dilakukan gasan menangani perilaku inklusifnya agar mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.	
57	W-GP-1-57	Informan: Langkah yang selalu saya pakai untuk menanganinya dengan menghentikan perilakunya dengan isyarat kecil, mendekati anak dan memberi instruksi ulang secara singkat, mengalihkan ke tugas terstruktur yang mudah, memodifikasi aktivitas saat itu juga bila perlu, memberi umpan balik positif segera setelah anak kembali fokus, memastikan anak paham langkah selanjutnya, serta mencatat kejadian untuk perbaikan ke depan.	Strategi dan metode bimbingan
58	W-GP-1-58	Informan: hasil observasi di Sekolah ahklah SD Alam Muhammadiyah Martapura nama guru pendampingnya ustadz aji nama siswanya yang adhd adalah farhat. Kondisi dikelasnya lumayan banyak siswa yang reguler dan ada beberapa anak-anak abk lainnya, ada tiga anak adhd dikealas ini termasuk farhat dengan nasing gpnya. Gpnya duduk dibelakang sianak.	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
59	W-GP-1-59	Informan: Gp sebagai pembimbing	Bentuk peran guru pendamping
60	W-GP-1-60	Informan: Interaksi guru dengan peserta didik yang ADHD: Gpnya sangat aktif dalam mendampingi sianak, gp selalu memberikan arahan secara langsung kalau sianak mengalami kesulitan, kehilangan fokusnya ataupun muncul prilakunya yang hiperaktif dan implusifnya.	Strategi dan metode bimbingan
61	W-GP-1-61	Informan: cara guru menjelaskan materi: gp menjelaskan materinya sedikit demi sedikit dan dan mengarahkan apa yang harus dikerjakan.	Data pendukung penelitian
62	W-GP-1-62	Informan: pendampingan guru pendamping saat pembelajaran: Selama pembelajaran gp mendampingi sianak, gp duduk dibelakang sianak.	Data pendukung penelitian
63	W-GP-1-63	Informan: sikap guru pendamping saat menghadapi peserta didik yang ADHD: gpnya tenang dan selalu menunjukkan perilaku kasih sayang kalau sianak mulai berperilaku kurang sesuai. Gp mengingatkan sianak dengan pendekatan yang lembut dan kasih sayang.	Pengelolaan perilaku
64	W-GP-1-64	Informan: kesabaran guru pendamping: gpnya sangat sabar.	Data pendukung penelitian

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
65	W-GP-1-65	Informan: cara menangani kesulitan peserta didik: gpnya membantu menjelaskan ulang apa yang disampaikan guru dengan bahasa yang sederhana sehingga sianak mudah memahaminya dan memberikan petunjuk tambahan buat sianak.	Hambatan dan upaya pendampingan
66	W-GP-1-66	Informan: respons guru pendamping terhadap perilaku peserta didik yang ADHD: biasanya kalau sianak meminta waktu buat istirahat gpnya biasanya tidak memaksa dan memberi waktu buat sianak agar bisa istirahat 30 detik sampai satu menit.	Pengelolaan perilaku
67	W-GP-1-67	Informan: Gp sebagai pengelola perilaku	Data pendukung penelitian
68	W-GP-1-68	Informan: Pemahaman guru terhadap karakteristik perilaku peserta didik ADHD: Ya gp memahami karakter sianak dapat dilihat dari cara gpnya dalam menangani perilaku sianak yang tidak sesuai aturan dikelas.	Pengelolaan perilaku
69	W-GP-1-69	Informan: Penerapan aturan dan strategi pengelolaan perilaku di kelas: gpnya menegur sianak kalau melanggar aturan sekolah, contohnya gpnya menegur saat sianak ingin minta waktu istirahat terlalu sering ataupun saat sianak memainkan penghapus, penggaris, pensil, ataupun pensilnya.	Strategi dan metode bimbingan
70	W-GP-1-70	Informan: Sikap guru saat menghadapi perilaku sulit: Gpnya terlihat tenang dan sabar.	Hambatan dan upaya pendampingan
71	W-GP-1-71	Informan: Kesabaran guru dalam pendampingan perilaku anak: Gpnya sabar ketika anak berperilaku tidak sesuai dikelas.	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
72	W-GP-1-72	Informan: Respons langsung guru ketika perilaku muncul: Gp langsung merespon sianak ketika perilaku muncul dengan cara memegang badannya dengan kedua tangannya lalu mengarahkannya kembali ke pembelajaran.	Pengelolaan perilaku
73	W-GP-1-73	Informan: Gp sebagai motivator.	Bentuk peran guru pendamping
74	W-GP-1-74	Informan: Pemberian motivasi secara verbal: guru memotivasi siswa dengan kata-kata contohnya: ayo selesaikan tugasnya dulu, dan pintar.	Strategi dan metode bimbingan
75	W-GP-1-75	Informan: Penggunaan kata-kata positif kepada peserta didik: gp menggunakan kata-kata yang baik dan sangat santun untuk sianak.	Data pendukung penelitian
76	W-GP-1-76	Informan: Respons guru terhadap keberhasilan peserta didik: Pada saat sianak selesai mengerjakan tugasnya, reaksi gpnya "nah bukan bisaa" sambil tersenyum kesianak.	Data pendukung penelitian
77	W-GP-1-77	Informan: Cara guru menghadapi peserta didik yang kurang semangat: gp menyentuh badannya untuk memberikan motivasi keanak agar kembali semangat dalam belajar.	Data pendukung penelitian
78	W-GP-1-78	Informan: Interaksi guru yang mendukung dan menyemangati: gp selalu menyemangati sianak, gp bersikap dengan baik dan mengarahkan kalau sianak melakukan kesalahan.	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
79	W-GP-1-79	Informan: Konsistensi guru dalam memberikan motivasi: gp selalu memberikan motivasi keanak.	Data pendukung penelitian
80	W-GP-1-80	Informan: Respons peserta didik terhadap motivasi yang diberikan: sianak senang dan selalu semangat dalam belajar.	Data pendukung penelitian
81	W-GP-1-81	Informan: Gp sebagai fasilitator	Bentuk peran guru pendamping
82	W-GP-1-82	Informan: Penyediaan bantuan alat belajar: Gp membantu menyediakan alat tulis dan buku mapelnya.	Data pendukung penelitian
83	W-GP-1-83	Informan: Penyesuaian materi dengan kebutuhan peserta didik: Tugas yang diberikan kesemua siswa sama tapi gpnya yang menjelaskan ulang secara perlahan kesianak.	Data pendukung penelitian
84	W-GP-1-84	Informan: Pemberian kesempatan peserta didik untuk aktif belajar: sianak ikut aktif menyambung kata-kata guru kelas yang seperti melempar pertanyaan.	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
85	W-GP-1-85	Informan: Cara guru mempermudah pemahaman materi: Gp sering mengulangi materi sampai dia paham dan menjelaskan secara perlahan kesianak.	Data pendukung penelitian
86	W-GP-1-86	Informan: Bantuan guru saat peserta didik mengalami kesulitan: Gp mengulangi penjelasan untuk sianak sampai sianak kembali paham dengan apa yang harus dia kerjakan..	Hambatan dan upaya pendampingan

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
87	W-GP-1-87	Informan: Pengaturan lingkungan belajar yang mendukung: Sianak duduk sangat dekat dengan gpnnya dan gp mengatur tempat duduknya dan menghindari dari anak reguler yang suka mengganggu.	Hambatan dan upaya pendampingan
88	W-GP-1-88	Informan: Mendorong kemandirian peserta didik: Gp hanya berdiam dan memerhatikan saja kalau sianak tidak mengalami kesulitan dalam belajar,	Data pendukung penelitian
89	W-GP-1-89	Informan: Respons peserta didik terhadap fasilitas yang diberikan: Sianak senang dan mau belajar jika tidak dibantu menyiapkan alat belajar dia akan keluar kelas	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
90	W-GP-1-90	Informan: Gp sebagai pengelola perilaku	Data pendukung penelitian
91	W-GP-1-91	Informan: Strategi/metode yang digunakan guru dalam mengontrol perilaku: Gp menyentuh sianak dan berbicara dengannya kalau sianak mulai kehilangan fokus atau melamun.	Strategi dan metode bimbingan
92	W-GP-1-92	Informan: Respons guru terhadap perilaku mengganggu: sianak tidak pernah mengganggu temannya.	Hambatan dan upaya pendampingan
93	W-GP-1-93	Informan: Tindakan langsung: Gp langsung mengambil tindakan saat anak berperilaku tidak sesuai, gp juga mengajak sianak untuk ngobrol dan bertanya apa yang menjadi keluhannya.	Data pendukung penelitian
94	W-GP-1-94	Informan: Upaya membentuk perilaku positif: Gp selalu memberi pujian ketika sianak berperilaku baik dan mau mengikuti aturan	Strategi dan metode bimbingan
95	W-GP-1-95	Informan: Cara guru mengarahkan peserta didik untuk mengontrol diri: Gp menyuruh untuk menarik nafas.	Data pendukung penelitian
96	W-GP-1-96	Informan: Perubahan perilaku peserta didik setelah diarahkan: sianak ltaat dan mau berusaha berperilaku baik.	Pengelolaan perilaku
97	W-GP-1-97	Informan: Gp dalam meningkatkan konsentrasi	Strategi dan metode bimbingan
98	W-GP-1-98	Informan: Perilaku peserta didik terkait konsentrasi: Sianak lumayan sering kehilangan konsentrasi, dia kadang memainkan pensil, penggaris, penghapus, melamun, atau seperti berbicara sendiri diluar kontrol sianak	Strategi dan metode bimbingan
99	W-GP-1-99	Informan: Strategi/metode guru untuk meningkatkan fokus: Gp menempatkan sianak di posisi yang minim gangguan dari teman-temannya yang suka mengganggu teman lain, menggunakan timbal balik, dan sering mengingatkan kepada sianak agar kembali berkonsentrasi.	Strategi dan metode bimbingan
100	W-GP-1-100	Informan: Respons guru saat peserta didik kehilangan konsentrasi: gp langsung bereaksi saat sianak kehilangan konsentrasi.	Strategi dan metode bimbingan
101	W-GP-1-101	Informan: Tindakan langsung guru: gp langsung mengambil tindakan langsung dan membiarkan arahan untuk sianak.	Data pendukung penelitian
102	W-GP-1-102	Informan: Upaya menjaga konsentrasi: gp selalu memantau sianak	Strategi dan metode bimbingan
103	W-GP-1-103	Informan: Konsistensi guru dalam menerapkan strategi: Gp selalu menerapkan pola yang sama setiap harinya untuk mengelola konsentrasinya.	Strategi dan metode bimbingan
104	W-GP-1-104	Informan: Perubahan tingkat konsentrasi setelah diberikan arahan: Sianak kembali konsen dalam mengerjakan tugasnya.	Strategi dan metode bimbingan
105	W-GP-1-105	Informan: Gp meningkatkan interaksi sosial anak	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
106	W-GP-1-106	Informan: Interaksi peserta didik dengan teman: sianak kadang terlihat berinteraksi dengan temannya waktu istirahat dan dia lebih sering berinteraksi dengan kelas gpnnya dan kemana-mana dengan gpnnya.	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
107	W-GP-1-107	Informan: Kemampuan mengikuti aturan sosial: sianak mau mengikuti aturan sosial dikelas dengan baik.	Pengelolaan perilaku
108	W-GP-1-108	Informan: Strategi/metode guru dalam melatih interaksi sosial: gp mengajarkan bagaimana berinteraksi dengan orang denan baik dan benar.	Strategi dan metode bimbingan
109	W-GP-1-109	Informan: Respons guru saat peserta didik mengalami kesulitan berinteraksi: gp membiarkan dia berinteraksi dengan temannya pakai caranya sendiri gp hanya memerhatikan saat dia berinteraksi dengan temannya.	Hambatan dan upaya pendampingan
110	W-GP-1-110	Informan: Tindakan langsung guru dalam membimbing interaksi: Gp membantu sianak saat anak kesulitan dalam berinteraksi.	Bentuk peran guru pendamping

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
111	W-GP-1-111	Informan: Keterlibatan peserta didik dalam aktivitas sosial: sianak kadang ikut aktif dalam pembelajaran ikut memberikan tanggapan dari guru seperti teman yang lainnya.	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
112	W-GP-1-112	Informan: Perubahan kemampuan interaksi sosial peserta didik: Sianak menunjukkan peningkatan keberanian berkomunikasi dengan temannya.	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
113	W-GP-1-113	Informan: Peserta didik Sulit fokus dalam pembelajaran	Strategi dan metode bimbingan
114	W-GP-1-114	Informan: Perilaku tidak fokus: Sianak sering memainkan pensil, penghapus, serutan pensil, dan melamun atau berbicara sendiri..	Strategi dan metode bimbingan
115	W-GP-1-115	Informan: Respons guru saat peserta didik kehilangan fokus: gp menyentuh badan sianak dan menyuruh untuk kembali fokus saat sianak kehilangan fokusnya.	Strategi dan metode bimbingan
116	W-GP-1-116	Informan: Sikap guru: gp bersikap sabar dan tidak memarahi sianak. gp langsung memberikan arahan kesianak.	Data pendukung penelitian
117	W-GP-1-117	Informan: Tindakan langsung guru: gp langsung mengambil tindakan saat anak kehilangan fokusnya.	Strategi dan metode bimbingan
118	W-GP-1-118	Informan: Upaya guru menjaga fokus: gp memberi motivasi dan dorongan agar sianak bisa kembali fokus.	Strategi dan metode bimbingan
119	W-GP-1-119	Informan: Konsistensi guru dalam pendampingan: gp selalu menerapkan hal yang sama untuk menangani sianak.	Data pendukung penelitian
120	W-GP-1-120	Informan: Perubahan fokus peserta didik setelah diarahkan: Sianak kebalik fokus saat disentuh badannya oleh gp.	Strategi dan metode bimbingan
121	W-GP-1-121	Informan: Sikap adhd yang hiperaktif	Hambatan dan upaya pendampingan
122	W-GP-1-122	Informan: Frekuensi peserta didik bergerak berlebihan: Sianak lumayan sering mengubah posisi duduk memutar badan dan menajak ngobrol gpnya, sianak tampak sulit duduk tenang selama pembelajaran berlangsung sekitar 3-5 menit.	Hambatan dan upaya pendampingan
123	W-GP-1-123	Informan: Perilaku sering berdiri, berjalan, atau berpindah tempat tanpa izin saat pembelajaran: sianak tidak berperilaku seperti itu	Pengelolaan perilaku
124	W-GP-1-124	Informan: Kebiasaan menggerakkan tangan/kaki secara terus-menerus: Sianak sering teralihkan dan memainkan alat tulis sealama pembelajaran	Data pendukung penelitian
125	W-GP-1-125	Informan: Kesulitan mempertahankan perhatian dalam waktu lama: Sianak bisa bertahan perhatiannya dalam pembelajaran dalam waktu sekitar 3 menit.	Hambatan dan upaya pendampingan
126	W-GP-1-126	Informan: Kemampuan peserta didik menunggu giliran: iya dia lumayan bisa menunggu giliran karena ada gpnya.	Data pendukung penelitian
127	W-GP-1-127	Informan: Perilaku memotong pembicaraan guru atau teman: Dia lebih sering memotong pembicaraan gpnya kalau lagi ngomong.	Pengelolaan perilaku
128	W-GP-1-128	Informan: Siswa adhd bersikap implusif	Data pendukung penelitian
129	W-GP-1-129	Informan: Perilaku impulsif: Sianak berbicara diluar pembelajaran, sianak suka becanda gpnya memukul atau mencubit.	Hambatan dan upaya pendampingan
130	W-GP-1-130	Informan: Respons guru saat perilaku muncul: gp menyentuh badannya.	Pengelolaan perilaku
131	W-GP-1-131	Informan: Sikap guru: Gp bersikap sabar dan sangat ramah tanpa menunjukan kemarahan meskipun kadang sianak lumayan sering meminta time out.	Data pendukung penelitian
132	W-GP-1-132	Informan: Tindakan guru secara langsung: Gp menghentikan perilaku yang muncul kalau itu sudah mengganggu pembelajaran.	Data pendukung penelitian
133	W-GP-1-133	Informan: Upaya mengendalikan perilaku: Gp mengingatkan keanak apa aja konsekuensi dari perilakunya yang implusif.	Pengelolaan perilaku
134	W-GP-1-134	Informan: Konsistensi penanganan: Gp selalu menangani sianak saat dia berperilaku tidak sesuai.	Data pendukung penelitian
135	W-GP-1-135	Informan: Perubahan perilaku peserta didik: Setelah diberi arahan oleh gp nya sianak mau mendengarkan arahan dan menjadi lebih tenang.	Pengelolaan perilaku

Hasil Wawancara dan Observasi GP-2

- Identitas Informan

No.	Keterangan	Uraian
1.	Kode informan	GP-2
2.	Nama informan	Ustadzah Midah, S.Psi.
3.	Jabatan	Guru Pendamping
4.	Sekolah	Sekolah Akhlak SD Alam Muhammadiyah Martapura
5.	Tanggal pengumpulan data	Senin, 2 Februari 2026
6.	Tempat pengumpulan data	Taman sekolah dan ruang kelas
7.	Peserta didik yang didampingi/diamati	Kirana

- Verbatim Wawancara

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
1	W-GP-2-01	Pewawancara: kayapa cara pian memahami peran pian dalam membimbing siswa yang adhd ustadzah?	Bentuk peran guru pendamping
		Informan: Peran GPK terhadap anak peserta didik yang berkebutuhan khusus dengan adhd tentu saja adalah sebagai pengantar, bisa disebut begitu ya sebagai jalan dari wali kelas atau guru mapel, kemudian GPK lalu keanak. Jadi peran gpk dalam hal ini adalah sebagai penjemputan baik itu memahami dengan cara menyederhanakan materi yang diajarkan di kelas, kemudian mendampingi anak di segala kegiatan di luar kelas maupun di luar sekolah. baik itu sih sosialnya baik itu kognitif afektif atau psikomotoriknya terus juga kemandirian anak semua yang berkaitan dengan perkembangan anak didik ABK itu di tugaskan atau diembankan tanggung jawabnya kepada gpk yang berkolaborasi dengan guru-guru di kelas dan juga orang tua.	
2	W-GP-2-02	Pewawancara: Kayapa pian membantu peserta didik dengan adhd dalam mengembangkan kemampuan berpikir?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: yaa selama proses pembelajaran biasanya kita yang memahami tentang materi apa yang hari ini disampaikan atau mungkin sebelumnya kita sudah melihat mteri yang mau dibagikan oleh wali kelas oo anak2 hari ini mau belajarnya mapel bahasa indonesia tentang ini, mau tidak mau anak harus ikut serta dalam materi yang sama akan tetapi kita menyampaiannya dengan cara yang berbeda contohnya dia belum bisa membaca sedangkan teman-temannya sudah disuruh untuk membaca puisi, otomatis gpk memberikan contoh kepada si anak bagaimana cara membaca puisi dengan intonasi yang tepat dan kita pun bisa misalnya dengan cara mengarahkan anak mengikuti gpiknya setelah gpiknya membacakan baru dia ikuti, seperti itusih dalam pembelajaran kita harus sesuai dengan kemampuan anak. baik itu hafalan baik itu membaca berhitung dan yang lain sebagainya.	
3	W-GP-2-03	Pewawancara: bagaimana bapak ibu menjalankan peran dalam pendampingan agar peserta didik tetap termotivasi dan semangat?	Bentuk peran guru pendamping
		Informan: kita lihat kondisi anak juga sih ya kalau misalnya memang bawaannya capek karena kan anak adik-adik itu kalaunya fokusnya itu sangat minim ya dalam 5 menit aja dapat fokusnya dia itu sudah luar biasa jadi biasanya untuk dia bisa termotivasi lagi, ini dalam catatan dia tidak ngantuk ya dia tidak ngantuk dia tidak lelah dan pokoknya keadaannya memang fit dan sehat gitu tapi karena memang dia males aja belajar itu bisa kita kondisikan dengan memotivasi dia, biasanya dengan cara dikasih <i>reward</i> sih ayo dikerjakan nanti kalau misalnya selesai mengerjakan ini nanti akan bisa dapat permen misalnya atau nanti boleh mewarna nanti boleh menggambar nanti boleh main nanti dapat nilai bisa dikumpul ke ustazah teman-temannya udah pada Ngerjakan kamu belum. kalau yang paling sering dikasih ikan <i>reward</i> sih kalau ini ancaman jarang-jarang aja ancaman itu kecuali kalau sudah benar-benar enggak bisa dikondisikan kamu nanti kalau begini terus nanti ditelepon sama Abi, nanti kamu, nanti Abinya sedih, kesian lo mam udah dibeliin buku masa nggak dipakai gitu, karena mungkin kalau anak didik ulun itu ya perasa banget orangnya jadi dia nggak enak kan gitu jadi sebisa mungkin cara untuk cara kunci untuk bisa mengontrol dia itu dengan cara kasihkanlah supaya dia iba kepada orang-orang gitu, karena dia suka yang nggak tegaan gitu orangnya.	
4	W-GP-2-04	Pewawancara: upaya yang dilakukan agar peserta didik merasakan nyaman dan diterima di lingkungan kelas?	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
		Informan: ia tidak bisa dipungkiri ya sebisa mungkin kalau di sosial teman-temannya kita dulu sih yang backup teman-temannya, teman-teman ajakin kirana main ya, jangan lupa kirana ya ajakin main. nah kalau biasanya sih temen-temennya enak aja dimintai bantuan begitu mereka akan mengajak,	

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
		tapi kalau misalnya anaknya nggak mau ya udah nggak usah dipaksa dan mereka pun juga nggak akan maksa tapi kalau misalnya memang kondisinya dia lagi mau main sama-sama temannya dia akan main. itu teman-teman yang pro ya, kan di satu sisi ada juga teman-teman yang nggak terlalu mengerti tentang kondisi anak adhd kan jadi biasanya sih kita kasih pengertian ke anaknya dan juga tegas sih sama anak kita kalau misalnya dia melakukan kesalahan atau misalnya seperti berkata kasar ya, harus disuruh minta maaf terus jangan diulang lagi kalau misalnya diulang nanti akan dapat punishment apa gitu hukuman apa. sejauh ini untuk dia merasa diterima di kelas sih kalau ulun mengatakan bahwa cukup bagus sii. karena begitu diminta untuk bersosialisasi dengan kirana teman-teman yang lain juga langsung mau aja gitu nggak ada yang menolak. lalu kalau untuk kirannya sendiri ke teman-teman di kelas dia sudah cukup ingat hampir semua teman perempuan namanya itu jauh lebih bagus dibanding waktu awal naik kelas 2 sudah mau setahun ya jadi sudah ingatlah nama teman dan tidak bertukar-tukar lagi kecuali teman-teman yang cowok itu hanya satu sampai tiga orang saja yang dia ingat karena memang interaksinya kan dengan teman laki-laki juga kurang tidak seintan dengan teman-teman perempuan.	
5	W-GP-2-05	Pewawancara: bagaimana menjalankan peran secara langsung dalam membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran? Informan: kita harus terjun langsung kan jadi di samping anak, terus disebutnya mungkin di mana anak di situ kita ya, jadi apa yang kita tangkap kita sederhanakan baru kita sampaikan kepada anak jadi anak itu, ada sih saatnya dia langsung misalnya ditanya oleh wali kelas itu kita ya biarkan saja dia jawab sendiri untuk melatih komunikasi juga kan dengan yang lain gimana ya kalau kirana ya kalau kita mau ngajak ngobrol itu 1 2 kali dia nyahut cuma kalau misalnya ngajak ngobrolnya tidak dengan nadanya dia, dia nggak akan bukan nggak akan ya kurang atau lebih lambat lah untuk merespon jadi dia punya nada tersendiri misalnya kirana, kirana mau makan? nah itu lebih cepat untuk dia respon langsung dia jawab iya. misalnya begitu kalau misalnya pertanyaannya di ditanyakan dengan nada yang biasa saja kirana, kirana mau makan kah itu harus diulang atau bisa juga dia nyahut tapi lebih lambat nah itu biasanya kalau hal-hal yang begitu kita turun langsung untuk kasih pertanyaan ulang ke kiranya dengan nada dia supaya dia jawab secara langsung, mungkin itu aspek sosialnya ya.	Bentuk peran guru pendamping
6	W-GP-2-06	Pewawancara: Bagaimana Bapak/Ibu membimbing peserta didik dengan ADHD agar terbiasa mengikuti aturan selama proses pembelajaran? Informan: Agar terbiasa mengikuti aturan ya, yang paling sering itu kejadian jam belajar itu kirana suka menggambarkan biasanya pewarnanya ulun simpan duluan, ulun bilang kedia bahwa pewarnanya di simpankan dulu nanti kalau istirahat boleh di dipakai gitu, ada satu kondisi yang dia bisa menerima itu dan terus fokus belajar tapi ada juga yang nggak bisa, dia malah panik jadinya cari kesana kemari bahkan buka tas ulun juga jadinya biasanya kita kasih waktu tapi dikasih waktu menggambarkan hanya 2 menit ya misalnya begitu, itu sih harus dikasih waktu dan kalau misalnya waktunya habis ya udah suruh dia sendiri yang nyimpan simpan di bawah gitu, nah itu satu yang kedua misalnya ulun lupa biasanya, ya jadinya kalau udah keduluan dia yang ngambil terus dia mainkan saat belajar dia menggambarkan nah biasanya sih ditegur kalau kirana menggambar pada jam belajar atau misalnya wali kelas biasanya juga negur, dia kalau sampai ditegur dan dia sadar dia salah dia bakalan berhenti dengan cepat dan menyimpan pewarnanya sendiri, maafin aku ya gitu dia bilang biasanya tapi itu nggak berlangsung lama bisa jadi eh setelah dia simpan sendiri nanti selang 5 menit dia ambil lagi nanti diingatkan lagi, jadi memang harus ya standby disitu kita supaya dia bisa terawasi terus.	Bentuk peran guru pendamping
7	W-GP-2-07	Pewawancara: Bagaimana peran memahami karakteristik perilaku peserta didik sebagai dasar mengelola perilaku mereka? Informan: iya betul jadi kita bisa wisata tahu tentang bagaimana cara kita mengelola anak ia harus paham dikarakteristik perilakunya ya iya betul jadi semenjak dia datang semenjak kita awal bertemu dia di hari itu, itu sudah kita lihat emosi anak seperti apa apakah dia terlihat ceria atau terlihat sedih atau diajak ngomong seperti males basa-basi ataukah dia cerita duluan dengan semangat atau dia sakit, ngantuk. itu dari awal biasanya sudah dilihat jadi kalau memang ritmenya sudah begitu maka biasanya bisalah ya kita cocok-cocokkan kalau misalnya enak nih situasinya kita ajakin untuk belajar lebih dari biasanya ya udah ayo kasih lah LKPD misalnya untuk belajar berhitung atau belajar membaca atau waktu dia main tanyalah beberapa materi pembelajaran bisa seperti itu tapi kalau misalnya dia sudah	Hambatan dan upaya pendampingan

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
		kelihatan bad <i>mood</i> ya lebih baik bagaimana caranya agar dia bisa tenang hari ini udah itu cukup jangan dikasih-kasih yang ribet-ribet nanti semakin meledak dia. itu sih perilakunya supaya aman di kelas.	
8	W-GP-2-08	Pewawancara: Bagaimana pian menilai efektivitas strategi yang digunakan dalam mengelola perilaku peserta didik dengan ADHD? Informan: sejauh ini menurut saya cukup efektif sih, karena mau nggak mau harus memang sesuai dengan perilaku didik itu kan efektivitas strategi itu kalau misalnya nggak pakai strategi aduh mau dibawa kemana ini yang pusing nanti gpk nya kalau nya mau jalanin ppi aja rencana pembelajaran aja tapi nggak lihat anaknya yah nggak bisa karena di lapangan gak bisa begitu. nah gimana kalau dia sulit dikenarkan di kelas kalau dia di kelas apa ya contoh perilakunya, nggak mau sholat ya kalau kiranya pernah nggak mau shalat karena ngantuk iya karena ngantuk dia beneran nggak mau ikut berdiri nggak mengikuti gerakan sholat pokoknya duduk aja, oh ya sebelumnya dia rebahan nah kalau memang dia nggak bisa dipaksa ngantuk itu memang beneran ngantuk sampai yang ketiduran gitu loh bukannya dibuat-buat jadi setidaknya kita suruh dia untuk duduk duduk anteng di sajadah, jangan jalan kemana-mana karena teman-teman yang lain di kelas pada sholat dhuha ya udah setidaknya dia mau duduk aja di situ itu sudah sebuah pencapaian untuk dia di kondisi dia yang seperti itu jadi untuk dia bisa mematuhi peraturan di kelas itu kita sesuaikan dengan kondisinya dia.	Strategi dan metode bimbingan
9	W-GP-2-09	Pewawancara: Bagaimana sikap pian dalam menghadapi perilaku peserta didik dengan ADHD yang sulit dikendalikan di kelas? Informan: oh ya kalau misalnya tantrum ya yang berkaitan dengan dikendalikan di kelas, tantrumnya itu mungkin bahasanya tidak secara langsung berefek ke temen-temennya kecuali teman-temannya yang mau ikut campur sama urusan dia atau misalnya dia lagi. eeee apa namanya dia lagi tantrum ada temennya yang ngajakin dia bicara nah itu juga karena imbasnya biasanya sih memukul tapi memukulnya nggak yang keras begitu hanya sentuhan dikit gitu. tapi bisa diingatkan gak boleh mukul, tapi berefeknya sekali sih biasanya ke ustaz dan ustazah ya karena dia nggak secara langsung ke temen-temennya bermasalahnya.	Hambatan dan upaya pendampingan
10	W-GP-2-10	Pewawancara: bagaimana pian menunjukkan sikap sabar dan empati dalam mengelola perilaku peserta didik adhd? Informan: sikap sabar dan empatinya tentu saja dengan penerimaan ya, penerimaan bahwa mereka adalah anak istimewa yang yang memang berbeda gitu dengan anak lain yang ada di kelas tapi dengan bagaimana caranya yang sesuai dengan dia ayo kita usahakan agar dia juga bisa mengikuti dengan apa kegiatan-kegiatan yang dilakukan di kelas supaya sesuai jogja, kita nggak mau yang misalnya teman-teman normal 1 sampai 100 kan tapi setidaknya saat dia satu sampai 50 atau 60-80 aja itu juga sudah bagus sekali gitu.	Pengelolaan perilaku
11	W-GP-2-11	Pewawancara: Tindakan apa yang bapak/ibu lakukan secara langsung dalam mengelola perilaku peserta didik dengan ADHD yang mengganggu di kelas? Informan: Yaa kalau memang sudah tidak terkondisikan kita silahkan dia keluar ya, kalau nggak keluar paling gak keluar dari lingkaran teman-teman lah gitu kan biarkan teman-teman fokus belajar, nah disitu di pojokkan misalnya ya kita ajak dia ngomong kalau misalnya tidak bisa dikondisikan seperti itu dia tetap di tengah-tengah teman-temannya paling gak kita cari cara agar dia bisa tenang paling gak gitu, nggak teriak-teriak tidak memukul pokoknya gimana caranya dia tenang dulu. dengan cara diulus-elus ya dielus bagian belakang si anak nah itu dia akan lebih tenang atau bagian kepala juga bisa otomatis kalau dia sudah tenang baru kita ajak dia ngobrol tentu dengan pendekatan yang sesuai dengan komunikasinya dia.	Strategi dan metode bimbingan
12	W-GP-2-12	Pewawancara: Bagaimana langkah konkret bapak/ibu dalam menangani perilaku peserta didik dengan ADHD yang mengganggu proses pembelajaran?	Hambatan dan upaya pendampingan
13	W-GP-2-13	Pewawancara: Bagaimana cara pian dalam memberikan dorongan/motivasi kepada peserta didik dengan ADHD agar lebih semangat dalam menulis dan belajar? Informan: kalau kirana supaya dia semangat menulis itu di dituliskan di papan tulis atau enggak suruh dia tiru tulisan kita di kertas lain misalnya kita tuliskan dulu sebuah kalimat terus suruh dia untuk meniru tulisan itu nah dia senang, mau satu halaman a4 bisa aku maksudnya ketahanan dia menulis bagus kok untuk pegang pensil yang lama juga bisa aja. kalau untuk menulis aman aja sih kirana dia kan dia hobinya menggambar.	Data pendukung penelitian
14	W-GP-2-14	Pewawancara: Bagaimana pian memotivasi peserta didik dengan ADHD agar mampu menyelesaikan tugasnya dikelas?	

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
		Informan: memotivasi peserta didik agar mampu menyelesaikan tugasnya saya berikan dorongan ayo cepetan gitu, nanti kamu tertinggal dari teman-teman, teman-teman sudah mulai mengerjakan nanti dikumpul kamu ketinggalan sendirian maukah gitu, nah dikasih gambaran akibat kalau dia melalaikan tugas-tugasnya ini nggak segera diselesaikan tuh begini loh gitu nah biasanya.	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
15	W-GP-2-15	Pewawancara: Bagaimana reaksi emosional peserta didik ketika mendapatkan dorongan atau pujian dari pian? Informan: bagus banget mereka, mereka senang. Apalagi kalau dikasih <i>reward</i> ya dia cepet banget, misalnya nggak mau cuci tangan udah nggak mempan kita kasih informasi nanti kalau gak cuci tangan nanti sakit perut loh nanti kuman-kumannya ikut masuk perut loh. nah dia langsung cuci tangan. jadi gitu ya udah kasih aja <i>reward</i> permen aja kirana bisa langsung uci tangan aja dia.	Strategi dan metode bimbingan
16	W-GP-2-16	Pewawancara: apakah peserta didik menunjukkan rasa senang dan nyaman saat didampingi dan dimotivasi? Informan: iya tentu saja, mereka lebih merasa enak dan nyaman ketika didampingi gitu, tapi mungkin ada satu kondisi tapi itu jarang banget sih ya mungkin itu lagi memang mau masa-masa yang sendiri gitu, ada biasanya yang nggak mau diganggu ustadzah disana aja, jangan ikut kirana mau main gitu. ya udah dipantau dari jauh aja itu memang nggak mau tuh dia meskipun disuruh temenan sama temen-temennya atau teman-temannya nyamperin dia emang gak mau ini memang ada fase-fase mereka yang mau bersosial dan ada yang tidak.	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
17	W-GP-2-17	Pewawancara: Apakah peserta didik menunjukkan keinginan untuk mencoba kembali ketika mengalami kesulitan setelah dimotivasi? Informan: setelah dimotivasi iya, iya bisa. kebanyakan iya sih kalau misalnya dia nggak mau berarti memang kondisi anaknya yang sedang tidak fit misalnya atau ngantuk atau bisa dikatakan posisi nggak siap untuk belajar gitu. tapi kebanyakan kalau kalau kondisinya baik-baik saja setelah dimotivasi bisa dipastikan dia bisa memulai kembali lagi pelajarannya.	Hambatan dan upaya pendampingan
18	W-GP-2-18	Pewawancara: upaya peserta didik supaya tetap fokus dalam belajar setelah diberikan motivasi oleh pian? Informan: yaitu tadi ya sekitar 15 menit katakanlah begitu. sebenarnya kalau dikatakan fokus itu dia tidak fokus seperti anak pada umumnya ya misalnya dalam hal mendengarkan penjelasan guru di depan bisa jadi dia setidaknya yang kita usahakan dia tidak bermain aja dia tidak asik dengan dunianya sendiri bagaimana caranya dia bisa terlihat memperhatikan gitu walaupun sebenarnya kita nggak tahu juga kan kelihatannya memperhatikan tapi pikiran dia bisa kemana. karena setelah ditanya pun gitu kan dia juga nggak faham apa yang dijelaskan oleh gurunya.	Strategi dan metode bimbingan
19	W-GP-2-19	Pewawancara: Bagaimana cara pian menyederhanakan atau menyesuaikan materi agar sesuai dengan kemampuan berpikir peserta didik ADHD? Informan: Mungkin langsung contoh ya misalnya pelajarannya matematika perkalian kalau misalnya anak-anak yang lain perkaliannya sudah bisa diatas 5 kita menanya anak didik kita hanya perkalian di bawah 5 itupun misalnya disebut dasar lah ya dua kali tiga. ya tadi kita bikin gambar terus kita ajak anak untuk menghitungnya.	Strategi dan metode bimbingan
20	W-GP-2-20	Pewawancara: cara mengetahui bahwa peserta didik itu sudah paham materi yang diajarkan? Informan: ya latihan ya, suruh diam mengikuti pola yang sudah kita ajarkan setiap kali lkpd itu diberikan kan mereka juga nggak mungkin bisa langsung mengerjakannya kan mereka nggak paham ini perintahnya di apa kan gitu karena mereka tidak belum bisa membaca, jadi kita yang mengarahkan. mengarahkannya kan tidak hanya sampai pada membacakan arahan tapi dituntun ya <i>step by step</i> bagaimana caranya supaya anak bisa sampai ke jawaban, rata-rata sih sampai soal selesai itu di tetap dikasih paling mungkin arahnya tidak terlalu tidak terlalu banyak. bisa di jarang-jarangi kalau sudah itu soal ke soal ke 3 sudah bisa mengerti kalau misalnya pola pengerjaannya.	Data pendukung penelitian
21	W-GP-2-21	Pewawancara: Bagaimana pian memfasilitasi peserta didik dengan ADHD agar merasa nyaman dan senang saat mengikuti pembelajaran di kelas? Informan: tidak ada yang spesifik banget sih, cara belajar mereka tetap terlihat sama gitu paling kan sejauh ini sampai cara berhitung misalnya perlu harus gambar nggak sampai yang harus pakai kelereng sih atau misalnya pakai benda-benda yang memang harus disentuh gitu kan masih	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
		bisa dikondisikan menggunakan gambar dan bisa juga berhitung dengan jari kalau misalnya kita masih hitungan 10.	
22	W-GP-2-22	Pewawancara: apa yang dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar yang membuat peserta didik tidak mudah merasa bosan? Informan: kalau kiranya lebih sering diajak bercanda kalau misalnya dia sudah bosan atau terlihat bosan lah ya itu pasti dia akan asik sendiri misalnya menggambar atau membuat kerajinan-kerajinan nah ya apapun itu pokoknya dia seni banget anaknya. jadi biasanya kita alihkan dulu	Hambatan dan upaya pendampingan
23	W-GP-2-23	Pewawancara: Apa saja upaya yang pian lakukan untuk membantu peserta didik ADHD agar mau terlibat dalam pembelajaran? Informan: agar anak terlibat dalam pembelajaran lebih sering diingatkan ya, anaknya juga k mau beda dari teman-temannya ya jadi teknik kita adalah ayo kamu nanti kalau nggak ikut pembelajaran nanti tinggal sendirian temen-temen pada pada berangkat gitu, yang ampuh banget itu kita ingatkan tentang pembelajaran di luar gitu. ada outing kelas misalnya nanti kamu tertinggal sendiri mau kalau beda dari temen-temen nah gitu.	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
24	W-GP-2-24	Pewawancara: Bagaimana pian menanggapi peserta didik yang mudah menyerah saat mengalami kesulitan belajar? Informan: iya kita tetap paksa dia sih selama masih bisa dikondisikan kalau misalnya sudah tidak lagi biasanya dia akan rebahan gitu contohnya biasanya kita kasih ruang dulu ya biar aja dia, dia charger energi ya, jadi kita kasih waktu kita bilang ke dia. Kita bilang kedia dikasih waktu ya istirahatnya misalnya 5 menit setelah itu kita mengerjakan lagi.	Strategi dan metode bimbingan
25	W-GP-2-25	Pewawancara: Metode apa yang pian gunakan untuk membantu peserta didik mengontrol perilakunya sendiri? Informan: Apa saja strategi yang bapak/bu gunakan untuk mengontrol perilaku peserta didik dengan ADHD?	Strategi dan metode bimbingan
26	W-GP-2-26	Pewawancara: Bagaimana bapak/ibu menjaga kesabaran saat menghadapi perilaku peserta didik dengan ADHD yang berulang? Informan: iya kalau misalnya perilaku berulangnya itu ini kesabarannya ya mau nggak mau sabar, kalaunya kita udah rasanya enggak tahu lagi caranya gimana kita perlu minta bantuan misalnya ke atau teaching tim atau misalnya ke sesama gpk yang ada di kelas biasanya sih mereka juga akan membantu tanpa kita minta kok gitu kita satu sama lain itu lihatlah gitu kan kira-kira teman-teman perlu bantuan iya kita langsung aja di dilaksanakan itu nggak perlu yang pakai tolong ini tolong ini itu jadi mengerti satu sama lain gitu mungkin bisa dibilang tim gitu ya kerja tim.	Pengelolaan perilaku
27	W-GP-2-27	Informan: Bagaimana pian merespon peserta didik yang menunjukkan perilaku invasif atau mengganggu kepada temannya teman langsung di langsung ditegur, bilang nggak boleh begitu gitu ya, jadi langsung dibilang gak boleh biasanya sih langsung minta maaf, itu terus janji ya kita bilang lagi janji ya.	Hambatan dan upaya pendampingan
28	W-GP-2-28	Pewawancara: Bagaimana bapak/ibu merespons peserta didik yang menunjukkan perilaku impulsif atau mengganggu kepada temannya? Informan: Kalau sudah mulai mengganggu atau mengajak mengobrol dengan teman biasanya ulun langsung menegurnya. Jangan dibiarkan terlalu lama karena nanti temannya juga terganggu. Ulun bawa dia keluar sebentar sambil ditanya kenapa tadi melakukan itu. Setelah anak sudah lebih tenang baru dijelaskan kalau temannya juga sedang belajar dan harus saling menghargai. Biasanya setelah itu ulun minta dia minta maaf kepada temannya. Jadi anak belajar bertanggung jawab atas perilakunya.	Hambatan dan upaya pendampingan
29	W-GP-2-29	Pewawancara: Apa tindakan pian dalam menerapkan strategi secara konsisten untuk membentuk perilaku peserta didik dengan ADHD agar menjadi lebih baik? Informan: Kalau konsisten itu memang penting banget ya. Misalnya dari awal kita sudah buat aturan kalau jam belajar ya belajar, menggambar nanti waktu istirahat. Nah aturan itu jangan berubah-ubah. Ulun juga selalu mengingatkan dengan cara yang sama supaya anak tidak bingung. Kalau hari ini dia berhasil mengikuti aturan ya langsung kita kasih pujian. Kalau misalnya lupa lagi ya diingatkan lagi. Memang anak adhd ini perlu pengulangan terus-menerus, jadi kita tidak bisa berharap sekali dua kali langsung berubah. Yang penting kita sama-sama konsisten, GPK, wali kelas, bahkan orang tua juga kalau bisa menerapkan hal yang sama di rumah.	Strategi dan metode bimbingan
30	W-GP-2-30	Pewawancara: Bagaimana langkah pian dalam menggunakan metode tertentu saat menghadapi perilaku peserta didik dengan ADHD yang mengganggu temannya di kelas?	Strategi dan metode bimbingan

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
		Informan: Kalau sudah mengganggu temannya biasanya ulun langsung dekati dulu. Jangan langsung dibentak di depan teman-temannya. Ulun bilang pelan-pelan kalau temannya juga lagi belajar. Kadang ulun ajak dia keluar sebentar atau pindah ke tempat yang lebih tenang. Setelah emosinya sudah turun baru kita ajak ngobrol kenapa tadi melakukan itu. Kalau memang dia sadar salah biasanya dia mau minta maaf sendiri. Setelah itu baru kita ajak lagi masuk ke kegiatan bersama teman-temannya.	
31	W-GP-2-31	Pewawancara: Langkah apa saja yang pian ambil ketika peserta didik dengan ADHD mulai kehilangan konsentrasi dalam belajar? Informan: Biasanya dari awal sudah kelihatan sih kalau dia mulai kehilangan fokus. Matanya sudah ke mana-mana, mulai pegang-pegang barang atau menggambar sendiri. Nah biasanya ulun langsung panggil namanya, terus kasih pertanyaan yang mudah supaya dia kembali memperhatikan. Kalau memang sudah benar-benar bosan ya kita kasih waktu sebentar, bisa berdiri, minum, atau ngobrol sebentar. Setelah itu baru kita ajak lagi mengerjakan tugas. Jadi jangan dibiarkan terlalu lama karena nanti semakin susah mengembalikan fokusnya.	Strategi dan metode bimbingan
32	W-GP-2-32	Pewawancara: Apa saja strategi yang pian pakai untuk peserta didik dengan ADHD agar dapat fokus dalam pembelajaran? Informan: Strateginya macam-macam tergantung kondisi anak. Biasanya tugasnya kita pecah jadi bagian kecil-kecil supaya dia tidak merasa berat. Terus duduknya juga dekat sama ulun supaya lebih gampang diingatkan. Kalau dia sudah bisa fokus beberapa menit aja itu sudah kita kasih pujian. Kadang juga diselingi dengan bercanda sedikit atau aktivitas yang dia sukai. Yang penting jangan terlalu lama satu kegiatan, karena anak adhd memang cepat merasa bosan.	Strategi dan metode bimbingan
33	W-GP-2-33	Pewawancara: Bagaimana sikap pian dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan suasana belajar yang mendukung konsentrasi peserta didik dengan ADHD? Informan: Kalau ulun berusaha supaya suasana belajarnya jangan terlalu tegang. Anak ADHD ini kalau ditekan terus biasanya malah makin tidak fokus. Jadi kita ajak ngobrol dulu, bercanda sedikit, baru masuk ke materi. Terus kita juga lihat kondisi emosinya hari itu. Kalau memang kelihatannya lagi capek atau bad <i>mood</i> ya jangan dipaksa materi yang berat-berat. Yang penting dia tetap nyaman dulu di kelas, karena kalau suasana hatinya sudah baik biasanya lebih mudah diajak belajar.	Strategi dan metode bimbingan
34	W-GP-2-34	Pewawancara: Bagaimana pian merespons peserta didik yang kehilangan fokus saat bapak/ibu menerapkan metode pembelajaran tertentu? Informan: Kalau ternyata metode yang dipakai hari itu membuat dia kehilangan fokus, berarti ulun yang harus menyesuaikan lagi. Misalnya tadinya menulis terus-menerus ternyata dia mulai bosan, ya kita ganti dengan tanya jawab atau kasih contoh langsung. Kadang juga ulun ajak dia menghitung pakai gambar atau pakai jari supaya lebih menarik. Jadi metodenya tidak harus dipaksakan, kita lihat dulu respons anaknya seperti apa.	Strategi dan metode bimbingan
35	W-GP-2-35	Pewawancara: Tindakan apa yang pian lakukan untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik dengan ADHD di kelas? Informan: Yang paling sering ulun lakukan itu mendampingi langsung di samping anak. Jadi setiap dia mulai terdistraksi langsung diingatkan lagi. Terus tugasnya juga jangan terlalu banyak sekaligus. Kalau sudah selesai sedikit kita kasih apresiasi. Kadang juga ulun panggil namanya dengan nada yang dia lebih cepat merespons, karena memang setiap anak punya cara komunikasi yang berbeda. Intinya bagaimana caranya supaya perhatian anak kembali ke pembelajaran tanpa membuat dia merasa tertekan.	Strategi dan metode bimbingan
36	W-GP-2-36	Pewawancara: Bagaimana peserta didik menunjukkan tanggung jawab, seperti menyelesaikan tugas atau menaati aturan tanpa harus diingatkan? Informan: Kalau untuk anak ADHD memang prosesnya bertahap ya. Tidak bisa langsung kita harapkan dia otomatis ingat semuanya. Tapi alhamdulillah ada beberapa kebiasaan yang sudah mulai terbentuk. Misalnya habis selesai menggambar kadang dia sudah mulai menyimpan sendiri alat gambarnya, atau selesai mengerjakan tugas langsung diserahkan ke ustazah tanpa disuruh. Walaupun belum selalu begitu, tapi itu sudah menunjukkan perkembangan. Terus kalau misalnya sudah sering diingatkan tentang aturan tertentu, lama-lama dia juga mulai hafal sendiri. Jadi memang perubahan kecil seperti itu sudah termasuk tanggung jawab yang berkembang menurut ulun.	Pengelolaan perilaku

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
37	W-GP-2-37	Pewawancara: Apa saja strategi yang pian gunakan dalam membimbing peserta didik dengan ADHD agar mampu berinteraksi sosial dengan baik di kelas?	Bentuk peran guru pendamping
		Informan: Kalau untuk sosial biasanya kita memang melibatkan teman-temannya juga. Misalnya ulun bilang ke teman-temannya, "Ayo ajakin Kirana main ya, ajakin belajar sama-sama." Jadi teman-temannya juga ikut membantu. Terus kalau ada kerja kelompok sebisa mungkin dia dimasukkan ke kelompok yang teman-temannya memang bisa menerima dia. Kalau misalnya dia melakukan kesalahan saat berinteraksi, kita langsung jelaskan saat itu juga mana yang benar dan mana yang tidak boleh. Jadi pembimbingannya lebih banyak lewat kegiatan sehari-hari di kelas.	
38	W-GP-2-38	Pewawancara: Metode apa yang pian gunakan dalam proses pembimbingan untuk melatih kemampuan interaksi sosial peserta didik dengan ADHD?	Bentuk peran guru pendamping
		Informan: Biasanya lebih banyak praktik langsung daripada hanya diberi tahu. Misalnya kalau mau meminjam barang teman, kita contohkan dulu bagaimana cara meminta izin. Terus kalau bertemu guru kita ajarkan mengucapkan salam. Kalau ada teman yang sedih atau menangis kita arahkan untuk mendekati atau sekadar bertanya. Jadi anak belajar dari contoh yang dia lihat setiap hari. Menurut ulun cara begitu lebih mudah dipahami daripada hanya dijelaskan secara lisan.	
39	W-GP-2-39	Pewawancara: Bagaimana pian memberikan dukungan emosional saat menerapkan strategi agar peserta didik dengan ADHD berani berinteraksi dengan orang lain?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Biasanya ulun dampingi dulu. Jadi jangan langsung dilepas. Misalnya dia mau ngobrol sama temannya tapi masih malu, ulun ikut mendekati terus bantu membuka percakapan. Setelah itu pelan-pelan ulun mundur supaya mereka bisa lanjut sendiri. Kalau dia berhasil, walaupun cuma sebentar, tetap ulun kasih pujian. Jadi anak merasa percaya diri dan berani mencoba lagi di kesempatan berikutnya.	
40	W-GP-2-40	Pewawancara: Bagaimana pian merespons peserta didik dengan ADHD saat mereka mengalami kesulitan berinteraksi dengan teman sebayanya dalam proses pembimbingan?	Bentuk peran guru pendamping
		Informan: Kalau memang dia lagi sulit berinteraksi biasanya ulun tidak memaksa. Karena ada waktunya anak memang ingin sendiri. Tapi tetap dipantau dari jauh. Nanti kalau suasana hatinya sudah lebih baik baru kita ajak lagi bergabung dengan teman-temannya. Kalau misalnya ada masalah dengan temannya, kita dengarkan dulu kedua-duanya, baru dijelaskan pelan-pelan. Jadi anak tidak merasa disalahkan, tapi dia juga belajar bagaimana cara menyelesaikan masalah dengan baik.	
41	W-GP-2-41	Pewawancara: Apa tindakan pian dalam menerapkan strategi pembimbingan secara konsisten untuk membentuk kebiasaan interaksi sosial peserta didik dengan ADHD?	Bentuk peran guru pendamping
		Informan: Yang penting itu pembiasaan ya. Jadi setiap hari diulang terus. Misalnya setiap datang ke sekolah dibiasakan mengucapkan salam, menyapa guru, kemudian kalau mau pinjam barang harus izin dulu, kalau melakukan kesalahan harus minta maaf. Hal-hal kecil seperti itu terus kita ulang setiap hari. Kadang memang anak lupa, tapi kita ingatkan lagi. Lama-kelamaan dia mulai terbiasa melakukan sendiri tanpa terlalu banyak diarahkan.	
42	W-GP-2-42	Pewawancara: Langkah apa saja yang pian gunakan dalam metode pembimbingan untuk melatih peserta didik berinteraksi dengan teman sebayanya?	Bentuk peran guru pendamping
		Informan: Biasanya dimulai dari kegiatan yang sederhana dulu. Misalnya duduk berdua dengan teman, kemudian bermain bersama, setelah itu kerja kelompok. Ulun juga sering menunjuk teman yang memang sabar untuk mendampingi dia. Jadi anak merasa lebih nyaman. Terus kalau ada kegiatan sekolah seperti olahraga, outing, atau permainan di kelas, kita dorong dia supaya ikut bergabung. Walaupun awalnya hanya melihat dulu, lama-lama biasanya dia mau ikut bermain. Jadi kemampuan sosialnya berkembang sedikit demi sedikit dari pengalaman yang terus diulang setiap hari.	
43	W-GP-2-43	Pewawancara: Menurut pian apa saja faktor yang menjadi hambatan utama peserta didik dengan ADHD dalam mempertahankan fokus di kelas?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Kalau menurut ulun yang paling berpengaruh itu kondisi anak pada hari itu. Misalnya dia kurang tidur, ngantuk, lapar, atau memang bad <i>mood</i> dari rumah, biasanya fokusnya jauh lebih susah. Terus lingkungan kelas juga berpengaruh. Kalau suasana kelas terlalu ramai atau ada hal yang menarik perhatian dia, biasanya fokusnya langsung berpindah. Jadi anak ADHD ini memang sangat mudah terdistraksi. Makanya sebelum belajar	

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
		biasanya ulun lihat dulu kondisi emosinya seperti apa supaya bisa menentukan cara mendampinginya.	
44	W-GP-2-44	Pewawancara: Bagaimana pian menilai keberhasilan upaya yang dilakukan untuk membantu peserta didik dengan ADHD tetap fokus saat pembelajaran berlangsung? Informan: Kalau menurut ulun keberhasilannya bukan dilihat dari dia bisa fokus satu jam penuh ya, karena itu memang berat untuk anak ADHD. Tapi misalnya hari ini dia bisa duduk lebih lama dibanding kemarin, bisa menyelesaikan tugas lebih banyak, atau lebih sedikit diingatkan, itu sudah termasuk perkembangan. Jadi kita membandingkan anak itu dengan dirinya sendiri, bukan dengan teman-temannya. Perubahan kecil seperti itu menurut ulun sudah menjadi keberhasilan.	Strategi dan metode bimbingan
45	W-GP-2-45	Pewawancara: Bagaimana sikap dan cara pian menghadapi peserta didik dengan ADHD yang sulit fokus agar mereka tetap termotivasi dalam belajar? Informan: Kalau ulun jangan langsung marah. Biasanya kalau dia mulai kehilangan fokus, ulun ajak ngobrol dulu atau kasih semangat lagi. Misalnya bilang, "Ayo sedikit lagi selesai, habis itu boleh istirahat." Kadang dikasih <i>reward</i> kecil supaya dia punya semangat lagi. Yang penting anak jangan merasa kalau belajar itu sesuatu yang menakutkan. Jadi tetap kita dampingi sambil memberikan motivasi sesuai kondisi anak.	Strategi dan metode bimbingan
46	W-GP-2-46	Pewawancara: Bagaimana pian menghadapi peserta didik dengan ADHD yang sulit fokus selama pembelajaran agar mereka tetap semangat belajar? Informan: Biasanya ulun menyesuaikan dulu dengan keadaan anak. Kalau memang dia sudah benar-benar capek ya jangan dipaksa terus belajar. Bisa dikasih waktu sebentar untuk istirahat atau melakukan aktivitas yang dia sukai. Setelah itu baru diajak lagi mengerjakan tugas. Kadang juga tugasnya dibagi sedikit-sedikit supaya dia tidak merasa berat. Jadi semangat belajarnya tetap terjaga karena dia merasa tugasnya masih mampu dia kerjakan	Strategi dan metode bimbingan
47	W-GP-2-47	Pewawancara: Apa tindakan langsung yang pian lakukan ketika peserta didik dengan ADHD mulai kehilangan fokus saat pembelajaran? Informan: Biasanya ulun langsung mendekati anak. Kadang cukup dipanggil namanya saja dia sudah kembali memperhatikan. Kalau belum, ulun kasih pertanyaan sederhana atau mengulang instruksi dengan cara yang lebih mudah dipahami. Kalau memang masih belum bisa fokus juga, biasanya ulun ajak berdiri sebentar atau minum dulu. Setelah suasana hatinya lebih baik baru kita lanjutkan lagi belajarnya.	Strategi dan metode bimbingan
48	W-GP-2-48	Pewawancara: Apa upaya yang pian lakukan secara konsisten untuk membantu peserta didik dengan ADHD mempertahankan fokus selama proses pembelajaran? Informan: Yang paling sering itu mengingatkan terus secara bertahap. Terus mendampingi di samping anak supaya setiap kali dia mulai terdistraksi bisa langsung diarahkan lagi. Selain itu ulun juga selalu memberikan pujian kalau dia berhasil fokus walaupun hanya sebentar. Karena menurut ulun apresiasi itu penting supaya anak merasa usahanya dihargai. Jadi pembiasaan itu dilakukan setiap hari, bukan hanya sekali dua kali.	Strategi dan metode bimbingan
49	W-GP-2-49	Pewawancara: Menurut pian apa saja faktor yang menyebabkan munculnya perilaku hiperaktif pada peserta didik dengan ADHD di kelas? Informan: Kalau hiperaktif itu memang bagian dari kondisi ADHD ya. Tapi biasanya lebih kelihatan kalau anak lagi bosan, terlalu lama duduk, atau pembelajarannya kurang menarik buat dia. Kadang juga karena energinya memang sedang banyak sekali, jadi dia merasa harus bergerak terus. Ada juga kalau lagi senang sekali sama sesuatu, dia jadi susah mengontrol dirinya. Jadi kita harus lihat juga penyebabnya sebelum menentukan cara menanganinya.	Hambatan dan upaya pendampingan
50	W-GP-2-50	Pewawancara: Bagaimana pian menentukan strategi yang tepat untuk mengatasi perilaku hiperaktif peserta didik dengan ADHD di kelas? Informan: Biasanya ulun lihat dulu penyebabnya. Kalau dia bosan berarti aktivitasnya kita ubah. Kalau dia memang butuh bergerak, ya kita kasih kesempatan bergerak sebentar misalnya membantu membagikan buku atau menghapus papan tulis. Tapi kalau memang perilakunya mulai mengganggu teman-teman, baru kita ajak ke tempat yang lebih tenang supaya emosinya turun dulu. Jadi strateginya tidak selalu sama, disesuaikan dengan kondisi anak saat itu.	Strategi dan metode bimbingan
51	W-GP-2-51	Pewawancara: Bagaimana sikap dan cara pian menghadapi peserta didik dengan ADHD yang menunjukkan perilaku hiperaktif dan ulit dikendalikan?	Hambatan dan upaya pendampingan

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
		Informan: Kalau ulun tetap tenang dulu. Jangan ikut panik atau marah karena biasanya anak malah semakin tidak bisa dikendalikan. Biasanya ulun dekati, kemudian diajak bicara dengan nada yang lembut. Kalau memang sudah terlalu ramai, ulun ajak keluar kelas sebentar supaya dia lebih tenang. Setelah itu baru kita ajak ngobrol kenapa tadi seperti itu. Jadi yang diutamakan itu menenangkan anak dulu, baru setelah itu memberikan arahan.	
52	W-GP-2-52	Pewawancara: Bagaimana pian menunjukkan kesabaran dan empati saat menghadapi hambatan perilaku hiperaktif peserta didik dengan ADHD, serta upaya apa yang dilakukan untuk menanganinya? Informan: Menurut ulun yang pertama harus menerima dulu bahwa memang mereka punya kondisi yang berbeda. Jadi kita tidak bisa menyamakan dengan anak-anak yang lain. Makanya kalau dia berlari-lari atau sulit diam, jangan langsung menganggap dia nakal. Biasanya ulun tenang dulu, dielus bagian punggungnya atau kepalanya seperti yang sering ulun lakukan. Setelah dia lebih tenang baru kita ajak bicara. Memang perlu sabar karena kadang perilaku itu bisa berulang berkali-kali dalam sehari.	Hambatan dan upaya pendampingan
53	W-GP-2-53	Pewawancara: Apa tindakan langsung yang pian lakukan ketika peserta didik dengan ADHD menunjukkan perilaku hiperaktif yang sulit dikendalikan di kelas? Informan: Kalau sudah benar-benar tidak bisa dikondisikan biasanya ulun ajak keluar dulu dari keramaian kelas. Tujuannya bukan menghukum, tapi supaya dia lebih tenang dan teman-temannya juga tetap bisa belajar. Setelah itu ulun dampingi sampai emosinya turun. Kadang cukup diajak ngobrol, kadang dielus bagian belakang badannya, biasanya itu lebih cepat membuat dia tenang. Kalau sudah siap baru diajak masuk lagi ke kelas.	Hambatan dan upaya pendampingan
54	W-GP-2-54	Pewawancara: Apa upaya yang pian lakukan secara konsisten untuk mencegah dan mengurangi munculnya perilaku hiperaktif pada peserta didik dengan ADHD? Informan: Biasanya ulun berusaha jangan sampai anak terlalu lama melakukan satu kegiatan. Jadi diselingi dengan aktivitas lain supaya dia tidak cepat bosan. Terus kita juga selalu mengingatkan aturan-aturan yang sama setiap hari, jadi anak mulai terbiasa. Kalau dia mulai terlihat gelisah, biasanya langsung dialihkan sebelum perilaku hiperaktifnya muncul. Menurut ulun lebih mudah mencegah dari awal daripada menunggu sampai anak sudah benar-benar tidak bisa dikendalikan. Jadi pendamping memang harus selalu memperhatikan perubahan perilaku anak selama di kelas.	Hambatan dan upaya pendampingan
55	W-GP-2-55	Pewawancara: Bagaimana pian memahami bentuk hambatan perilaku impulsif yang ditunjukkan peserta didik dengan ADHD selama pembelajaran? Informan: Kalau perilaku impulsif itu biasanya kelihatan anak melakukan sesuatu tanpa berpikir dulu. Misalnya lagi belajar tiba-tiba berdiri, langsung mengambil barang temannya, atau tiba-tiba menyela orang yang lagi bicara. Jadi bukan karena dia sengaja mau mengganggu, tapi memang responnya itu cepat sekali. Nah itu yang biasanya kita pelajari dari awal. Semakin lama mendampingi anak, kita jadi tahu kira-kira perilaku apa yang sering muncul dan kapan biasanya muncul. Jadi lebih mudah untuk mengantisipasi sebelum perilaku itu semakin besar.	Hambatan dan upaya pendampingan
56	W-GP-2-56	Pewawancara: Apa saja faktor yang menurut pian menyebabkan munculnya perilaku impulsif pada peserta didik dengan ADHD di kelas, serta bagaimana Bapak/Ibu menentukan upaya yang tepat untuk mengatasinya? Informan: Kalau menurut ulun penyebabnya macam-macam ya. Bisa karena dia lagi terlalu senang, bisa juga karena bosan, atau ada sesuatu yang menarik perhatian dia sehingga langsung dilakukan tanpa dipikir dulu. Kadang juga karena suasana kelas terlalu ramai sehingga dia ikut terbawa. Nah sebelum menentukan cara mengatasinya ulun lihat dulu penyebabnya. Kalau karena bosan ya kita alihkan ke kegiatan lain. Kalau karena emosinya lagi tinggi ya kita tenangkan dulu. Jadi jangan langsung memakai satu cara untuk semua kondisi karena setiap penyebabnya bisa berbeda.	Hambatan dan upaya pendampingan
57	W-GP-2-57	Pewawancara: Menurut pian apa penyebab perilaku impulsif pada peserta didik dengan ADHD di kelas, dan bagaimana Bapak/Ibu menentukan cara yang tepat untuk menanganinya? Informan: Menurut ulun memang itu bagian dari karakteristik anak ADHD. Mereka sering kali bertindak lebih cepat daripada berpikir. Makanya kadang baru beberapa detik sudah melakukan sesuatu. Nah yang ulun lakukan biasanya mengamati dulu. Misalnya perilaku itu muncul pada jam tertentu atau saat pelajaran tertentu. Dari situ baru ditentukan penanganannya. Kalau	Hambatan dan upaya pendampingan

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
		memang anak sudah mulai kelihatan gelisah, biasanya langsung dialihkan sebelum perilaku impulsifnya muncul.	
58	W-GP-2-58	Pewawancara: Menurut pian apa saja faktor yang menyebabkan munculnya perilaku impulsif pada peserta didik dengan ADHD di kelas, serta bagaimana bapak/ibu menentukan upaya yang tepat untuk mengatasinya?	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: Kalau ulun melihat tidak hanya dari anaknya saja, tapi juga dari situasi di sekitarnya. Kadang teman-temannya bercanda, dia langsung ikut tanpa berpikir. Kadang ada suara di luar kelas, dia langsung berdiri melihat keluar. Jadi lingkungan juga berpengaruh. Upaya yang dilakukan biasanya dengan mengurangi hal-hal yang bisa mengalihkan perhatian dia. Terus kita lebih sering mengingatkan sebelum kegiatan dimulai, misalnya sekarang waktunya belajar, nanti kalau sudah selesai baru boleh bermain. Jadi anak sudah punya gambaran apa yang harus dilakukan.	
59	W-GP-2-59	Pewawancara: Apa tindakan langsung yang pian lakukan ketika menghadapi perilaku impulsif peserta didik dengan ADHD di kelas?	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: Kalau sudah terjadi biasanya ulun langsung dekati anaknya. Jangan diteriaki dari jauh karena biasanya dia malah tambah bingung. Ulun panggil namanya, terus kontak mata dulu. Setelah itu baru dijelaskan pelan-pelan kalau yang tadi dilakukan tidak boleh. Kalau misalnya dia mengambil barang teman ya disuruh mengembalikan dan minta maaf. Kalau dia sudah tenang baru diajak kembali mengikuti pembelajaran. Yang penting menurut ulun jangan memperlakukan anak di depan teman-temannya karena nanti dia malah semakin tidak nyaman.	
60	W-GP-2-60	Pewawancara: bagaimana langkah konkret yang pian lakukan untuk menangani perilaku impulsif peserta didik agar mereka dapat kembali mengikuti pembelajaran dengan baik?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: Biasanya langkah pertama ulun tenang dulu anaknya. Kalau perlu diajak keluar sebentar dari keramaian kelas supaya emosinya turun. Setelah itu baru diajak ngobrol menggunakan bahasa yang sederhana sesuai dengan cara dia memahami. Ulun jelaskan kenapa tadi perilakunya tidak boleh dilakukan, lalu kita contohkan lagi perilaku yang benar. Setelah dia sudah siap, baru diajak kembali masuk ke kelas dan melanjutkan tugasnya. Biasanya setelah seperti itu dia lebih mudah mengikuti pembelajaran lagi. Memang kadang nanti bisa terulang lagi, tapi ya memang anak ADHD ini perlu pendampingan dan pengulangan terus-menerus. Yang penting kita jangan bosan mengingatkan dan tetap sabar mendampingi mereka sampai pelan-pelan perilakunya semakin baik.	

- Hasil Observasi

No.	Kode	Uraian Hasil Observasi	Tema
1	O-GP-2-01	hasil observasi di Sekolah ahklah SD Alam Muhammadiyah Martapura nama guru pendampingnya ustadzah midah nama siswanya yang adhd adalah kirana. Kondisi dikelasnya lumayan banyak siswa yang reguler dan ada beberapa anak-anak abk lainnya.	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
2	O-GP-2-02	Guru pendamping sebagai pembimbing	Bentuk peran guru pendamping
3	O-GP-2-03	Interaksi guru dengan peserta didik yang ADHD: Guru pendampingnya aktif dalam mendampingi si anak dikelas saat pembelajaran.	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
4	O-GP-2-04	cara guru menjelaskan materi: guru pendamping menjelaskan materinya secara pelan <i>step by step</i> sampai si anak mengerti.	Data pendukung penelitian
5	O-GP-2-05	pendampingan guru pendamping saat pembelajaran: Selama pembelajaran guru pendamping mendampingi si anak dan duduk dibelakang si anak.	Data pendukung penelitian
6	O-GP-2-06	sikap guru pendamping saat menghadapi peserta didik yang ADHD: guru pendampingnya tenang dan selalu menunjukkan perilaku kasih sabar kalau si anak mulai berperilaku kurang sesuai. Guru pendamping langsung mengingatkan si anak.	Pengelolaan perilaku
7	O-GP-2-07	kesabaran guru pendamping: guru pendampingnya sabar.	Data pendukung penelitian

No.	Kode	Uraian Hasil Observasi	Tema
8	O-GP-2-08	cara menangani kesulitan peserta didik: guru pendampingnya membantu sianak dengan menjelaskas secara sederhana sehingga sianak mudah memahaminya.	Hambatan dan upaya pendampingan
9	O-GP-2-09	respons guru pendamping terhadap perilaku peserta didik yang ADHD: biasanya kalau sianak berperilaku tidak sesuai guru pendampingnya biasanya langsung merespon dan memberi arahan kepada sianak.	Pengelolaan perilaku
10	O-GP-2-10	Guru pendamping sebagai pengelola perilaku	Pengelolaan perilaku
11	O-GP-2-11	Pemahaman guru terhadap karakteristik perilaku peserta didik ADHD: Ya guru pendamping memahami karakter sianak dapat dilihat dari guru pendampingnya yang bisa menangani perilaku sianak yang tidak sesuai aturan dikelas.	Pengelolaan perilaku
12	O-GP-2-12	Penerapan aturan dan strategi pengelolaan perilaku di kelas: guru pendampingnya menegur sianak kalau melanggar aturan sekolah, contohnya guru pendampingnya menegur saat sianak mau keluar kelas.	Strategi dan metode bimbingan
13	O-GP-2-13	Sikap guru saat menghadapi perilaku sulit: Guru pendampingnya terlihat tenang dan sabar.	Hambatan dan upaya pendampingan
14	O-GP-2-14	Kesabaran guru dalam pendampingan perilaku anak: Guru pendampingnya sabar ketika anak berperilaku tidak sesuai dikelas meskipun perilaku itu sering diulangnya.	Pengelolaan perilaku
15	O-GP-2-15	Respon langsung guru ketika perilaku muncul: Guru pendamping langsung merespon sianak ketika perilaku muncul dengan cara memegang bahunya atau memanggil namanya.	Pengelolaan perilaku
16	O-GP-2-16	Guru pendamping sebagai motivator.	Bentuk peran guru pendamping
17	O-GP-2-17	Pemberian motivasi secara verbal: guru memotivasi siswa dengan kata-kata contohnya: ayo selesaikan tugasnya dulu nanti ketinggalan tuh teman-temannya udah pada selesai.,	Strategi dan metode bimbingan
18	O-GP-2-18	Penggunaan kata-kata positif kepada peserta didik: guru pendamping menggunakan kata-kata yang baik dan lembut untuk sianak.	Data pendukung penelitian
19	O-GP-2-19	Respons guru terhadap keberhasilan peserta didik: Pada saat sianak selesai mengerjakan tugasnya, reaksi guru pendampingnya “waahh kerja bagus” sambil tersenyum kesianak.	Data pendukung penelitian
20	O-GP-2-20	Cara guru menghadapi peserta didik yang kurang semangat: guru pendamping menyentuh bahunya untuk memberikan motivasi keanak agar kembali semangat dalam belajar.	Data pendukung penelitian
21	O-GP-2-21	Interaksi guru yang mendukung dan menyemangati: guru pendamping selalu menyemangati sianak dan mendukungnya agar sianak bisa fokus dalam belajar.	Strategi dan metode bimbingan
22	O-GP-2-22	Konsistensi guru dalam memberikan motivasi: guru pendamping selalu memberikan motivasi kesianak.	Data pendukung penelitian
23	O-GP-2-23	Respons peserta didik terhadap motivasi yang diberikan: sianak senang	Data pendukung penelitian
24	O-GP-2-24	Guru pendamping sebagai fasilitator	Bentuk peran guru pendamping
25	O-GP-2-25	Penyediaan bantuan alat belajar: Guru pendamping membantu menyediakan alat tulis sianak.	Data pendukung penelitian
26	O-GP-2-26	Penyesuaian materi dengan kebutuhan peserta didik: guru pendampingnya yang menjelaskan ulang secara perlahan dan satu persatu kesianak agar bisa faham.	Data pendukung penelitian
27	O-GP-2-27	Pemberian kesempatan peserta didik untuk aktif belajar: sianak ikut aktif jika ditanya guru dikelas yang seperti melempar pertanyaan dan sianak pun menjawabnya walaupun sambil diarahkan guru pendampingnya.	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
28	O-GP-2-28	Cara guru mempermudah pemahaman materi: Guru pendamping sering menjelaskan materi satu persatu sampai dia faham dan menjelaskan secara perlahan kesianak apa aja yang disampaikan guru.	Data pendukung penelitian

No.	Kode	Uraian Hasil Observasi	Tema
29	O-GP-2-29	Bantuan guru saat peserta didik mengalami kesulitan: Guru pendamping membantu dan memberi penjelasan untuk sianak lalu memberi pilihan keanak dn membiarkan dia memilih jawaban mana yang benar.	Hambatan dan upaya pendampingan
30	O-GP-2-30	Pengaturan lingkungan belajar yang mendukung: ya guru pendamping nya duduk dibelakang peserta didiknya dan menjaga sianak agar berperilaku sesuai aturan.	Pengelolaan perilaku
31	O-GP-2-31	Mendorong kemandirian peserta didik: Guru pendamping hanya memperhatikan saianak kalau sianak tidak mengalami kesulitan dalam belajar maka guru pendampingnya hanya diam dan melihat sianak.	Data pendukung penelitian
32	O-GP-2-32	Respons peserta didik terhadap fasilitas yang diberikan: Sianak senang.	Data pendukung penelitian
33	O-GP-2-33	Guru pendamping sebagai pengelola perilaku	Pengelolaan perilaku
34	O-GP-2-34	Strategi/metode yang digunakan guru dalam mengontrol perilaku: Guru pendamping menyentuh sianak dan berbicara dengannya kalau sianak mulai kehilangan fokus atau bermain dan tidak fokus	Strategi dan metode bimbingan
35	O-GP-2-35	Respons guru terhadap perilaku mengganggu: sianak tidak pernah mengganggu temannya.	Hambatan dan upaya pendampingan
36	O-GP-2-36	Tindakan langsung: Guru pendamping langsung mengambil tindakan saat anak berperilaku tidak sesuai, guru pendamping juga mengajak sianak untuk ngobrol dan memberi nasehat.	Pengelolaan perilaku
37	O-GP-2-37	Upaya membentuk perilaku positif: Guru pendamping selalu memberi pujian ketika sianak berperilaku baik, mau mengikuti aturan, ataupun mau diam duduk ditempat duduknya.	Strategi dan metode bimbingan
38	O-GP-2-38	Cara guru mengarahkan peserta didik untuk mengontrol diri: guru pendampingnya membawa sianak keluar dan mengajak berbicara 4 mata dan memberi nasehat kesianak.	Data pendukung penelitian
39	O-GP-2-39	Perubahan perilaku peserta didik setelah diarahkan: sianak mau berperilaku baik tapi hanya bertahan sebentar palingan 3 menit.	Pengelolaan perilaku
40	O-GP-2-40	Guru pendamping dalam meningkatkan konsentrasi	Strategi dan metode bimbingan
41	O-GP-2-41	Perilaku peserta didik terkait konsentrasi: Sianak lumayan sering kehilangan konsentrasi, sianak sering menggambar saat pembelajaran ataupun teralihkan dengan hal lain contohnya kalau dia melihat kucing dikelas di pasti bakalan menghampiri kucing itu dan mengajak kucingnya bermain.	Strategi dan metode bimbingan
42	O-GP-2-42	Strategi/metode guru untuk meningkatkan fokus: Guru pendamping menempatkan sianak di posisi yang minim gangguan, menggunakan timbal balik untuk sianak pling sering dikasih permen, dan sering mengingatkan kepada sianak agar kembali berkonsentrasi saat sianak terdistraksi dengan hal lain.	Strategi dan metode bimbingan
43	O-GP-2-43	Respons guru saat peserta didik kehilangan konsentrasi: guru pendamping langsung mengarahkan saat sianak kehilangan konsentrasi.	Strategi dan metode bimbingan
44	O-GP-2-44	Tindakan langsung guru: guru pendamping langsung mengambil tindakan langsung dan membiarkan arahan untuk sianak.	Data pendukung penelitian
45	O-GP-2-45	Upaya menjaga konsentrasi: guru pendamping selalu duduk dibelakang sianak untuk menjaganya.	Strategi dan metode bimbingan
46	O-GP-2-46	Konsistensi guru dalam menerapkan strategi: Guru pendamping selalu menerapkan pola yang sama ditiap harinya.	Strategi dan metode bimbingan
47	O-GP-2-47	Perubahan tingkat konsentrasi setelah diberikan arahan: Sianak kembali konsen dalam mengerjakan tugasnya ya walapun berlangsung sebentar.	Strategi dan metode bimbingan
48	O-GP-2-48	Guru pendamping meningkatkan interaksi sosial anak	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
49	O-GP-2-49	Interaksi peserta didik dengan teman: sianak kadang terlihat berinteraksi dengan temannya waktu istirahat	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan

No.	Kode	Uraian Hasil Observasi	Tema
		tapi tidak berlangsung lama, sianak lebih sering berinteraksi dengan kucing atau bermain dan jalan-jalan sendiri waktu istirahat.	
50	O-GP-2-50	Kemampuan mengikuti aturan sosial: sianak mau mengikuti aturan sosial dikelas tapi dia kadang rada susah dalam diatur.	Pengelolaan perilaku
51	O-GP-2-51	Strategi/metode guru dalam melatih interaksi sosial: guru pendamping mengajarkan bagaimana berinteraksi dengan orang dengan baik dan memberikan contoh interaksi yang baik dan benar.	Strategi dan metode bimbingan
52	O-GP-2-52	Respons guru saat peserta didik mengalami kesulitan berinteraksi: guru pendamping membantu mengarahkan sianak.	Hambatan dan upaya pendampingan
53	O-GP-2-53	Tindakan langsung guru dalam membimbing interaksi: Guru pendamping membantu mengarahkan dan membimbing didekatnya saat sianak berinteraksi dengan orang lain.	Bentuk peran guru pendamping
54	O-GP-2-54	Keterlibatan peserta didik dalam aktivitas sosial: sianak ikut membantu dan aktif dalam piket membersihkan kelas ya walaupun harus disuruh dulu oleh guru pendampingnya.	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
55	O-GP-2-55	Perubahan kemampuan interaksi sosial peserta didik: Sianak sangat jarang berinteraksi dengan temannya dia lebih sering menyendiri.	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
56	O-GP-2-56	Peserta didik Sulit fokus dalam pembelajaran	Strategi dan metode bimbingan
57	O-GP-2-57	Perilaku tidak fokus: Sianak sering mengalihkan pekerjaannya dengan menggambar, melamun atau memainkan kucing jika ada kucing yang masuk dikelas.	Strategi dan metode bimbingan
58	O-GP-2-58	Respons guru saat peserta didik kehilangan fokus: guru pendamping menyentuh bahu sianak dan menyuruh untuk kembali fokus.	Strategi dan metode bimbingan
59	O-GP-2-59	Sikap guru: guru pendamping bersikap sabar dan tidak memarahi sianak.	Data pendukung penelitian
60	O-GP-2-60	Tindakan langsung guru: guru pendamping langsung mengambil tindakan saat anak kehilangan fokusnya.	Strategi dan metode bimbingan
61	O-GP-2-61	Upaya guru menjaga fokus: guru pendamping memberi motivasi, nasehat, ataupun dorongan agar sianak bisa kembali fokus.	Strategi dan metode bimbingan
62	O-GP-2-62	Konsistensi guru dalam pendampingan: guru pendamping rata-rata menerapkan hal yang sama untuk menangani sianak ditiap harinya.	Data pendukung penelitian
63	O-GP-2-63	Perubahan fokus peserta didik setelah diarahkan: Sianak kembali fokus saat disentuh bahunya dan dinasehati oleh guru pendampingnya.	Strategi dan metode bimbingan
64	O-GP-2-64	Sikap adhd yang hiperaktif	Hambatan dan upaya pendampingan
65	O-GP-2-65	Frekuensi peserta didik bergerak berlebihan: Sianak terlihat beberapa kali berjalan keluar kelas, sianak tampak sulit duduk tenang selama pembelajaran berlangsung sekitar 5 menit.	Hambatan dan upaya pendampingan
66	O-GP-2-66	Perilaku sering berdiri, berjalan, atau berpindah tempat tanpa izin saat pembelajaran: sianak kadang berdiri dan berjalan keluar kelas.	Pengelolaan perilaku
67	O-GP-2-67	Kebiasaan menggerakkan tangan/kaki secara terus-menerus: Sianak sering teralihkan jika ada orang yang lewat ataupun ada benda hidup didekatnya.	Data pendukung penelitian
68	O-GP-2-68	Kesulitan mempertahankan perhatian dalam waktu lama: Sianak bisa bertahan perhatiannya dalam pembelajaran dalam waktu sekitar 4 menit.	Hambatan dan upaya pendampingan
69	O-GP-2-69	Kemampuan peserta didik menunggu giliran: iya dia lumayan bisa menunggu giliran.	Data pendukung penelitian
70	O-GP-2-70	Perilaku memotong pembicaraan guru atau teman: Dia tidak seperti itu.	Pengelolaan perilaku
71	O-GP-2-71	Siswa adhd bersikap impulsif	Data pendukung penelitian
72	O-GP-2-72	Perilaku impulsif: kalau lagi tantrum dia bisa memukul guru pendampingnya.	Hambatan dan upaya pendampingan

No.	Kode	Uraian Hasil Observasi	Tema
73	O-GP-2-73	Respons guru saat perilaku muncul: guru pendamping menyentuh bahunya dan menasehatinya.	Pengelolaan perilaku
74	O-GP-2-74	Sikap guru: Guru pendampingnya sabar dan sangat ramah tanpa menunjukkan kemarahan.	Data pendukung penelitian
75	O-GP-2-75	Tindakan guru secara langsung: guru pendamping selalu melakukan tindakan saat si anak berperilaku tidak sesuai.	Pengelolaan perilaku
76	O-GP-2-76	Upaya mengendalikan perilaku: Guru pendamping menasehati si anak dan menggunakan pendekatan secara emosional apa saja konsekuensi dari perilakunya yang implusif.	Hambatan dan upaya pendampingan
77	O-GP-2-77	Konsistensi penanganan: Guru pendamping selalu menangani si anak dengan pendekatan emosional saat dia berperilaku tidak sesuai.	Hambatan dan upaya pendampingan
78	O-GP-2-78	Perubahan perilaku peserta didik: Setelah diberi arahan oleh guru pendampingnya si anak mau mendengarkan dan menjadi lebih tenang.	Pengelolaan perilaku

Hasil Wawancara dan Observasi Ibu Desi Nurmalasari

- Identitas Informan

No.	Keterangan	Uraian
1.	Kode informan	GP-3
2.	Nama informan	Ibu Desi Nurmalasari
3.	Jabatan	Guru Pendamping
4.	Sekolah	SDN Kraton 4 Martapura
5.	Tanggal pengumpulan data	Senin, 9 Februari 2026
6.	Tempat pengumpulan data	Ruang kelas
7.	Peserta didik yang didampingi/diamati	Zaki dan Nafisah

- Verbatim Wawancara

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
1	W-GP-3-01	Pewawancara: Bagaimana bapak/ibu memahami peran seorang guru pendamping dalam membimbing peserta didik dengan ADHD? Informan: Ya	Bentuk peran guru pendamping
2	W-GP-3-02	Pewawancara: Seberapa besar peran bapak/ibu dalam membantu peserta didik dengan ADHD dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya selama proses pembelajaran? Informan: Sangat	Bentuk peran guru pendamping
3	W-GP-3-03	Pewawancara: Bagaimana Bapak/Ibu menjalankan peran dalam pendampingan agar peserta didik dengan ADHD tetap termotivasi dan bersemangat mengikuti pembelajaran? Informan: selalu dimotivasi dan selalu diajak diingatkan ayo belajar	Bentuk peran guru pendamping
4	W-GP-3-04	Pewawancara: Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan agar peserta didik dengan ADHD merasa nyaman dan diterima di lingkungan kelas? Informan: pendekatan teman sebaya	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
5	W-GP-3-05	Pewawancara: Bagaimana bapak/ibu menjalankan peran secara langsung dalam membimbing peserta didik dengan ADHD selama proses pembelajaran? Informan: terkadang sangat sulit	Bentuk peran guru pendamping
6	W-GP-3-06	Pewawancara: Bagaimana Bapak/Ibu membimbing peserta didik dengan ADHD agar terbiasa mengikuti aturan selama proses pembelajaran? Informan: selalu diingatkan aturan kelas	Bentuk peran guru pendamping

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
7	W-GP-3-07	Pewawancara: Bagaimana bapak/ibu memahami karakteristik perilaku peserta didik dengan ADHD sebagai dasar dalam mengelola perilaku mereka di kelas?	Pengelolaan perilaku
		Informan: selalu mengamati anak setiap hari sehingga tau karakteristik anak	
8	W-GP-3-08	Pewawancara: Bagaimana Bapak/Ibu menilai efektivitas strategi yang digunakan dalam mengelola perilaku peserta didik dengan ADHD?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: tergantung <i>mood</i> anak apabila <i>mood</i> bagus strategi pembelajaran efektif	
9	W-GP-3-09	Pewawancara: Bagaimana sikap bapak/ibu dalam menghadapi perilaku peserta didik dengan ADHD yang sulit dikendalikan di kelas?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: selalu diingatkan aturan kls agar anak terfokus kembali	
10	W-GP-3-10	Pewawancara: Bagaimana Bapak/Ibu menunjukkan sikap sabar dan empati dalam mengelola perilaku peserta didik dengan ADHD?	Pengelolaan perilaku
		Informan: terkadang	
11	W-GP-3-11	Pewawancara: Tindakan apa yang bapak/ibu lakukan secara langsung dalam mengelola perilaku peserta didik dengan ADHD di kelas?	Pengelolaan perilaku
		Informan: tegas kalau slh diberi hukuman agar tau diaturan	
12	W-GP-3-12	Pewawancara: Bagaimana langkah konkret bapak/ibu dalam menangani perilaku peserta didik dengan ADHD yang mengganggu proses pembelajaran?	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: dibawa keluar ruangan dlu dan diingatkan aturan kelas	
13	W-GP-3-13	Pewawancara: Bagaimana bapak/ibu dalam memberikan dorongan/motivasi kepada peserta didik dengan ADHD agar lebih semangat dalam menulis dan belajar?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: diberi hadiah / diberi pujian	
14	W-GP-3-14	Pewawancara: Bagaimana bapak/ibu memotivasi peserta didik dengan ADHD agar mampu menyelesaikan tugasnya dikelas?	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
		Informan: selalu diingatkan bahwa teman sudah selesai kamu juga bisa selesai	
15	W-GP-3-15	Pewawancara: Bagaimana reaksi emosional peserta didik ketika mendapatkan dorongan atau pujian dari bapak/ibu?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: senang	
16	W-GP-3-16	Pewawancara: Apakah peserta didik menunjukkan rasa senang atau nyaman saat didampingi dan dimotivasi oleh bapak/ibu?	Data pendukung penelitian
		Informan: Ya	
17	W-GP-3-17	Pewawancara: Apakah peserta didik menunjukkan keinginan untuk mencoba kembali ketika mengalami kesulitan setelah dimotivasi oleh bapak/ibu?	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: Ya	
18	W-GP-3-18	Pewawancara: Bagaimana upaya peserta didik untuk tetap fokus dalam belajar setelah diberikan motivasi oleh bapak/ibu?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: selalu diingatkan agar fokus	
19	W-GP-3-19	Pewawancara: Bagaimana cara bapak/ibu menyederhanakan atau menyesuaikan materi agar sesuai dengan kemampuan berpikir peserta didik ADHD?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: dibimbing langsung dgn benda kongkrit atau buku	
20	W-GP-3-20	Pewawancara: Bagaimana bapak/ibu mengetahui bahwa peserta didik sudah memahami materi yang diajarkan?	Data pendukung penelitian
		Informan: tanya jawab sederhana	
21	W-GP-3-21	Pewawancara: Bagaimana bapak/ibu memfasilitasi peserta didik dengan ADHD agar merasa nyaman dan senang saat mengikuti pembelajaran di kelas?	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
		Informan: ruangan berkipas angin, lcd,	
22	W-GP-3-22	Pewawancara: Apa yang dilakukan bapak/ibu untuk menciptakan kondisi belajar yang membuat peserta didik dengan ADHD tidak mudah merasa bosan?	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: terkadang beri waktu untuk bermain, atau dgn materi yg konkrit, atau menggunakan layar lcd	
23	W-GP-3-23	Pewawancara: Apa saja upaya yang bapak/ibu lakukan untuk membantu peserta didik ADHD agar mau terlibat dalam pembelajaran?	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
		Informan: biasanya pakai teman sebaya yg mengajak ank untuk ikut bergabung	
24	W-GP-3-24	Pewawancara: Bagaimana Bapak/Ibu menanggapi peserta didik yang mudah menyerah saat mengalami kesulitan belajar? Informan: kita beri motivasi lg dan berikan contoh sederhana	Strategi dan metode bimbingan
25	W-GP-3-25	Pewawancara: Metode apa yang bapak/ibu gunakan untuk membantu peserta didik mengontrol perilakunya sendiri? Informan: untuk saat ini ancaman yg anak takuti	Strategi dan metode bimbingan
26	W-GP-3-26	Pewawancara: Apa saja strategi yang bapak/bu gunakan untuk mengontrol perilaku peserta didik dengan ADHD? Informan: selalu ingatkan, terus menerus baik dipembelajaran mau pun tidak	Strategi dan metode bimbingan
27	W-GP-3-27	Pewawancara: Bagaimana bapak/ibu menjaga kesabaran saat menghadapi perilaku peserta didik dengan ADHD yang berulang? Informan: istigfar kadang	Pengelolaan perilaku
28	W-GP-3-28	Pewawancara: Bagaimana bapak/ibu merespons peserta didik yang menunjukkan perilaku impulsif atau mengganggu kepada temannya? Informan: biasa saja karena tau karakteristik anak dan diingatkan lg agar tidak berlebihan	Hambatan dan upaya pendampingan
29	W-GP-3-29	Pewawancara: Apa tindakan bapak/ibu dalam menerapkan strategi secara konsisten untuk membentuk perilaku peserta didik dengan ADHD agar menjadi lebih baik? Informan: Ya	Strategi dan metode bimbingan
30	W-GP-3-30	Pewawancara: Bagaimana langkah bapak/ibu dalam menggunakan metode tertentu saat menghadapi perilaku peserta didik dengan ADHD yang mengganggu temannya dikelas? Informan: Hukuman	Strategi dan metode bimbingan
31	W-GP-3-31	Pewawancara: Langkah apa saja yang Bapak/Ibu ambil ketika peserta didik dengan ADHD mulai kehilangan konsentrasi dalam belajar? Informan: diajak bercerita	Strategi dan metode bimbingan
32	W-GP-3-32	Pewawancara: Apa saja strategi yang bapak/ibu pakai untuk peserta didik dengan ADHD agar dapat bisa fokus dalam pembelajaran? Informan: terkadang lkd yg menarik, memakai lcd/pid, atau benda konkret, atau praktik langsung	Strategi dan metode bimbingan
33	W-GP-3-33	Pewawancara: Bagaimana sikap bapak/ibu dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan suasana belajar yang mendukung konsentrasi peserta didik dengan ADHD? Informan: harus konsisten	Strategi dan metode bimbingan
34	W-GP-3-34	Pewawancara: Bagaimana bapak/ibu merespons peserta didik yang kehilangan fokus saat bapak/ibu menerapkan metode pembelajaran tertentu? Informan: biarkan saja dulu beri waktu untuk tidak fokus baru diajak lg belajar	Strategi dan metode bimbingan
35	W-GP-3-35	Pewawancara: Tindakan apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan konsentrasi peserta didik dengan ADHD di kelas? Informan: selalu diingatkan terus aja	Strategi dan metode bimbingan
36	W-GP-3-36	Pewawancara: Bagaimana peserta didik menunjukkan tanggung jawab, seperti menyelesaikan tugas atau menaati aturan tanpa harus diingatkan? Informan: anak nya harus selalu diingatkan karena blm bisa untuk tidak diingatkan	Pengelolaan perilaku
37	W-GP-3-37	Pewawancara: Apa saja strategi yang bapak/ibu gunakan dalam membimbing peserta didik dengan ADHD agar mampu berinteraksi sosial dengan baik di kelas? Informan: selalu terapkan teman sebaya 1 org yg bisa diajak bermain bersama secara bertahap	Bentuk peran guru pendamping
38	W-GP-3-38	Pewawancara: Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam proses pembimbingan untuk melatih kemampuan interaksi sosial peserta didik dengan ADHD? Informan: diskusi kelompok /bernyanyi bersama/bermain bersama/atau diberi kesempatan jd pemimpin	Bentuk peran guru pendamping

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
39	W-GP-3-39	Pewawancara: Bagaimana bapak/ibu memberikan dukungan emosional saat menerapkan strategi agar peserta didik dengan ADHD berani berinteraksi dengan orang lain?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: diajak bersama bermain	
40	W-GP-3-40	Pewawancara: Bagaimana bapak/ibu merespons peserta didik dengan ADHD saat mereka mengalami kesulitan berinteraksi dengan teman sebayanya dalam proses pembimbingan?	Bentuk peran guru pendamping
		Informan: diberi ruang untuk bermain sendiri dlu dan diberi arahan	
41	W-GP-3-41	Pewawancara: Apa tindakan bapak/ibu dalam menerapkan strategi pembimbingan secara konsisten untuk membentuk kebiasaan interaksi sosial peserta didik dengan ADHD?	Bentuk peran guru pendamping
		Informan: selalu diajak untuk melkquakn aktivitas interaksi sosial	
42	W-GP-3-42	Pewawancara: Menurut bapak/ibu apa saja faktor yang menjadi hambatan utama peserta didik dengan ADHD dalam mempertahankan fokus di kelas?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: <i>mood</i> anak	
43	W-GP-3-43	Pewawancara: Bagaimana Bapak/Ibu menilai keberhasilan upaya yang dilakukan untuk membantu peserta didik dengan ADHD tetap fokus saat pembelajaran berlangsung?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: keterlibatan ank dlm belajar baik drmh/disekolah	
44	W-GP-3-44	Informan: Bagaimana sikap dan cara Bapak/Ibu menghadapi peserta didik dengan ADHD yang sulit fokus agar mereka tetap termotivasi dalam belajar intinya selalu diajak dan diingatkan	Strategi dan metode bimbingan
45	W-GP-3-45	Pewawancara: Bagaimana Bapak/Ibu menghadapi peserta didik dengan ADHD yang sulit fokus selama pembelajaran agar mereka tetap semangat belajar?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: kita ikuti dlu kemauaanya apa sedikit" dikasih materi pembelajaran	
46	W-GP-3-46	Pewawancara: Apa tindakan langsung yang Bapak/Ibu lakukan ketika peserta didik dengan ADHD mulai kehilangan fokus saat pembelajaran?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: bermain dlu sebentar	
47	W-GP-3-47	Pewawancara: Apa upaya yang bapak/ibu lakukan secara konsisten untuk membantu peserta didik dengan ADHD mempertahankan fokus selama proses pembelajaran?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: selalu ingatkan kita belajara supaya pinter	
48	W-GP-3-48	Pewawancara: Menurut bapak/ibu apa saja faktor yang menyebabkan munculnya perilaku hiperaktif pada peserta didik dengan ADHD di kelas?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: kalau gejala umumnya sih anak hiperaktif itu kurang konsentrasi fatror dr lahir/setelahnya bisa jd anak kurang <i>mood</i> ,makan yg manis",teringat man game,	
49	W-GP-3-49	Pewawancara: Bagaimana bapak/ibu menentukan strategi yang tepat untuk mengatasi perilaku hiperaktif peserta didik dengan ADHD di kelas?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: hrus bendakonkrit dan pelajaran yg mnyenangkan	
50	W-GP-3-50	Pewawancara: Bagaimana sikap dan cara Bapak/Ibu menghadapi peserta didik dengan ADHD yang menunjukkan perilaku hiperaktif dan sulit dikendalikan?	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: konsultasi dgn org tua tindakan bagaimana lg yg hrus dilakukan sekolah agar bisa sejalan dgn anak	
51	W-GP-3-51	Pewawancara: Bagaimana bapak/ibu menunjukkan kesabaran dan empati saat menghadapi hambatan perilaku hiperaktif peserta didik dengan ADHD, serta upaya apa yang dilakukan untuk menanganinya?	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: Sabra	
52	W-GP-3-52	Pewawancara: Apa tindakan langsung yang Bapak/Ibu lakukan ketika peserta didik dengan ADHD menunjukkan perilaku hiperaktif yang sulit dikendalikan di kelas?	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: hukuman dan diingatkan	
53	W-GP-3-53	Pewawancara: Apa upaya yang bapak/ibu lakukan secara konsisten untuk mencegah dan mengurangi munculnya perilaku hiperaktif pada peserta didik dengan ADHD?	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: Terapi	

No.	Kode	Uraian Verbatim Wawancara	Tema
54	W-GP-3-54	Pewawancara: Bagaimana bapak/ibu memahami bentuk hambatan perilaku impulsif yang ditunjukkan peserta didik dengan ADHD selama pembelajaran?	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: apabila sudah jalan anaknya iya itu menandakan anak bosan	
55	W-GP-3-55	Informan: Apa saja faktor yang menurut bapak/ibu menyebabkan munculnya perilaku impulsif pada peserta didik dengan ADHD di kelas, serta bosan, berisik dikelas, menunggu waktu istirahat	Hambatan dan upaya pendampingan
56	W-GP-3-56	Pewawancara: bagaimana Bapak/Ibu menentukan upaya yang tepat untuk mengatasinya?	Data pendukung penelitian
		Informan: selalu diingatkan	
57	W-GP-3-57	Pewawancara: Menurut Bapak/Ibu, apa penyebab perilaku impulsif pada peserta didik dengan ADHD di kelas, dan bagaimana Bapak/Ibu menentukan cara yang tepat untuk menanganinya?	Hambatan dan upaya pendampingan
		Informan: cari agar anak tertarik kmbali belajar menggunakan lkpd	
58	W-GP-3-58	Pewawancara: Menurut bapak/ibu apa saja faktor yang menyebabkan munculnya perilaku impulsif pada peserta didik dengan ADHD di kelas, serta bagaimana bapak/ibu menentukan upaya yang tepat untuk mengatasinya?	Hambatan dan upaya pendampingan
59	W-GP-3-59	Pewawancara: Apa tindakan langsung yang Bapak/Ibu lakukan ketika menghadapi perilaku impulsif peserta didik dengan ADHD di kelas?	Hambatan dan upaya pendampingan
60	W-GP-3-60	Pewawancara: Bagaimana langkah konkret yang Bapak/Ibu lakukan untuk menangani perilaku impulsif peserta didik agar mereka dapat kembali mengikuti pembelajaran dengan baik?	Strategi dan metode bimbingan
		Informan: atur tempat duduk, kasih tugas jgn banyak, kasih pujian ati hadiah kalau sudah mngerjakan tugas.	

- Hasil Observasi

No.	Kode	Uraian Hasil Observasi	Tema
1	O-GP-3-01	hasil observasi di SDN Kraton 4 kelas 1 nama guru pendampingnya ibu desy nama siswanya yang adhd adalah zaki dan nafisah. Kondisi dikelasnya lumayan banyak siswa yang reguler dan ada beberapa anak abk lainnya, guru pendamping duduk disamping anak yang adhd.	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
2	O-GP-3-02	Guru pendamping sebagai pembimbing	Bentuk peran guru pendamping
3	O-GP-3-03	Interaksi guru dengan peserta didik yang ADHD: Guru pendampingnya sering menegur sianak memberikan arahan secara langsung kalau sianak mengalami kesulitan, kehilangan fokusnya ataupun muncul perilakunya yang tidak sesuai. Tapi kadang guru membiarkannya dulu saat sibuk menangani anak yang adhd satunya atau anak abk lainnya. Kecuali sianak sudah mengganggu temannya baru langsung ditegur.	Strategi dan metode bimbingan
4	O-GP-3-04	cara guru menjelaskan materi: guru pendamping mencontohkan cara pengerjaannya atau apa yang harus dibuat oleh sianak sampai sianak mengerti apa yang harus dikerjakannya.	Strategi dan metode bimbingan
5	O-GP-3-05	pendampingan guru pendamping saat pembelajaran: Selama pembelajaran guru pendamping mendampingi sianak dan duduk disampingnya	Data pendukung penelitian
6	O-GP-3-06	sikap guru pendamping saat menghadapi peserta didik yang ADHD: guru pendampingnya sering langsung bereaksi terhadap perilaku sianak yang tidak sesuai.	Pengelolaan perilaku
7	O-GP-3-07	kesabaran guru pendamping: guru pendampingnya sabar dalam menghadapi sianak, tapi guru pendampingnya lumayan keras dalam pendampingan.	Data pendukung penelitian
8	O-GP-3-08	cara menangani kesulitan peserta didik: guru pendampingnya langsung mengulangi contoh pengerjaan untuk sianak yang mengalami kesulitan.	Strategi dan metode bimbingan

No.	Kode	Uraian Hasil Observasi	Tema
9	O-GP-3-09	respons guru pendamping terhadap perilaku peserta didik yang ADHD: biasanya guru pendampingnya tidak langsung merespon sianak dengan cepat, guru pendamping pasti akan merespon kalau sianak sudah terlihat lupa akan tugas yang sedang dikerjakannya.	Pengelolaan perilaku
10	O-GP-3-10	Guru pendamping sebagai pengelola perilaku	Pengelolaan perilaku
11	O-GP-3-11	Pemahaman guru terhadap karakteristik perilaku peserta didik ADHD:	Pengelolaan perilaku
12	O-GP-3-12	Penerapan aturan dan strategi pengelolaan perilaku di kelas: ya guru pendampingnya menegur sianak kalau melanggar aturan sekolah, contohnya kalau sianak berjalan ataupun bersuara diluar keperluan dalam pembelajaran.	Strategi dan metode bimbingan
13	O-GP-3-13	Sikap guru saat menghadapi perilaku sulit: Guru pendampingnya terlihat sabar, tapi guru pendampingnya sangat tegas dan lumayan keras kata-katanya dalam menegur. Sikapnya langsung merespon cepat kalau perilaku yang termasuk sulit	Hambatan dan upaya pendampingan
14	O-GP-3-14	Kesabaran guru dalam pendampingan perilaku anak: Guru pendampingnya sabar ketika anak berperilaku tidak sesuai meskipun kadang guru pendamping menunjuka rasa gresgetannya lalu menegur dengan nada yang nyaring.	Pengelolaan perilaku
15	O-GP-3-15	Respon langsung guru ketika perilaku muncul: Guru pendamping langsung merespon sianak ketika perilaku muncul dengan cara memanggil namnanya dan mengarahkannya.	Pengelolaan perilaku
16	O-GP-3-16	Guru pendamping sebagai motivator.	Bentuk peran guru pendamping
17	O-GP-3-17	Pemberian motivasi secara verbal: Ya guru memotivasi siswa dengan kata2 contohnya: ayo cepat selesaikan dulu tugasnya, dan pintarr.	Strategi dan metode bimbingan
18	O-GP-3-18	Penggunaan kata-kata positif kepada peserta didik: Ya guru menggunakan kata2 yang baik untuk sianak, tapi guru pendampingnya sering pakai nada tinggi	Data pendukung penelitian
19	O-GP-3-19	Respons guru terhadap keberhasilan peserta didik: Pada saat sianak selesai mengerjakan tugasnya, reaksi guru pendampingnya "pintarr, nagus dah itu" sambil tersenyum kesianak.	Data pendukung penelitian
20	O-GP-3-20	Cara guru menghadapi peserta didik yang kurang semangat: guru pendampingnya memanggil nama sianak lalu menyuruh sianak untuk melanjutkan tugasnya.	Data pendukung penelitian
21	O-GP-3-21	Interaksi guru yang mendukung dan menyemangati: guru pendamping sangat jarang memberikan dukungan atau motivasi kesianak.	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
22	O-GP-3-22	Konsistensi guru dalam memberikan motivasi: guru tidak sering memotivasi sianak lebih sering menyuruh sianak untuk mengerjakan tugasnya.	Data pendukung penelitian
23	O-GP-3-23	Respons peserta didik terhadap motivasi yang diberikan: Si anak senang.	Data pendukung penelitian
24	O-GP-3-24	Guru pendamping sebagai fasilitator	Bentuk peran guru pendamping
25	O-GP-3-25	Penyediaan bantuan alat belajar: Guru pendamping membantu menyediakan alat tulisnya serta tempat duduk yang dekat dengan guru pendampingnya.	Data pendukung penelitian
26	O-GP-3-26	Penyesuaian materi dengan kebutuhan peserta didik: Tugas yang diberikan sama dengan anak lain hanya saja guru pendampingnya menjelaskan dengan secara perlahan biar anak faham dalam pengerjaannya.	Data pendukung penelitian
27	O-GP-3-27	Pemberian kesempatan peserta didik untuk aktif belajar: Ya sianak kadang ikut aktif karena disuruh guru pendampingnya ikut aktif belajar saat ada pertanyaan lemparan dari guru yaa walaupun jawabannya salah.	Data pendukung penelitian
28	O-GP-3-28	Cara guru mempermudah pemahaman materi: Guru pendamping sering mengulangi mencontohkan cara pengerjaan materi sampai dia selesai	Strategi dan metode bimbingan
29	O-GP-3-29	Bantuan guru saat peserta didik mengalami kesulitan: Guru pendamping mengulang penjelasan untuk sianak biar bisa mengerjakan secara mandiri.	Hambatan dan upaya pendampingan

No.	Kode	Uraian Hasil Observasi	Tema
30	O-GP-3-30	Pengaturan lingkungan belajar yang mendukung: Sianak duduk dibaris kedua dari depan sianak duduk disamping sianak.	Pengelolaan perilaku
31	O-GP-3-31	Mendorong kemandirian peserta didik: Guru pendamping tidak bertanya jika sianak tidak mengalami kesulitan dalam belajar sianaknya.	Data pendukung penelitian
32	O-GP-3-32	Respons peserta didik terhadap fasilitas yang diberikan: Sianak senang dan mau belajar.	Data pendukung penelitian
33	O-GP-3-33	Guru pendamping sebagai pengelola perilaku	Pengelolaan perilaku
34	O-GP-3-34	Strategi/metode yang digunakan guru dalam mengontrol perilaku: Guru pendamping melihat kearah sianak untuk mengontrol pilakunya, guru pendamping memanggil nama sianak kalau sianak mulai kehilangan fokus tau mau beranjak dari tempat duduk.	Strategi dan metode bimbingan
35	O-GP-3-35	Respons guru terhadap perilaku mengganggu/impulsif: Guru pendamping memanggil nama sianak lalu memberikan isyarat agar anak berhenti mmengganggu temannya.	Hambatan dan upaya pendampingan
36	O-GP-3-36	Tindakan langsung: Guru pendamping tidak langsung mengambil tindakan saat salah satu sianak berperilaku tidak sesuai, kdang guru pendamping menunggu memberi jeda kadang eman karena sibuk menangani anak lainnya.	Strategi dan metode bimbingan
37	O-GP-3-37	Upaya membentuk perilaku positif: Guru pendamping memberi pujian dan jani nanti dikasi hadiah katanya ketika anak berperilaku baik	Strategi dan metode bimbingan
38	O-GP-3-38	Cara guru mengarahkan peserta didik untuk mengontrol diri: Guru pendamping memanggil namanya ataupun menyentuh badannya lalu mengarahkan untuk bisa tenang.	Data pendukung penelitian
39	O-GP-3-39	Perubahan perilaku peserta didik setelah diarahkan: Sianak mau saat diarahkan	Pengelolaan perilaku
40	O-GP-3-40	Guru pendamping sebagai peran meningkatkan konsentrasi	Bentuk peran guru pendamping
41	O-GP-3-41	Perilaku peserta didik terkait konsentrasi: kalau zaki dia sering terdistraksi dengan teman-temannya apa lagi temannya yang didepan dia suka sering ngajak ngibrol sampai dia jadi kehilangan konsentrasi. Sedangkan nafisah konsentrasi dia seri teralihkah dengan keadaan diluar kelas dia sering melihat keluar jendela.	Strategi dan metode bimbingan
42	O-GP-3-42	Strategi/metode guru untuk meningkatkan fokus: Guru pendamping menempatkan psianak di posisi yang minim gangguan dan dibaris kedua dari depan, menggunakan janji akan diberi hadiah untuk sianak agar dia mau berkonsentrasi, dan selalu mengucapkan kalimat perintah untuk sianak agar bisa lebih cepat dalam mengerjakan tugas yang diberikan.	Strategi dan metode bimbingan
43	O-GP-3-43	Respons guru saat peserta didik kehilangan konsentrasi: Guru memanggil namanya dan melakukan kontak mata menyuruh kembali berkonsentrasi dengan tugas tapi kadang guru pendamping membiarkan sianak kalau lagi sibuk manangani anak lain.	Strategi dan metode bimbingan
44	O-GP-3-44	Tindakan langsung guru: Kadang guru pendamping langsung mengambil tindakan kadang guru pendampingnya membiarkan sianak.	Data pendukung penelitian
45	O-GP-3-45	Upaya menjaga konsentrasi: Guru pendamping sering memantau dan melihat kerah sianak	Strategi dan metode bimbingan
46	O-GP-3-46	Konsistensi guru dalam menerapkan strategi: Guru pendamping selalu menerapka pola yang sama ditiap harinya	Strategi dan metode bimbingan
47	O-GP-3-47	Perubahan tingkat konsentrasi setelah diberikan arahan: Sianak kembali konsen dalam mengerjakan tugasnya dan mau mengikuti arahan.	Strategi dan metode bimbingan
48	O-GP-3-48	guru pendamping meningkatkan intraksi sosial anak	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
49	O-GP-3-49	Interaksi peserta didik dengan teman: Sianak terlihat berinteraksi dengan temannya waktu istirahat	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
50	O-GP-3-50	Kemampuan mengikuti aturan sosial: Sianak susah mengantri dan menunggu giliran kecuali harus diarahkan guru pendampingnya.	Pengelolaan perilaku
51	O-GP-3-51	Strategi/metode guru dalam melatih interaksi sosial: Guru pendamping mengajarkan bagaimana cara berteman dengan	Strategi dan metode bimbingan

No.	Kode	Uraian Hasil Observasi	Tema
		baik, guru pendamping juga menyuruh sianak untuk menjawab pertanyaan yang dilempar oleh guru.	
52	O-GP-3-52	Respons guru saat peserta didik mengalami kesulitan berinteraksi: Guru pendamping membiarkan dia berinteraksi, asalkan dia tidak berkelai.	Hambatan dan upaya pendampingan
53	O-GP-3-53	Tindakan langsung guru dalam membimbing interaksi: Guru pendamping membanu sianak saat anak dan memanggil teman regulernya untuk mengaja dia buat bisa sama-sama bermain.	Bentuk peran guru pendamping
54	O-GP-3-54	Keterlibatan peserta didik dalam aktivitas sosial: sianak ikut kegiatan dalam mengerjakan tugas piket sekolah.	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
55	O-GP-3-55	Perubahan kemampuan interaksi sosial peserta didik	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
56	O-GP-3-56	Sianak menunjukkan peningkatan keberanian berkomunikasi dengan temannya.	Interaksi sosial dan dukungan lingkungan
57	O-GP-3-57	Peserta didik Sulit fokus dalam pembelajaran	Strategi dan metode bimbingan
58	O-GP-3-58	Perilaku tidak fokus: zaki dia sering memainkan alat tulisnya atau berbicara denga temannya. nafisah dia cendrung asik sendiri melamun sambil meliat keluar kelas.	Strategi dan metode bimbingan
59	O-GP-3-59	Respons guru saat peserta didik kehilangan fokus: Guru pendamping memanggil atau menyentuh badan sianak dan menyuruh untuk kembali fokus.	Strategi dan metode bimbingan
60	O-GP-3-60	Sikap guru: Guru pendamping bersikap sabar dan dan rada keras terhadap sianak.	Data pendukung penelitian
61	O-GP-3-61	Tindakan langsung guru: Guru pendamping sering menunda melakukan tindakan langsung saat anak kehilangan fokusnya.	Strategi dan metode bimbingan
62	O-GP-3-62	Upaya guru menjaga fokus: Guru pendamping memberi motivasi dan perintah kesianak agar sianak bisa kembali fokus.	Strategi dan metode bimbingan
63	O-GP-3-63	Konsistensi guru dalam pendampingan: Guru pendamping sering menerapkan hal yang sama untuk menangani sianak.	Data pendukung penelitian
64	O-GP-3-64	Perubahan fokus peserta didik setelah diarahkan: Sianak bisa kembali fokus saat dipanggil namanya oleh gp.	Strategi dan metode bimbingan
65	O-GP-3-65	Sikap adhd yang hiperaktif	Hambatan dan upaya pendampingan
66	O-GP-3-66	Frekuensi peserta didik bergerak berlebihan: zaki sering mengubah posisi duduk, bergerak di kursi, berdiri, dan tampak sulit duduk tenang selama pembelajaran berlangsung kurang dari 2 menit. Sedangkan nafisah dia kadan berdiri, ataupun bergerak-gerak, dan naik keatas bangku untuk melihat keluar dia tidak bisa duduk tenang kuran dari 2 menit jika tanpa pengawasan.	Hambatan dan upaya pendampingan
67	O-GP-3-67	Perilaku sering berdiri, berjalan, atau berpindah tempat tanpa izin saat pembelajaran: zaki beberapa kali berdiri dari tempat duduk, nafisah terlihat berdiri dibangku untuk melihat keluar. Tapi mereka berdua tidak berjalan ataupun berpindah tempaat tanpa ijin.	Pengelolaan perilaku
68	O-GP-3-68	Kebiasaan menggerakkan tangan/kaki secara terus-menerus: zaki sering memainkan alat tulis, nafisah lumayan sering menggerakkan tangan dan kakinya selama pembelajaran.	Data pendukung penelitian
69	O-GP-3-69	Kesulitan mempertahankan perhatian dalam waktu lama: zaki bisa bertahan perhatiannya dalam pembelajaran dalam waktu sekitar 4 menit dan nafisah bisa bertahan perhatiannya dalam pembelajaran dalam waktu sekitar 2 menit.	Hambatan dan upaya pendampingan
70	O-GP-3-70	Kemampuan peserta didik menunggu giliran: mereka bisa menunggu giliran asalkan didampingi guru pendampingnya	Data pendukung penelitian
71	O-GP-3-71	Perilaku memotong pembicaraan guru atau teman: zaki dia tidak bisa seperti itu. nafisah lebih sering berbicara sendiri mengeluarkan omongan diluar pembelajaran.	Pengelolaan perilaku
72	O-GP-3-72	Siswa adhd bersikap implusif	Data pendukung penelitian
73	O-GP-3-73	Perilaku impulsif: zaki dia memukul meja, sedangkan nafisah dia sering berbicara lumayan nyari dengan suara yang tidak jelas.	Hambatan dan upaya pendampingan
74	O-GP-3-74	Respons guru saat perilaku muncul: Memberi teguran dengan memanggil namanya jika perilakunya.	Pengelolaan perilaku
75	O-GP-3-75	Sikap guru: Guru pendamping bersikap sabar tpi tegas kadang keras.	Data pendukung penelitian

No.	Kode	Uraian Hasil Observasi	Tema
76	O-GP-3-76	Tindakan guru secara langsung: Guru pendamping menghentikan perilaku yang muncul kalau itu sudah mengganggu pembelajaran.	Pengelolaan perilaku
77	O-GP-3-77	Upaya mengendalikan perilaku: Guru pendamping mengingatkan keanak apa aja konsekuensi dari perilakunya sianak yang implusif.	Pengelolaan perilaku
78	O-GP-3-78	Konsistensi penanganan: Guru pendamping selalu menangani jika mereka berperilaku implusif	Pengelolaan perilaku
79	O-GP-3-79	Perubahan perilaku peserta didik: Setelah diberi arahan oleh guru pendamping nya sianak mau mendengarkan arahan.	Pengelolaan perilaku

Lampiran IV. Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Catatan Perkembangan Peserta Didik dengan ADHD

Kode	Aspek Akademik	Aspek Perilaku	Implikasi Pendampingan
PD-1	Mampu menjawab soal, kemampuan berhitung berkembang, dan mengikuti pembelajaran dengan cukup baik. Masih perlu bimbingan memahami instruksi, meningkatkan kepercayaan diri, dan merespons arahan.	Memahami perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan, cukup tenang, dan mulai menunjukkan fokus. Masih sering mengantuk serta perlu penguatan kepercayaan diri dalam interaksi kelas.	Perlu instruksi singkat, pengulangan arahan, dan penguatan percaya diri.
PD-2	Percaya diri saat presentasi, kemampuan berhitung berkembang, mulai mengenal huruf, dan cukup rajin mengikuti pembelajaran. Masih perlu meningkatkan pengenalan huruf dan konsentrasi.	Peduli kepada teman dan menghormati guru. Masih mudah terpancing emosi, kadang berkonflik dengan teman, dan perlu belajar menerima teguran.	Perlu penguatan regulasi emosi, aturan kelas, dan penguatan positif.
PD-3	Cukup memahami instruksi, percaya diri saat presentasi/bertanya, mampu membaca Bahasa Inggris, dan antusias pada kegiatan praktik. Keterlibatan belajar dan kemampuan berhitung masih perlu ditingkatkan.	Cukup baik mengikuti pembelajaran dan percaya diri dalam interaksi. Masih kadang mengganggu teman saat istirahat serta perlu mengontrol perilaku bercanda.	Perlu kegiatan praktik, latihan berhitung, dan bimbingan interaksi sosial.
PD-4	Mampu menjawab soal yang dibacakan, cukup baik dalam perhitungan sederhana, percaya diri, serta mampu mengikuti instruksi. Ketelitian dan kemampuan membaca masih perlu diperkuat.	Mampu membedakan perilaku yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan, tenang di kelas, serta peduli kepada teman. Masih mudah terbawa emosi dan perlu bimbingan menyelesaikan konflik.	Perlu latihan membaca bertahap, penguatan kontrol emosi, dan bimbingan penyelesaian konflik.
PD-5	Cukup memahami konsep soal, kemampuan berhitung dan membaca mulai lancar, percaya diri berkembang, berani bertanya, dan semangat belajar baik. Ketelitian mengerjakan soal masih perlu ditingkatkan.	Tenang saat pembelajaran dan percaya diri dalam interaksi. Masih mudah terbawa emosi saat sedih atau marah.	Perlu penguatan ketelitian, strategi menenangkan diri, dan apresiasi atas usaha belajar.
PD-6	Cukup memahami dan mengikuti instruksi guru. Partisipasi belajar masih perlu ditingkatkan dan masih sering mengantuk atau tertidur saat pembelajaran berlangsung.	Mengikuti pembelajaran dengan tenang. Masih perlu belajar mengendalikan emosi dan terkadang meluapkan kesal dengan menggedor tembok.	Perlu pengaturan kesiapan belajar, jeda terarah, dan bimbingan regulasi emosi.
PD-7	Mampu menjawab soal, memahami instruksi dengan cukup baik, dan kemampuan akademik dasar berkembang. Masih perlu bimbingan memahami penjelasan kompleks serta perlu dorongan agar lebih aktif.	Mengikuti pembelajaran dengan tenang dan cukup memperhatikan guru. Kehadiran dan motivasi belajar perlu ditingkatkan.	Perlu motivasi belajar, penguatan kehadiran, dan penyederhanaan penjelasan kompleks.

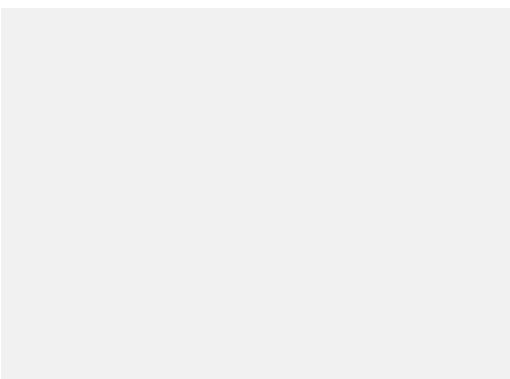
Dokumentasi Kegiatan Wawancara, Observasi, dan Lingkungan Sekolah

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Dari tanggal 05 sampai 07 November 2025	Peneliti melakukan koordinasi awal dengan pihak SLBN 1 Martapura, Sekolah Akhlak SD Alam Muhammadiyah Martapura, dan SDN Kraton 4 Martapura terkait izin, jadwal, dan teknis pelaksanaan penelitian.
2.	Dari tanggal 11 sampai 13 november 2025	Peneliti melakukan observasi awal terhadap lingkungan sekolah, kondisi kelas, dan layanan pendampingan peserta didik dengan ADHD pada lokasi penelitian.
3.	Tanggal 17 dan 18 november 2025	Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas di SLBN 1 Martapura.
4.	Tanggal 20 dan 21 november 2025	Peneliti melakukan wawancara dengan guru pendamping di Sekolah Akhlak SD Alam Muhammadiyah Martapura.
5.	Tanggal 22 dan 24 november 2025	Peneliti melakukan wawancara dengan guru pendamping di SDN Kraton 4 Martapura.
7.	Tanggal 10, 12, dan 13 januari 2026	Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran peserta didik dengan ADHD pada tiga lokasi penelitian.
8.	Tanggal 15, 19, dan 20 januari 2026	Peneliti melakukan observasi lanjutan terhadap proses pembelajaran peserta didik dengan ADHD pada tiga lokasi penelitian.
9.	Tanggal 22, 23, dan 26 januari 2026	Peneliti melakukan observasi lanjutan terhadap proses pembelajaran peserta didik dengan ADHD pada tiga lokasi penelitian.
10.	Tanggal 27, 28, dan 29 januari 2026	Peneliti melengkapi data wawancara dengan informan tambahan dan melakukan pengecekan ulang terhadap informasi yang belum lengkap
8.	Tanggal 30, 31 januari, dan 2 februari 2026	Peneliti mengumpulkan dokumentasi pendukung berupa profil sekolah dan data pendukung lain yang relevan dengan penelitian pada tiga lokasi penelitian..
9.	Tanggal 3, 4, dan 5 februari 2026	Peneliti melakukan pengecekan kesesuaian data wawancara, observasi, dan dokumentasi melalui triangulasi data pada tiga lokasi penelitian..
10.	Tanggal 6, 7, dan 10 februari 2026	Peneliti melakukan klarifikasi data kepada informan apabila terdapat informasi yang perlu diperjelas pada tiga lokasi penelitian.
11.	Dibulan februari sampai maret 2026	Peneliti menyusun hasil temuan lapangan berdasarkan fokus penelitian dan menyelesaikan

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
		pengelompokan data hasil penelitian untuk digunakan dalam penyusunan BAB IV.
12.	Dibulan april 2026	Peneliti menyelesaikan hasil penelitian untuk digunakan dalam penyusunan BAB IV dan V.

Hasil Dokumentasi GK-1





Hasil Dokumentasi GK-2



Hasil Dokumentasi GP-1





Hasil Dokumentasi GP-2





Hasil Dokumentasi GP-3





Hasil Dokumentasi GP-4



Lampiran V Surat-Surat

SK Pembimbing Tesis

KEPUTUSAN REKTOR UIN ANTASARI
NOMOR 737 TAHUN 2025
T E N T A N G
PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA UIN ANTASARI

- Menimbang : 1. bahwa untuk mendukung kelancaran penulisan tesis mahasiswa Pascasarjana UIN Antasari a.n. M. Zaini NIM 220211020051, diperlukan Dosen Pembimbing Tesis;
2. bahwa untuk keperluan itu dipandang perlu menetapkan Dosen Pembimbing Tesis dimaksud dengan Surat Keputusan Direktur Pascasarjana;
3. bahwa mereka yang nama-namanya tercantum pada Surat Keputusan ini sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahliannya dipandang mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
3. Perpres RI No. 36 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari;
4. Surat Keputusan Menteri Agama No. 20 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Antasari;
5. Surat Keputusan Menteri Agama No. 29 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Antasari Banjarmasin;
6. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Depag RI No. E/176/2000 tentang Program Pascasarjana IAIN Antasari;
7. Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: 2085 Tahun 2013 tentang Transformasi Konsentrasi Menjadi Program Studi pada Program Magister IAIN Antasari Banjarmasin;
8. Petunjuk Operasional (PO) Penggunaan Dana DIPA pada UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2025;
9. Pedoman Akademik Pascasarjana UIN Antasari.

M E M U T U S K A N

Menetapkan :

- Pertama : Mengangkat Dr. M. Ramli, M.Pd. dan Dr. H. Taufiq Hidayat, M.Kes., Psikolog. sebagai Pembimbing a.n. M. Zaini NIM 220211020051 dengan Judul "PERAN GURU PENDAMPING DALAM MEMBIMBING PESERTA DIDIK DENGAN *ATTENTION DEFICIT HYPERAKTIVITY DISORDER* DI SLB DAN SEKOLAH UMUM DI MARTAPURA KOTA".
- Kedua : Tugas Pembimbing adalah membantu mahasiswa menyelesaikan penulisan tesis sampai dengan ujian tesis;
- Ketiga : Kepada masing-masing pembimbing diberikan honor pembimbing sesuai ketentuan yang berlaku;
- Keempat : Segala biaya yang diakibatkan dari kegiatan ini akan dibebankan kepada DIPA UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2025;
- Kelima : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing Pembimbing untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Rektor UIN Antasari;
2. Ketua Prodi S2 Pendidikan Agama Islam;
3. Pembimbing;
4. M. Zaini NIM 220211020051 (Mhs. yang bersangkutan);
5. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 ANTASARI BANJARMASIN
 PASCASARJANA**
 Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
 Telepon (0511) 3250801, Faksimil (0511) 3264143
 E-mail: ps@uin-antasari.ac.id Website: pasca.uin-antasari.ac.id

SURAT RISET

Nomor : 503../Un.14/IV/TL.00/11/2025

yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : M Zaini
 NIM : 220211020051
 TTL : Palingkau, 16 November 1998
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Jl. Sekumpul Gg. Salam RT 05 Kel. Tanjung Rema Darat, Kec. Martapura Kota Kab. Banjar Kalimantan Selatan
 Program Studi : S-2 Pendidikan Agama Islam
 Semester : VII (Tujuh)

Adalah benar Mahasiswa Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin dan saat ini sedang melaksanakan riset dalam rangka penulisan Tesis dengan judul:

Peran Guru Pendamping dalam Membimbing Peserta Didik Dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder di SLB dan Sekolah Umum di Martapura Kota

Tujuan : SLBN 1 Martapura, Sekolah Akhlak SD Alam Sungai Paring, dan SDN Kraton 4
 Lama riset : 05 November 2025 s.d 05 Januari 2025

Demikian Surat Riset ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 05 November 2025



H/ Zulfa Jamalie, M.Pd.
 05251997031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
PASCASARJANA

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3250801, Faksimili (0511) 3264143
E-mail: ps@uin-antasari.ac.id Website: pasca.uin-antasari.ac.id

Nomor : 5.8.2. /Un.14/IV/TL.00/11/2025 Banjarmasin, 05 November 2025
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian Tesis

Kepada Yth.
Kepala/Pimpinan
SLBN I Martapura
Di- Tempat

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir kuliah Pengantar Penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : M Zaini
NIM : 220211020051
TTL : Palingkau, 16 November 1998
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. Sekumpul Gg. Salam RT 05 Kel. Tanjung Rema Darat, Kcc.
Martapura Kota Kab. Banjar Kalimantan Selatan
Program Studi : S-2 Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (Tujuh)

adalah benar Mahasiswa Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, dan yang bersangkutan akan melakukan penelitian / meminta data dalam rangka awal menyusun proposal tesis :

Judul : Peran Guru Pendamping dalam Membimbing Peserta Didik
Dengan Attention Deficit Hyperaktivty Disorder di SLB dan
Sekolah Umum di Martapura Kota
Lama riset : 05 November 2025 s.d 05 Januari 2025

Dengan ini kami memohon perkenan izin dan bantuan seperlunya untuk kerpeluan dan kelancaran penelitian.

Demikian surat ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, sebelum dan sesudahnya diucapkan terimakasih.

Wassalam

Dr. A. Zulfa Jamalie, M.Pd.
105251997031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
PASCASARJANA**

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3250601, Faksimili (0511) 3264143
E-mail: ps@uin-antasari.ac.id Website: pasca.uin-antasari.ac.id

Nomor : **50.3 /Un.14/IV/TL.00/11/2025** Banjarmasin, 05 November 2025
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian Tesis**

Kepada Yth.
Kepala/Pimpinan
Sekolah Akhlak SD Alam Sungai Paring
Di- Tempat

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir kuliah Pengantar Penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : M Zaini
NIM : 220211020051
TTL : Palingkau, 16 November 1998
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. Sekumpul Gg. Salam RT 05 Kel. Tanjung Rema Darat, Kec.
Martapura Kota Kab. Banjar Kalimantan Selatan
Program Studi : S-2 Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (Tujuh)

adalah benar mahasiswa. Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, dan yang bersangkutan akan melakukan penelitian / meminta data dalam rangka menyusun Tesis:

Judul : **Peran Guru Pendamping dalam Membimbing Peserta Didik Dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder di SLB dan Sekolah Umum di Martapura Kota**
Lama riset : **05 November 2025 s.d 05 Januari 2025**

Dengan ini kami memohon perkenan izin dan bantuan seperlunya untuk kerpeluan dan kelancaran penelitian.

Demikian surat ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, sebelum dan sesudahnya diucapkan terimakasih.

Wassalam

Dr. H. Zulfa Jamalie, M.Pd.
105251997031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
PASCASARJANA**

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3250801, Faksimili (0511) 3284143
E-mail: ps@uin-antasari.ac.id Website: pasca.uin-antasari.ac.id

Nomor : 524 /Un.14/TV/TL.00/11/2025

Banjarmasin, 05 November 2025

Lamp : -

Hal : Pengantar Penelitian Tesis

Kepada Yth.
Kepala/Pimpinan
SDN Kraton 4
Di- Tempat

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir kuliah Pengantar Penelitian atas mahasiswa kami :

Nama : M Zaini
NIM : 220211020051
TTL : Palingkau, 16 November 1998
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. Sekumpul Gg. Salam RT 05 Kel. Tanjung Rema Darat, Kec.
Martapura Kota Kab. Banjar Kalimantan Selatan
Program Studi : S-2 Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (Tujuh)

adalah benar mahasiswa Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, dan yang bersangkutan akan melakukan penelitian / meminta data dalam rangka menyusun Tesis:

Judul : Peran Guru Pendamping dalam Membimbing Peserta Didik
Dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder di SLB dan
Sekolah Umum di Martapura Kota
Lama riset : 05 November 2025 s.d 05 Januari 2025

Dengan ini kami memohon perkenan izin dan bantuan seperlunya untuk kerpeluan dan kelancaran penelitian.

Demikian surat ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, sebelum dan sesudahnya diucapkan terimakasih.

Wassalam



H. Zulfa Jamalie, M.Pd.
197105251997031006



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SLB NEGERI 1 MARTAPURA

Jalan Chandra Kirana RT. 05 RW. 01, Martapura, Kalimantan Selatan 70619
Telepon 0822-4030-1783
Laman <https://slbn1martapura.sch.id>; Pos-el slbn1martapura@gmail.com



SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor: 421.8/266/TU/SLBN1MTP/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marsyidah, S.Pd
NIP : 197004192007012012
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : SLB Negeri 1 Martapura

Menerangkan bahwa :

Nama : M. Zaini
NPM : 220211020051
Jurusan : S-2 Pendidikan Agama Islam

Memberikan izin untuk penelitian di Sekolah kami, penulisan tesis dengan judul :
PERAN GURU PENDAMPING DALAM MEMBIMBING PESERTA DIDIK DENGAN
ATTENTION DEFICIT HYPERAKTIVITY DISORDER DI SLB DAN SEKOLAH UMUM
DI MARTAPURA KOTA" dari tanggal 05 Maret 2025 dan 05 Maret 2026.

Demikian Surat ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Martapura, 05 November 2025
Kepala Sekolah

Marsyidah, S.Pd
NIP. 19700419 200701 2 012



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SLB NEGERI 1 MARTAPURA

Jalan Chandra Kirana RT. 05 RW. 01, Martapura, Kalimantan Selatan 70619
Telepon 0822-4030-1783
Laman <https://slbn1martapura.sch.id>; Pos-el slbn1martapura@gmail.com



SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 421.8/265/TU/SLBN1MTP/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marsyidah, S.Pd
NIP : 197004192007012012
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : SLB Negeri 1 Martapura

Menerangkan bahwa :

Nama : M. Zaini
NPM : 220211020051
Jurusan : S-2 Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "Peran Guru Pendamping dalam membimbing peserta didik dengan Attention Deficit Hyperaktivty Disorder di SLB dan Sekolah Umum di Martapura Kota".

Lama riset : 4 bulan dari 5 November 2025 s.d 05 Maret 2026

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian dan pengambilan data di SLB Negeri 1 Martapura sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selama pelaksanaan penelitian, yang bersangkutan telah mengikuti ketentuan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan SLB Negeri 1 Martapura.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Martapura, 07 Juni 2026
Kepala Sekolah



Marsyidah, S.Pd
NIP. 19700419 200701 2 012



MAJELIS DIKDASMEN PC. MUHAMMADIYAH MARTAPURA 2
SEKOLAH AKHLAK

SD ALAM MUHAMMADIYAH MARTAPURA

Jln. Masjid RT.02 Desa Indrasari Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar

Web: www.sdalmira.sch.id Email: sdalammuhammadiyahmtp@gmail.com

SEKOLAH AKHLAK

Nomor : 191/II.4.AU/A/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Koordinator Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Pascasarjana UIN Antasari

Di Tempat

Assalaamu'alaikum warohmatullohi wabarokaatuh

Puji serta syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia dan nikmat-Nya yang terlimpah kepada kita sekalian. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada baginda Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau ilaa yaumul akhir.

Sehubungan dengan surat saudara nomor 503/Un.14/IV/TL.00/11/2025 pada tanggal 05 November 2025 perihal penelitian dengan judul penelitian "Peran Guru Pendamping dalam Membimbing Peserta Didik Dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder di SLB dan Sekolah Umum di Martapura Kota".

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data dilakukan setelah tanggal ditetapkan.

Demikian surat balasan ini kami buat mohon Kerjasama dan pemahamannya. Atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh.

Martapura, 07 November 2025
 Kepala SD Alam Muhammadiyah Martapura

Elrman Hadi, S.Pd
 SEKOLAH NBP: 1173903.11062018



MAJELIS DIKDASMEN PC.MUHAMMADIYAH MARTAPURA 2
SEKOLAH AKHLAK
 SD ALAM MUHAMMADIYAH MARTAPURA
 Jln. Masjid RT.02 Desa Indrasari Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar
 Web: www.sdalmira.sch.id Email: sdalammuhammadiyahmtp@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

NO: 090/KET/II.4.AU/A/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firman Hadi, S.Pd
 NUPTK : 5643762663130282
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : M. Zaini
 Tempat tanggal lahir : Palingkau, 16 November 1998
 Jenis Kelamin : Laki – Laki

Bahwa atas nama M. Zaini telah melaksanaka penelitian di sekolah kami untuk keperluan Tesis dengan judul "Peran Guru Pendamping dalam Membimbing Peserta Didik Dengan Attention Deficit Hyperaktivty Diorder di SLB dan Sekolah Umum di Martapura Kota".

Demikian surat keterangan ini kami buat mohon dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Martapura, 08 Juli 2026
 Kepala SD Alam Muhammadiyah Martapura

 Firman Hadi, S.Pd
 NBP.1173903.11062018



**PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR
DINAS PENDIDIKAN
SDN KERATON 4 MARTAPURA**

Alamat: Jl. Menterl Empat Kec.Keraton Kab.Banjar Kode Pos.70611

**SURAT KONFIRMASI
IZIN PENELITIAN**

Nomor : 421.2/086/DS/SDN.KRTN.4.2025-11-10

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Keraton 4 Martapura,
menerangkan bahwa:

Nama : M. Zaini
NIM : 220211020051
Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam

Memberikan Izin untuk Penelitian disekolah kami, penulisan skripsi dengan judul:
"PERAN GURU PENDAMPING DALAM MEMBIMBING PESERTA DIDIK DENGAN
ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER DI SLB DAN SEKOLAH UMUM DI
MARTAPURA KOTA" dari tanggal 10 November 2025 s/d 10 Maret 2026.

Demikian keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Martapura, 10 November 2025
Kepala SDN Keraton 4

H. Nur Islamiah, S.Pd,M.Pd
NIP.196608191986082001



PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR
DINAS PENDIDIKAN
SDN KERATON 4 MARTAPURA

Alamat: Jl. Menteri Empat Kec.Keraton Kab.Banjar Kode Pos.70611

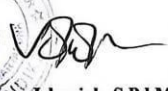
SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
 Nomor : 421.2/087/DS/SDN.KRTN.4.2026-03-10

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Keraton 4 Martapura,
 menerangkan bahwa:

Nama : M. Zaini
 NPM : 220211020051
 Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Penelitian disekolah kami, untuk penulisan skripsi dengan judul:
 “PERAN GURU PENDAMPING DALAM MEMBIMBING PESERTA DIDIK DENGAN
 ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER DI SLB DAN SEKOLAH UMUM DI
 MARTAPURA KOTA” dari tanggal 10 November 2025 s/d 10 Maret 2026.

Demikian keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Martapura, 11 Maret 2026
 Kepala SDN Keraton 4

Y. Noor-Islamiah, S.Pd,M.Pd
 NIP.196608191986082001

Lampiran VI. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : M Zaini
 2. Tempat Tanggal Lahir : Palingkau, 16 November 1998
 3. Agama : Islam
 4. Kebangsaan : Indonesia
 5. Status Perkawinan : Sudah Menikah
 6. Alamat : Jl. Sekumpul Gg. Salam RT 012 RW
005 Kel. Tanjung Rema Kec Martapura
Kota Darat Kab. Banjar Prov.
Kalimantan Selatan
 7. Pendidikan : a. MI Noor Huda
b. MTS Noorhidayah Darussalam
c. MDU Noorhidayah Darussalam
d. STAI Kuala Kapuas
2. Orang tua
- Nama Ayah : Darham
- Pekerjaan : Buruh Tani
- Nama Ibu : Jumrah
- Pekerjaan : Pedagang
- Alamat : Palingkau Basar RT 012 RW 000 Kel.
Palingkau Lama Kec. Kapuas Murung
Kab. Kapuas Prov. Kalimantan Tengah
3. Pengalaman Organisasi : Resimen Mahasiswa STAI Kuala Kpuas